



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENEMUKAN GAGASAN  
UTAMA WACANA BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
UNTUK SISWA KELAS 7 SMP**

**Skripsi**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

Nama : Rafika Fajrin

NIM : 2101409113

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## SARI

Fajrin, Rafika. 2013. "Pengembangan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Bambang Hartono, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Haryadi, M.Pd.

**Kata kunci:** buku pengayaan, menemukan gagasan utama wacana, berbasis kearifan lokal, pendekatan kontekstual.

Pengembangan keterampilan menemukan gagasan utama wacana pada siswa kelas 7 SMP belum dapat dilakukan secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari (1) kurang minatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) kurangnya kemampuan guru untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, dan (3) jarang nya buku pendamping yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dari beberapa alasan tersebut, dibutuhkan buku pengayaan sebagai salah satu produk pendidikan yang dapat memotivasi siswa untuk menemukan gagasan utama wacana.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana ketersediaan dan kondisi buku pendamping belajar yang beredar?, (2) bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP?, (3) bagaimana prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru?, (4) bagaimana hasil penilaian dan perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru?, (5) bagaimana tanggapan siswa terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ketersediaan dan kondisi buku pendamping belajar yang beredar, (2) mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, (3) mengetahui bentuk prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, (4) mengetahui penilaian dan saran perbaikan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, dan (5) mengetahui tanggapan siswa terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D) yang dikemukakan oleh Borg and Gall dalam buku Sugiyono kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti yang meliputi lima tahapan, yaitu (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain. Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru, dan dosen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh

data kebutuhan buku pengayaan yang dibutuhkan siswa maupun guru kelas 7 SMP.

Hasil analisis kebutuhan terhadap buku pengayaan, yaitu (1) siswa dan guru membutuhkan buku pendamping pembelajaran, (2) kebutuhan materi menemukan gagasan utama wacana mencakup materi teoretis dan contoh, (3) kebutuhan penyajian materi mencakup petunjuk penggunaan buku, ilustrasi/gambar, simpulan, rangkuman, dan latihan, (4) kebutuhan bahasa dan keterbacaan mencakup penggunaan bahasa, pilihan kata yang tepat, dan menggunakan kalimat efektif; dan (5) kebutuhan aspek grafika mencakup judul buku *Menemukan Gagasan Utama Wacana*, buku berukuran A5 dengan tebal antara 80 s.d. 100 halaman, tulisan menggunakan huruf *Times New Roman*, ukuran 11 ppt, dan sampul buku berwarna menarik dan bergambar. Prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, yaitu (1) dimensi materi buku meliputi mengenal gagasan utama, menemukan gagasan utama wacana, praktik menemukan gagasan utama wacana, dan penutup; (2) dimensi penyajian materi buku terdiri atas penyajian materi yang menerapkan tujuh komponen dalam pendekatan kontekstual yang disusun mulai dari pengantar, teori, contoh, rangkuman, latihan, dan uji kompetensi; (3) dimensi bahasa dan keterbacaan meliputi penulisan huruf, dan menggunakan kalimat efektif; dan (4) dimensi grafika berupa buku dengan ukuran A5, tebal 80 s.d. 100 halaman, menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 11 ppt, dan menggunakan sampul bergambar dan berwarna cerah dengan judul *Menemukan Gagasan Utama Wacana*. Penilaian yang didapatkan dari guru dan dosen ahli, yaitu (1) aspek materi 90,15 dengan kategori sangat baik; (2) aspek penyajian materi 91,7 dengan kategori sangat baik; (3) aspek bahasa dan keterbacaan 89,07 dengan kategori sangat baik; (4) aspek grafika 92,2 dengan kategori sangat baik; (5) kearifan lokal 100 dengan kategori sangat baik; dan (6) komponen pendekatan kontekstual 91,35 dengan kategori sangat baik. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan, yaitu (1) keefektifan penulisan cara menemukan gagasan utama; (2) , pemilihan kata sesuai tingkat pemahaman siswa dan tingkat keterbacaan siswa; (3) warna sampul dan pemilihan tata letak gambar.

Simpulan penelitian ini adalah (1) buku pendamping yang beredar belum memadai, (2) siswa dan guru membutuhkan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual, (3) guru dan ahli memberkan penilaian terhadap prototipe buku pengayaan dengan kategori sangat baik, (4) perbaikan yang dilakukan adalah keefektifan penulisan cara menemukan gagasan utama, pemilihan kata sesuai tingkat pemahaman siswa dan tingkat keterbacaan siswa, dan warna sampul serta pemilihan tata letak gambar, dan (5) siswa memberikan tanggapan positif terhadap buku pengayaan yang dihasilkan. Saran yang direkomendasikan, yaitu (1) bagi siswa, hendaknya menggunakan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana sebagai buku pendamping belajar, (2) bagi guru, hendaknya menggunakan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana untuk kegiatan pengayaan pengetahuan, dan (3) bagi peneliti lain, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP.

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

Drs. Haryadi, M. Pd.

NIP 196710051990331003

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas  
Negeri Semarang

pada hari : Kamis

tanggal : 5 September 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.  
NIP 196008031989011001

Sumartini, S.S., M.A.  
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Dr. Subyantoro, M. Hum.  
NIP 196802131992931002

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Haryadi, M. Pd.  
NIP 196710051990331003

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.  
NIP 196510081993031002

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2013

Penulis,

Rafika Fajrin

NIM 2101409113

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

1. Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu. (HR. Thabrani)
2. Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. (QS. Ath-Thalaaq: 4)

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk  
Ayah, Ibu, Adik, dan almamaterku.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam untuk suri teladan kita sepanjang masa, Nabi Muhammad Saw yang telah mengajarkan ilmu.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tentu atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Drs. Bambang Hartono, M.Hum. selaku pembimbing I dan Drs. Haryadi, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta banyak ilmu kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas, motivasi, dan arahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini;
3. segenap dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
4. Dr. Subyantoro, M. Hum. dan selaku dosen ahli bidang pembelajaran membaca dan buku pengayaan Imam Baehaqi, S.Pd., M. Hum. yang telah menilai, dan memberikan saran perbaikan buku bacaan yang penulis susun;



5. Kepala SMP Negeri 2 Kendal, Kepala SMP Negeri 2 Patebon, dan Kepala MTs NU 09 Gemuh Kendal yang telah memberikan izin penelitian;
6. Guru dan siswa SMP Negeri 2 Kendal, SMP Negeri 2 Patebon, dan MTs NU 09 Gemuh Kendal;
7. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan doa;
8. seluruh keluargaku yang selalu menjadi penyemangat agar terus berusaha dan bekerja keras;
9. sahabat-sahabatku dan teman-teman PBSI 2009;
10. adik-adik Merci Trax yang tersayang; dan
11. semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah Yang Maha Sempurna memberikan balasan dan pahala atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, Agustus 2013

Rafika Fajrin

## DAFTAR ISI

<b>SARI</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian .....	13
1.6 Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	15
2.2 Landasan Teoretis .....	25
2.2.1 Hakikat Buku Pengayaan.....	25
2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan .....	25
2.2.1.2 Klasifikasi Buku Pengayaan .....	26
2.2.1.3 Karakteristik Buku Pengayaan.....	29
2.2.1.4 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Buku Pengayaan .....	30
2.2.2 Hakikat Gagasan Utama Wacana.....	38
2.2.2.1 Pengertian Gagasan Utama Wacana .....	38

	<b>halaman</b>
2.2.2.2 Letak Gagasan Utama Wacana .....	39
2.2.2.3 Cara Menemukan Gagasan Utama Wacana.....	43
2.2.3 Hakikat Kearifan Lokal .....	47
2.2.4 Pendekatan Kontekstual.....	50
2.2.4.1 Hakikat Pembelajaran Kontekstual .....	51
2.2.4.2 Karakteristik Pendekatan Kontekstual.....	51
2.2.4.3 Komponen Pendekatan Kontekstual.....	52
2.2.5 Pengintegrasian Muatan Lokal dalam Penyusunan Bahan Ajar .....	57
2.2.6 Konsep Pengembangan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP .....	60
2.3 Kerangka Berpikir .....	69
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	72
3.2 Fokus Penelitian.....	75
3.3 Sumber Data .....	75
3.4 Variabel Penelitian.....	77
3.5 Instrumen Penelitian .....	77
3.5.1 Angket Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Wacana yang Ada .....	79
3.5.2 Angket Kebutuhan .....	81
3.5.2.1 Angket Kebutuhan Siswa .....	82
3.5.2.2 Angket Kebutuhan Guru.....	84
3.5.3 Angket Validasi Prototipe .....	88
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	91
3.6.1 Angket Ketersediaan dan Kondisi Pendamping Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Wacana .....	91
3.6.2 Angket Kebutuhan .....	92

	<b>halaman</b>
3.6.3 Angket Uji Validasi .....	93
3.7 Teknik Analisis Data.....	94
3.7.1 Analisis Data Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama yang Ada.....	95
3.7.2 Analisis Data Kebutuhan Prototipe .....	95
3.7.3 Analisis Data Uji Validasi.....	96
3.8 Perencanaan .....	96
3.8.1 Konsep .....	96
3.8.2 Rancangan ( <i>Design</i> ).....	99
3.9 Pengujian Prototipe .....	102
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	104
4.1.1 Hasil Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama yang Ada.....	104
4.1.1.1 Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama yang Ada bagi Siswa .....	105
4.1.1.2 Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Belajar Bahasa Indonesia bagi Guru .....	112
4.1.2 Hasil Analisis Kebutuhan .....	119
4.1.2.1 Analisis Kebutuhan Siswa .....	120
4.1.2.2 Analisis Kebutuhan Guru .....	141
4.2 Prinsip-prinsip Pengembangan Prototipe .....	161
4.3 Prototipe .....	167
4.4 Penilaian dan Saran Perbaikan.....	178
4.4.1 Hasil Perbaikan .....	182
4.5 Tanggapan Siswa terhadap Prototipe .....	184
4.6 Pembahasan .....	186
4.6.1 Kelebihan.....	187
4.6.2 Perbandingan .....	189

	<b>halaman</b>
4.6.3 Pembahasan .....	192
4.6.4 Kelebihan, Kekurangan, dan Keterbatasan Penelitian .....	197
4.6.4.1 Kelebihan .....	197
4.6.4.2 Kekurangan .....	198
4.6.4.3 Kelayakan .....	198
4.6.4.4 Keterbatasan .....	200
4.6.4.5 Sumber Data .....	200
4.6.4.6 Instrumen Penelitian .....	201
4.6.4.7 Pengujian dan Penilaian .....	201
4.6.4.8 Bahan Penyerta Penyusunan .....	201
4.6.4.9 Waktu dan Biaya .....	202
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	203
5.2 Saran .....	205
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>206</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>209</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kata Kunci Gagasan Utama dan Gagasan Penjelas .....	46
Tabel 2	Bagian Isi bab.....	63
Tabel 3	Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian .....	78
Tabel 4	Kisi-kisi Angket Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Wacana yang Ada .....	79
Tabel 5	Kisi-kisi Angket kebutuhan Siswa terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP .....	82
Tabel 6	Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP .....	85
Tabel 7	Kisi-Kisi Angket Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP .....	88
Tabel 8	Aspek Ketersediaan Buku Pendamping Belajar yang Beredar oleh Siswa .....	106
Tabel 9	Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Wacana yang Ada.....	107
Tabel 10	Aspek Tanggapan Siswa terhadap Pengembangan Buku Menemukan Gagasan Utama Wacana.....	112
Tabel 11	Ketersediaan Buku Pendamping Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Wacana yang Ada .....	113
Tabel 12	Aspek Kondisi Buku Pendamping yang Beredar Berdasarkan Tanggapan Guru .....	114

**halaman**

Tabel 13 Aspek Tanggapan Guru terhadap Pengembangan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana.....	119
Tabel 14 Kebutuhan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP.....	121
Tabel 15 Kebutuhan Materi/Isi Buku .....	122
Tabel 16 Simpulan Kebutuhan Siswa Berdasarkan Aspek Materi/Isi Buku Pengayaan untuk Menemukan Gagasan Utama Wacana .....	124
Tabel 17 Kebutuhan Penyajian Materi Buku .....	126
Tabel 18 Simpulan Kebutuhan Siswa Berdasarkan Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana.....	128
Tabel 19 Kebutuhan Bahasa dan Keterbacaan .....	130
Tabel 20 Simpulan Kebutuhan Siswa Berdasarkan Kebutuhan Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana.....	131
Tabel 21 Kebutuhan Grafika .....	132
Tabel 22 Simpulan Kebutuhan Siswa Berdasarkan Aspek Grafika Menemukan Gagasan Utama Wacana .....	134
Tabel 23 Kebutuhan Komponen Pelengkap/Kearifan Lokal .....	134
Tabel 24 Simpulan Kebutuhan Siswa Berdasarkan Komponen Pelengkap/Kearifan Lokal .....	136
Tabel 25 Kebutuhan Komponen Kontekstual .....	137
Tabel 26 Simpulan Kebutuhan Siswa Berdasarkan Aspek Komponen Kontekstual .....	138

**halaman**

Tabel 27 Simpulan Analisis Angket Kebutuhan terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa kelas 7 SMP .....	140
Tabel 28 Kebutuhan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Guru Kelas 7 SMP .....	142
Tabel 29 Kebutuhan Materi/Isi Buku .....	144
Tabel 30 Simpulan Kebutuhan Guru Berdasarkan Aspek Materi/Isi Buku Pengayaan untuk Menemukan Gagasan Utama Wacana.....	146
Tabel 31 Kebutuhan Penyajian Materi Buku .....	147
Tabel 32 Simpulan Kebutuhan Guru Berdasarkan Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana.....	148
Tabel 33 Kebutuhan Bahasa dan Keterbacaan .....	149
Tabel 34 Simpulan Kebutuhan Guru Berdasarkan Kebutuhan Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana .....	150
Tabel 35 Kebutuhan Grafika .....	151
Tabel 36 Simpulan Kebutuhan Guru Berdasarkan Aspek Grafika Menemukan Gagasan Utama Wacana .....	153
Tabel 37 Kebutuhan Komponen Pelengkap/Kearifan Lokal .....	153
Tabel 38 Simpulan Kebutuhan Guru Berdasarkan Komponen Pelengkap/Kearifan Lokal .....	155
Tabel 39 Kebutuhan Komponen Kontekstual .....	155
Tabel 40 Simpulan Kebutuhan Guru Berdasarkan Aspek Komponen Kontekstual .....	156



**halaman**

Tabel 41 Simpulan Analisis Angket Kebutuhan terhadap Buku Pengayaan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP .....	159
Tabel 42 Hasil Tanggapan Siswa terhadap Prototipe.....	184
Tabel 43 Hasil Kebutuhan dan Hasil Uji Validasi .....	187
Tabel 44 Perbandingan Profil Buku Sebelum dan Sesudah Validasi .....	189
Tabel 45 Diskusi dengan Teori yang Digunakan .....	190

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Contoh penerapan Konstruktivisme dalam Penyajian Materi.....	65
Gambar 2 Contoh Penerapan Komponen Inkuiri .....	66
Gambar 3 Contoh Penerapan Komponen Questioning (bertanya) .....	66
Gambar 4 Contoh Penerapan Komponen Pemodelan.....	67
Gambar 5 Contoh Penerapan Komponen Masyarakat Belajar.....	68
Gambar 6 Contoh Penerapan Komponen penilaian Otentik .....	68
Gambar 7 Contoh Penerapan Komponen Refleksi .....	69
Gambar 8 Materi atau Isi Buku yang dapat Memberikan Hal-hal Baru .....	124
Gambar 9 Bentuk Uraian Materi .....	125
Gambar 10 Contoh dalam Setiap Penjelasan .....	125
Gambar 11 Teks Bacaan Disertai Ilustrasi.....	126
Gambar 12 Sampul/Buku Pengayaan .....	128
Gambar 13 Bentuk Evaluasi.....	129
Gambar 14 Penggunaan Penomoran atau Simbol .....	129
Gambar 15 Penggunaan Struktur Kalimat yang Mudah Dipahami .....	131
Gambar 16 Sampul Buku .....	168
Gambar 17 Halaman Judul.....	169
Gambar 18 Halaman Hak Cipta.....	169
Gambar 19 Halaman Prakata dan Daftar Isi.....	170
Gambar 20 Halaman Petunjuk Penggunaan Buku.....	170
Gambar 21 Penerapan Aspek Konstruktivisme .....	172
Gambar 22 Penerapan Aspek Inkuiri .....	172
Gambar 23 Penerapan Aspek Bertanya .....	173
Gambar 24 Penerapan Aspek Pemodelan .....	173
Gambar 25 Penerapan Aspek Masyarakat Belajar .....	174
Gambar 26 Penerapan Aspek Penilaian Otentik.....	175
Gambar 27 Penerapan Aspek Refleksi .....	175
Gambar 28 Glosarium dan Daftar Pustaka.....	176

	<b>halaman</b>
Gambar 29 Sampul Belakang .....	177
Gambar 30 Sampul Buku sebelum Perbaikan .....	183
Gambar 31 Sampul Buku setelah Perbaikan .....	183

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Desain Isi Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual.....	63
Bagan 2 Kerangka Berpikir .....	71
Bagan 3 Tahapan Penelitian .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Ketersediaan dan Kondisi Buku oleh Guru .....	209
Lampiran 2	Angket Ketersediaan dan Kondisi Buku oleh Siswa.....	212
Lampiran 3	Angket Kebutuhan Siswa .....	215
Lampiran 4	Angket Kebutuhan Guru .....	225
Lampiran 5	Angket Penilaian .....	236
Lampiran 6	Angket Tanggapan Siswa terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana .....	246
Lampiran 7	Tabel Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Belajar yang Beredar oleh Siswa .....	249
Lampiran 8	Tabel Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Belajar yang Beredar oleh Guru.....	251
Lampiran 9	Tabel Kebutuhan Siswa terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP .....	254
Lampiran 10	Tabel Kebutuhan Guru terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP .....	260
Lampiran 11	Tabel Penilaian Guru terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP .....	266
Lampiran 12	Tabel Penilaian Dosen Ahli Terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP .....	271

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang dihuni berbagai suku bangsa, dan memiliki beraneka ragam kebudayaan, bahasa, adat-istiadat, dan berbagai tatakrma pergaulan. Bangsa Indonesia memiliki berbagai macam pekerjaan, berbagai ragam pola kehidupan yang secara turun-temurun telah diwariskan oleh nenek moyang bangsa. Keanekaragaman ini menunjukkan adanya ciri khas tradisional di tiap daerah, sehingga memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia.

Keterampilan membaca sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, merupakan bentuk komunikasi secara tidak langsung yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata tulis (Tarigan 1994:7).

Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Saat ini semakin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Bahasa memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat-istiadat,

kebudayaan, serta latar belakangnya masing-masing. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata (Keraf 1989:2). Untuk dapat berkomunikasi dengan lancar, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.

Membaca merupakan wahana utama yang dapat menjunjung martabat suatu bangsa menuju kedudukan yang paling tinggi, sudah menjadi keyakinan yang tidak diragukan lagi dalam era reformasi yang kita jalani ini. Stoppar, seorang peneliti dalam bidang pendidikan membaca yang berjudul *Good And Poor Readers-What Can We Learn From The Structural Analysis Of Their Reading Comprehension* membuat pernyataan betapa pentingnya pendidikan membaca itu dalam sebuah kalimat yang berbunyi "*Reading is one of the most significant communicational activities of every individual*". Hal ini disebabkan karena dengan membaca, informasi dan ilmu pengetahuan dapat diperoleh. Untuk itu, perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat dikuasai dengan baik. Tingkat keterampilan membaca banyak pengaruh dari kegiatan terletak pada pentingnya kemampuan membaca dalam waktu sekolah, yaitu keterampilan membaca yang dikembangkan adalah kondisi dasar untuk kemajuan anak di sekolah, terutama pada tingkat di mana sumber-sumber tertulis menjadi penting bagi perolehan pengetahuan baru.

Pada hakikatnya, seluruh kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa harus dapat dicapai siswa secara maksimal, begitu juga dengan kompetensi

menemukan gagasan utama wacana. Melalui kompetensi ini siswa diharapkan dapat menemukan gagasan utama wacana yang telah dibaca. Keberhasilan pembelajaran menemukan gagasan utama wacana dapat diukur dengan indikator-indikator (1) mampu menemukan gagasan utama wacana yang telah dibaca dan (2) mampu menyimpulkan gagasan utama wacana.

Banyak hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa, seperti kurang adanya minat siswa, bahasa dan sistematika wacana yang dibaca, suasana dan kondisi tempat membaca, dan lain-lain. Akan tetapi, salah satu dari sekian banyak penyebab kelemahan tadi adalah karena siswa tidak dilatih dan dibiasakan melakukan kegiatan untuk mengatasi kelemahan tersebut. Pengajaran membaca belum menyentuh sisi yang merupakan kelemahan siswa tersebut. Pengajaran membaca yang dilakukan selama ini, salah satu kelemahannya adalah terlalu bersifat instruksi atau perintah, kurang bersifat membimbing. Simpulan seperti itu diperoleh dari pengalaman seorang guru bahasa Indonesia yang mengajarkan membaca. Bentuk pengajaran yang instruktif merupakan siswa disuruh membaca sebuah wacana, kemudian siswa disuruh menjawab pertanyaan atau menyimpulkan isi wacana. Sebenarnya pengajaran yang seperti itu bila tidak ada perubahan dalam pengajarannya itu akan menimbulkan rasa bosan pada siswa, karena menjawab pertanyaan merupakan pencerminan sikap siswa yang memandang wacana, sesuatu yang dibaca untuk ditanyai. Sebenarnya masih banyak perlakuan lain bisa diterapkan terhadap sebuah wacana sebagai variasi dalam pengajaran membaca dengan melalui



pendekatan kontekstual yang akan diterapkan dalam buku pengayaan untuk menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal.

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan apakah jenis materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur), aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan buku pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Untuk mendapatkan suatu pembelajaran dengan hasil yang optimal siswa mulai dari sekarang dituntut untuk mencari suatu bacaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan agar memperkaya wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mereka.

Indonesia adalah negara yang kaya dan unik. Demikian ungkapan para peneliti dan wisatawan setelah berkunjung dan menjelajahi negeri yang terdiri dari ratusan etnis dan tersebar di ribuan pulan ini. Sangat mudah menemukan betapa uniknya bangsa ini, ditinjau dari bahasa, kesenian, pola hidup, kearifan lokal, dan lain-lain. Khazanah keragaman yang luar biasa tersebut merupakan modal lebih dari cukup untuk mengembangkan corak atau model pendidikan yang berakar pada kearifan lokal yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. ketika pemerintah mendengungkan pendidikan karakter, penggalan kembali nilai-nilai kebajikan dan kearifan lokal merupakan harta terpendam yang menunggu sentuhan tangan para anak bangsa untuk diaktualisasikan. Kearifan lokal dalam setiap komunitas merupakan pencerminan dari falsafah hidup terintegrasi yang dalam pusran sejarahnya berhasil mewujudkan harmoni manusia dengan sesama dan lingkungan.

Setiap daerah pada umumnya memiliki potensi produk yang bisa diangkat dan dikembangkan. Keunikan atau kekhasan produk lokal itulah yang mesti menjadi intinya lalu ditambah unsur kreativitas dengan sentuhan teknologi. Jika hal ini berkembang maka tak hanya produk domestik bruto (PDB) yang meningkat, lapangan kerja juga kian terbuka sehingga pengangguran dan kemiskinan di Indonesia dapat diatasi secara bertahap.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan budaya. Kebudayaan tersebut berupa kesenian, bahasa, cerita rakyat, falsafah, dan sebagainya. Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di daerah harus senantiasa dijaga untuk melestarikan kearifan lokal. Oleh karena itu, perlu ada usaha melalui pendidikan untuk pelaksanaan dan pengembangannya dengan tetap memperhatikan nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya.

Peneliti memanfaatkan pendekatan kontekstual untuk menunjang pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kerarifan lokal pada siswa SMP. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pandangan bahwa sejauh ini pembelajaran dianggap sebagai fakta untuk dihafal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoretis saja. Akan tetapi, bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan teraktual yang terjadi di lingkungannya. Dengan demikian, inti dari pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya, penulis akan menyajikan beberapa ilustrasi atau contoh disertai gambar yang dekat dengan

kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik dalam belajar menemukan gagasan utama pada teks yang dibaca dan tidak merasa bosan. Ketertarikan siswa dalam menemukan gagasan utama wacana yang menginspirasi dari kearifan lokal tersebut diharapkan dapat merangsang rasa ingin tahu terhadap isi bacaan sehingga dapat menginspirasi ide-ide kreatifnya. Selain itu, mereka akan merasakan langsung manfaat dari menemukan gagasan utama wacana tersebut.

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh unsur yang meliputi konstruktivisme (*constructivism*), penemuan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), pemodelan (*modeling*), masyarakat belajar (*learning community*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) sehingga siswa akan cenderung belajar mandiri dan lebih proaktif dalam belajar. Pengemasan isi materi, contoh-contoh, soal-soal, maupun latihan-latihan dalam buku menemukan gagasan utama wacana yang akan peneliti susun disesuaikan dengan pendekatan kontekstual yang mencakup ketujuh unsur tersebut. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami wacana yang dibaca sehingga dapat menemukan gagasan utama wacana dengan tepat.

Buku nonteks pelajaran memiliki kedudukan sebagai buku yang dapat melengkapi pendalaman materi dan penambahan wawasan bagi pembaca dari pembahasan materi yang tidak tersaji secara lengkap dalam buku teks pelajaran. Selain itu, buku nonteks pelajaran memiliki kedudukan sebagai buku yang dapat menunjang pengembangan materi atau isi buku teks pelajaran, baik secara

filosofis, historis, etimologis, geografis, dan segi lainnya dari materi yang tersaji dalam buku teks pelajaran.

Buku nonteks pelajaran yang termasuk di dalamnya adalah buku pengayaan merupakan buku yang berisi pengayaan dan sebagian pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu, disusun secara sistematis, mendukung pelaksanaan kurikulum dan digunakan untuk memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan peserta didik untuk membantu watak, kepribadian, sikap, mengembangkan keterampilan, dan memberi hiburan.

Pengembangan buku pengayaan didasari pada kebutuhan siswa dan guru. Kebutuhan tersebut terlihat dari beberapa permasalahan, antara lain guru sulit memahami siswa sehingga siswa kurang mampu meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama dan buku pengayaan menemukan gagasan utama belum terlalu banyak beredar di masyarakat serta kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru dalam kegiatan menemukan gagasan utama di SMP. Buku pengayaan yang telah beredar di masyarakat belum memenuhi standar kelayakan buku, baik dari segi bahasa, materi, grafika, dan penyajian yang kurang sesuai dengan kebutuhan anak SMP. Dari beberapa permasalahan tersebut, buku pengayaan yang menyenangkan dan relevan dengan tingkat kemampuan siswa SMP sangat diperlukan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian mengenai pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual siswa kelas 7 SMP

menarik untuk dilakukan. Penelitian diawali dengan mengkaji lebih dalam analisis kebutuhan subjek penelitian yang kemudian akan digunakan sebagai landasan rumusan pengembangan buku pengayaan pembelajaran menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual siswa kelas 7 SMP. Buku pengayaan ini diharapkan mampu membantu siswa dalam memunculkan ide-ide kreatifnya dalam menghasilkan produk, mempermudah dalam menemukan gagasan utama wacana, menyimpulkan gagasan utama wacana, dan menambah semangat siswa dalam proses pembelajaran membaca.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kebutuhan siswa dan guru akan adanya buku pengayaan dalam pembelajaran menemukan gagasan utama wacana yang aplikatif dan sesuai perkembangan siswa menjadi landasan utama penelitian yang akan dilakukan. Kebutuhan tersebut terlihat dari beberapa hal, yaitu kurangnya minat siswa pada saat pembelajaran, sulitnya guru memberikan pemahaman kepada siswa, jarang ada buku pengayaan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang, dapat diketahui bahwa buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana bagi siswa SMP belum ada. Secara umum sudah ada buku-buku mengenai menemukan gagasan utama namun masih ada permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain 1) masih ada perbedaan isi serta kekurangan yang terdapat dalam buku; 2) buku menemukan gagasan utama yang ada saat ini belum secara khusus dibuat untuk siswa SMP; dan 3) siswa cenderung lebih suka dengan buku-buku yang menyenangkan.

Menjadi pertanyaan besar bagi peneliti mengapa fenomena tersebut dapat terjadi dan identifikasi secara jelas mengenai masalah-masalah tersebut dijelaskan di bawah ini.

*Pertama*, saat ini sudah banyak buku mengenai menemukan gagasan utama, namun masih ada perbedaan isi serta kekurangan yang terdapat dalam buku tersebut. Hal tersebut bisa membuat guru atau siswa memperoleh materi yang kurang.

*Kedua*, buku menemukan gagasan utama yang ada belum yang khusus dibuat untuk tingkat SMP sehingga dibutuhkan penyesuaian serta adaptasi agar buku pengayaan tersebut bisa sesuai dan dapat digunakan pada tingkatan tersebut. Bagi guru yang menarik serta menguasai kelas, tidak terlalu mempermasalahkan buku apa yang dipakai. Akan tetapi, jika ada guru yang belum dapat menguasai kelas dengan baik dapat dibantu dengan buku yang menarik. Menarik tidaknya buku dapat dilihat dari segi interaktif buku terhadap siswa dan pembelajaran. Buku yang sesuai inilah yang nantinya bisa lebih tepat digunakan dalam pembelajaran menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas 7 SMP.

*Ketiga*, siswa cenderung lebih suka dengan buku-buku yang menyenangkan. Padahal, menemukan gagasan utama adalah hal yang terkesan membosankan dan kurang menarik. Menariknya buku pengayaan bergantung bagaimana pengemasan serta isi dari buku tersebut yang tentu saja sesuai dengan siswa kelas 7 SMP. Buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual nanti diharapkan mampu

membangkitkan minat baca siswa dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman agar tidak ketinggalan informasi serta mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Identifikasi masalah tersebut merupakan sebagian kecil dari permasalahan mengapa dibutuhkan buku pengayaan menemukan gagasan utama. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud mengembangkan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk kelas 7 SMP.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi permasalahan di atas, ada pembatasan masalah sebagai bahan dalam penelitian. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana. Alternatif penelitiannya adalah dengan pendekatan kontekstual yang berbasis kearifan lokal untuk menginspirasi aktivitas kreatif siswa.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini mempunyai alasan, yaitu untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran menemukan gagasan utama wacana. Hal tersebut akan diwujudkan peneliti dalam bentuk buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual siswa kelas 7 SMP. Materi yang akan disajikan dalam buku ini adalah beberapa panduan cara menemukan gagasan utama wacana dengan pemahaman yang baik. Beberapa wacana yang disajikan dalam buku ini adalah wacana-wacana yang isi bacaannya dapat dijadikan sebagai stimulus bagi siswa kelas 7

SMP dalam memunculkan ide-ide dalam aktivitas kreatifnya. Wacana-wacana yang disajikan pun dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang jelas dan menarik.

Peneliti memanfaatkan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal siswa kelas 7 SMP didasarkan pada pandangan bahwa sejauh ini pembelajaran dianggap sebagai fakta untuk dihafal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoretis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan teraktual yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, inti dari pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya, peneliti akan menyajikan beberapa ilustrasi atau contoh disertai gambar yang dekat dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik dalam belajar menemukan gagasan utama wacana dan tidak merasa bosan serta merangsang rasa ingin tahunya akan isi bacaan tersebut sehingga dapat menginspirasi ide-ide dalam aktivitas kreatifnya. Selain itu mereka akan merasakan langsung manfaat dari menemukan gagasan utama wacana tersebut.

Selain berbentuk tulisan yang mudah dipahami, buku pengayaan ini akan menyajikan wacana-wacana berbasis kearifan lokal yang dapat menginspirasi kreatif siswa SMP dengan dilengkapi ilustrasi yang jelas dan menarik. Dari segi desainnya, buku pengayaan ini sederhana, tetapi memukau untuk dibaca. Buku pengayaan ini tidak hanya menjelaskan tentang teori saja, namun juga bersifat



praktis yang dapat dijadikan pegangan dan sumber pengetahuan untuk guru dan siswa.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual siswa kelas 7 SMP. Secara rinci permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana ketersediaan dan kondisi buku pendamping belajar yang beredar?
2. Bagaimana kebutuhan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa kelas 7 SMP?
3. Bagaimana prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa kelas 7 SMP?
4. Bagaimana hasil penilaian guru dan ahli terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa kelas 7 SMP?
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual siswa kelas 7 SMP yang dihasilkan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ketersediaan dan kondisi buku pendamping belajar bahasa Indonesia yang beredar.
2. Mengetahui kebutuhan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa kelas 7 SMP.
3. Membuat prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa kelas 7 SMP.
4. Memperoleh hasil penilaian guru dan ahli terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa kelas 7 SMP.
5. Mengetahui tanggapan siswa terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual siswa kelas 7 SMP yang dihasilkan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan buku pengayaan yang dapat mempermudah kegiatan pembelajaran menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah

khasanah di bidang membaca, khususnya pembuatan buku menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk kelas 7 SMP.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa, guru, dan peneliti yang lain. Manfaat praktis hasil penelitian ini bagi siswa adalah agar mereka dapat mengetahui beberapa teknik menemukan gagasan utama wacana sekaligus dapat menginspirasi aktivitas kreatifnya yang dapat dilakukannya kelak untuk masa depannya atau sebagainya. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan membuat guru lebih semangat dalam mengajarkan pembelajaran menemukan gagasan utama wacana sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kajian penelitian yang sama dalam pembelajaran menemukan gagasan utama wacana.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.4 Kajian Pustaka**

Penelitian tentang pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana untuk pembelajaran membaca merupakan penelitian yang menarik dan jarang dilakukan. Hal ini terbukti sedikitnya jumlah peneliti yang melakukan penelitian pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa jurnal hasil penelitian yang peneliti jadikan sebagai tinjauan karena mempunyai persamaan dalam hal-hal tertentu. Hal ini berfungsi sebagai bahan kajian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan sebagai kajian pustaka dapat disajikan sebagai berikut, diantaranya Cobern (1993), Hare dan Milligan (1984), Stopar (2003), Rochman (2006), Purwanti (2010), Ishomah (2012), Nursih (2012) dan Nastiti (2012). Adapun rinciannya sebagai berikut.

Cobern (1993) melakukan penelitian dengan judul “Contextual Constructivism: The Impact of Culture on the Learning and Teaching of Science”. Penelitian Cobern berakar dari penelitian Piaget, konstruktivisme adalah sebuah jalan dari penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran yang berangkat dari neo-Piagetian. Hasil penelitian Cobern menunjukkan bahwa konstruktivisme kontekstual adalah hasil alami dari konstruktivisme pribadi. Bagi para konstruktivis, belajar bukanlah pengetahuan tertulis, atau dipindahkan, pikiran

seseorang seolah-olah pikiran yang kosong. Konstruktivis menggunakan metafora konstruksi karena tepat merangkum pandangan epistemologis bahwa pengetahuan dibangun oleh individu. Pada intinya, konstruktivisme adalah model belajar epistemologis, dan pembelajaran konstruktivis adalah mediasi. Seorang guru konstruktivis bekerja antara kurikulum dan siswa untuk membawa keduanya bersama-sama dengan cara yang bermakna untuk pembelajar. Jika seseorang melakukan perbandingan konstruksi untuk kesimpulan logis, konstruksi menyiratkan pondasi di samping bagian besi dan balok pengetahuan sebelumnya. Pembangunan baru pengetahuan terjadi di lokasi konstruksi yang terdiri atas struktur yang ada di pondasi. Dengan kata lain, konstruksi berlangsung dalam konteks budaya yang diciptakan. Misalnya untuk kelas sosial dan ekonomi, agama, lokasi geografis, etnis, dan bahasa.

Relevansi penelitian Cobern dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual. Perbedaan penelitian terletak pada kajian yang dipilih. Penelitian Cobern mengkaji mengenai dampak budaya pada kegiatan belajar dan hasil belajar dengan teori dasar kontekstual konstruktivisme, sedangkan penelitian ini menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menyunting karangan.

Penelitian menemukan gagasan utama dilakukan oleh Hare dan Milligan (1984) dalam penelitiannya yang berjudul *Main Idea Identification: Instructional Explanation in Four Basal Reader Series*. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui klasifikasi dan evaluasi empat seri pembaca terhadap penjelasan dan arahan terkait dengan identifikasi gagasan utama. Setelah membandingkan empat

seri pembaca diketahui bahwa keempat pembaca memiliki kesamaan yaitu mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan utama teks yang dibaca. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti memberikan arahan kepada pembaca untuk mengatasi permasalahan ini peneliti memberikan arahan kepada pembaca untuk (1) meringkas teks bacaan yang dibaca, (2) membentuk kelompok dan diberi arahan yang bervariasi sehingga lebih memotivasi pembaca dalam menemukan gagasan utama, (3) menggunakan penjelasan direktif sehingga memudahkan pembaca memahami penjelasan apa, mengapa, dan bagaimana mengidentifikasi gagasan utama yang disampaikan secara eksplisit, implisit, maupun yang tersirat dalam judul, dan (4) menemukan gagasan utama dari fakta yang disajikan dalam teks bacaan.

Penelitian yang dilakukan Hare dan Milligan dengan yang dilakukan peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Hare dan Milligan dengan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji, yaitu tentang menemukan gagasan utama. Perbedaan penelitian Hare dan Milligan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian Hare dan Milligan menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian *Research & Development* (R&D).

Stopar (2003) dalam jurnalnya yang berjudul *Good and Poor Readers – What Can We Learn from the Structural Analysis of Their Reading Comprehension* menganalisis struktur membaca yang baik dan buruk dari anak-anak kelas empat di sekolah Slovenia primer. Penerapan instrumen yang melibatkan linguistik serta variabel membaca memungkinkan kita untuk

mempelajari struktur laten membaca dengan cara analisis multivariansi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tanggapan yang positif dari siswa kelas empat di beberapa sekolah Slovenia terhadap keefektivan model sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran sampel terbukti efektif dalam mengetahui tingkat pemahaman membaca siswa.

Persamaan penelitian Stopar dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, yaitu pembelajaran membaca pemahaman. Sedangkan perbedaan penelitian Stopar dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian, dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Penelitian Stopar menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan subjek penelitian siswa kelas empat di beberapa sekolah Slovenia. Bahasa yang digunakan dalam membaca pemahaman adalah bahasa Inggris. Sementara itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan subjek penelitian siswa SMP di kabupaten Kendal. Bahasa yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahasa Indonesia.

Relevansi penelitian Stopar dengan penelitian ini terletak pada pembelajaran membaca pemahaman yang dapat ditingkatkan menggunakan model atau metode tertentu. Penelitian Stopar menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman berbahasa Inggris menggunakan model pembelajaran sampel. Oleh karena itu peneliti mencoba meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam menemukan gagasan utama dalam wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP.

Penelitian menemukan gagasan utama dilakukan oleh Rochman (2006) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Permainan Kuis Media Tempel pada Siswa Kelas 7 A SMP N 3 Kendal Tahun Ajaran 2005/2006” menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dan teknik permainan kuis media tempel dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas 7 A SMP N 3 Kendal tahun ajaran 2005/2006. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Guru bertugas sebagai pengarah dan pembimbing agar siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Sedangkan penggunaan teknik permainan kuis media tempel bertujuan agar siswa termotivasi dan tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, teknik permainan kuis media tempel dapat mempermudah siswa dalam membaca pemahaman.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dengan teknik permainan kuis media tempel pada siswa kelas 7 A SMP N 3 Kendal tahun ajaran 2005/2006, diperoleh hasil bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 66,50 dan termasuk dalam kategori cukup. Oleh karena itu, harus dilakukan siklus II untuk memperbaiki hasil dari siklus I. Setelah



dilakukan siklus II, hasil yang diperoleh yaitu nilai rata-rata siswa 72,50 dalam kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,00. Siswa juga mengalami perubahan perilaku yang positif setelah mengikuti pembelajaran ini. Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual dengan teknik permainan kuis media tempel dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas 7 A SMP N 3 Kendal tahun ajaran 2005/2006.

Persamaan penelitian Rochman dengan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji, yaitu tentang membaca untuk menemukan gagasan utama. Selain itu, Rochman menggunakan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran membaca, sedangkan peneliti memanfaatkan pendekatan kontekstual dalam mengembangkan buku pengayaan menemukan gagasan utama dalam wacana berbasis kearifan lokal.

Perbedaan penelitian Rochman dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian Rochman menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian *Research & Development* (R&D).

Purwanti (2010) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Gagasan Utama melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*” menghasilkan beberapa simpulan. Adapun beberapa simpulan tersebut, yakni (1) belajar menemukan gagasan utama dengan menggunakan *CIRC* pada siswa kelas 9 SMPK 7 BPK Penabur Jakarta ternyata

lebih dinamis, variatif, dan menyenangkan; dan (2) kegiatan pembelajaran menemukan gagasan utama artikel jurnalistik melalui metode *CIRC* menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas 9 SMPK 7 BPK Penabur Jakarta mengalami peningkatan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Purwanti dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang menemukan gagasan utama. Selain itu, penelitian Purwanti dengan peneliti sama-sama memilih siswa SMP sebagai subjek penelitian. Perbedaan penelitian yang dilakukan Purwanti dengan penelitian peneliti terletak pada metode, variabel, dan subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Purwanti adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian peneliti adalah metode *Research & Development*.

Ishomah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Cepat Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk tingkat SMP”. Hasil penelitian pengembangannya adalah menghasilkan buku pengayaan membaca cepat sebagai buku penunjang dalam proses belajar membaca cepat baik secara mandiri maupun dengan arahan guru, dapat memberi keterampilan praktis bagi siswa serta bahan materi untuk kegiatan pengayaan bagi guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Ishomah dengan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama mengembangkan buku pengayaan yang berbentuk buku untuk jenjang SMP. Perbedaannya adalah bahan ajar Afifatul Ishomah pengembangan buku pengayaan membaca cepat,

sedangkan peneliti adalah pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama dalam wacana. Selain itu, Ishomah mengembangkan bahan ajar membaca berbasis CTL, sedangkan peneliti adalah mengembangkan berbasis kearifan lokal.

Nursih (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyunting Surat Dinas Menggunakan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMP” menerangkan bahwa siswa dan guru membutuhkan buku pengayaan menyunting surat dinas menggunakan pendekatan kontekstual dan prinsip pengembangan buku pengayaan yang dibuat peneliti sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, meskipun masih ada beberapa perbaikan. Saran yang direkomendasikan dari penelitian tersebut bagi peneliti lain adalah perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas buku pengayaan menyunting surat dinas menggunakan pendekatan kontekstual.

Persamaan penelitian Nursih dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan research and development (R&D), pendekatan kontekstual, subjek penelitian siswa kelas 7 SMP, dan menelaah pengembangan buku pengayaan. Penelitian juga sama-sama dimaksudkan untuk membantu siswa dalam pembelajaran menemukan gagasan utama, perbedaannya pada objek kajian menyunting. Penelitian ini mengkaji mengenai menyunting karangan, sedangkan penelitian Nursih mengkaji mengenai menemukan gagasan utama.

Nastiti pada tahun yang sama melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Materi Ajar Menemukan Gagasan Utama dari Beberapa Artikel dengan Model *Contextual Teaching Learning* untuk Menginspirasi Ekonomi Kreatif Siswa Kelas IX SMP”. Hasil penelitiannya berupa pengembangan materi

ajar untuk menemukan gagasan utama dari beberapa artikel yang dapat menginspirasi ekonomi kreatif.

Materi ajar menemukan gagasan utama dari beberapa artikel yang menginspirasi ekonomi kreatif ini dikemas dalam bentuk buku sehingga dapat memudahkan siswa dalam menemukan gagasan utama dari beberapa artikel yang dibacanya. Artikel yang disajikan adalah artikel yang berisi biografi seorang tokoh yang sukses di bidang usaha ekonomi kreatif berbasis budaya lokal yang sering ditemui siswa secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya artikel mengenai kerajinan tangan dan kuliner. Beberapa artikel tersebut dapat menarik minat belajar siswa dan rasa ingin tahu sehingga tidak menimbulkan rasa bosan terhadap materi ajar membaca.

Peneliti memanfaatkan model *Contextual Teaching Learning* untuk menunjang pengembangan materi ajar menemukan gagasan utama dari beberapa artikel yang dapat menginspirasi ekonomi kreatif siswa SMP. Pemilihan model ini didasarkan pada pandangan bahwa sejauh ini pembelajaran dianggap sebagai fakta untuk dihafal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoretis saja. Akan tetapi, bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan teraktual yang terjadi di lingkungannya. Dengan demikian, inti dari model CTL adalah model pembelajaran yang mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya, penulis akan menyajikan beberapa ilustrasi atau contoh disertai gambar yang dekat dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik dalam belajar menemukan gagasan utama dari beberapa artikel dan tidak merasa bosan. Ketertarikan siswa dalam menemukan gagasan utama dari beberapa artikel

yang menginspirasi ekonomi kreatif diharapkan dapat merangsang rasa ingin tahu terhadap isi bacaan sehingga dapat menginspirasi ide-ide kreatifnya. Selain itu, mereka akan merasakan langsung manfaat dari menemukan gagasan utama dari beberapa artikel tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nastiti dengan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar yang berbentuk buku untuk jenjang SMP dan menggunakan pembelajaran kontekstual. Perbedaannya adalah bahan ajar Nastiti pengembangan materi membaca membaca untuk menginspirasi ekonomi kreatif, sedangkan peneliti adalah pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama dalam wacana berbasis kearifan lokal. Selain itu, Nastiti mengembangkan materi ajar menemukan gagasan utama dari beberapa artikel, sedangkan peneliti adalah mengembangkan buku pengayaan pada kompetensi dasar menemukan gagasan utama dalam teks wacana.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tentang pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama dalam wacana sangatlah jarang dilakukan. Penelitian ini dimaksudkan sebagai pelengkap penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian di atas hanya mengkaji tentang peningkatan keterampilan membaca. Oleh karena itu, penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu menjadi inovasi pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama dalam wacana untuk menginspirasi aktivitas ekonomi kreatif siswa SMP.

## **2.5 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis yang dibahas dalam subbab ini adalah mengenai hakikat buku pengayaan, hakikat gagasan utama dalam wacana, kearifan lokal, pendekatan kontekstual dan pengembangan buku pengayaan. Uraian dari keempat hal tersebut sebagai berikut.

### **2.2.1 Hakikat Buku Pengayaan**

Dalam bagian ini akan dipaparkan mengenai pengertian buku pengayaan, klasifikasi buku pengayaan, karakteristik buku pengayaan, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis buku pengayaan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

#### **2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan**

Buku pengayaan di masyarakat sering dikenal dengan istilah bacaan atau buku perpustakaan. Buku ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan membacanya. Buku pengayaan memiliki sifat penyajian yang khas, berbeda dengan buku teks pelajaran. Buku pengayaan dapat disajikan secara bervariasi, baik dengan menggunakan variasi gambar, ilustrasi, atau variasi alur wacana. Buku pengayaan bersifat mengembangkan dan meluaskan kompetensi siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian (Pusat Perbukuan 2008:7).

Sejalan dengan Pusat Perbukuan, Suryaman (2010) berpendapat bahwa buku pengayaan adalah buku-buku yang dapat memperkaya peserta didik dalam

bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Jenis buku pengayaan meliputi buku pengetahuan, buku keterampilan, dan buku kepribadian.

Hal senada disampaikan oleh Sitepu (2012:17) mengacu pada pengklasifikasian dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008, mendefinisikan buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Penyajian isi buku sekolah menggunakan pendekatan psikologi dan pedagogik dengan model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar dan membelajarkan. Pendekatan dalam menyusun buku pendidikan tinggi lebih mengacu pada pendekatan isi atau disiplin ilmu.

Buku pengayaan yang akan dikembangkan termasuk dalam lingkup buku nonteks pelajaran, jadi buku pengayaan juga memiliki ciri-ciri yang sama dengan buku nonteks pelajaran. Dengan mengacu pada ciri-ciri buku nonteks pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa buku pengayaan adalah buku-buku berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang longgar, kreatif, dan inovatif serta dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang dan tingkatan kelas atau pembaca umum.

#### **2.2.1.2 Klasifikasi Buku Pengayaan**

Keberadaan buku dewasa ini tidak dapat dipungkiri tingkat kebutuhannya dalam dunia pendidikan. Buku merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk menuntut ilmu, terlebih lagi bagi siswa sebagai pelajar serta guru sebagai

pengajar. Tanpa adanya buku, proses kegiatan pembelajaran di kelas kurang berjalan dengan lancar karena akan menemukan kesulitan dalam mencari teori maupun hal-hal yang mendukung dalam belajar.

Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tentang buku-buku pendidikan, terdapat empat jenis buku pendidikan yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik (2008:1). Klasifikasi ini diperkuat lagi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa “Selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Berdasarkan ketentuan di atas maka terdapat empat jenis buku yang digunakan dalam bidang pendidikan, yaitu (1) buku teks pelajaran; (2) buku pengayaan; (3) buku referensi; dan (4) buku panduan pendidik.

Untuk memudahkan dalam memberikan klasifikasi dan pengertian pada buku-buku pendidikan, dilakukan dua pengelompokan buku pendidikan yang ditentukan berdasarkan ruang lingkup kewenangan dalam pengendalian kualitasnya, yaitu (1) buku teks pelajaran dan (2) buku nonteks pelajaran.

Berdasarkan pengelompokan di atas, dapat diidentifikasi ciri-ciri buku nonteks (Pusat Perbukuan 2008), yaitu (1) buku-buku yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) buku-buku yang menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran, atau sebagai informasi tentang Iptek secara dalam dan luas, atau buku panduan bagi pembaca; (3) buku-



buku nonteks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan; (4) buku-buku nonteks pelajaran berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar yang tertuang dalam Standar Isi, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; (5) materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca sehingga materi buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum; (6) penyajian buku nonteks pelajaran bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar, yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan fungsinya, buku nonteks dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu buku pengayaan, buku referensi, dan panduan pendidik. Buku pengayaan dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu (1) buku pengayaan pengetahuan, (2) buku pengayaan keterampilan, dan (3) buku pengayaan kepribadian (Pusat Perbukuan 2008:8).

Sementara itu, berdasarkan pembagian buku nonteks pelajaran, buku pengayaan yang akan dibuat termasuk dalam kategori buku pengayaan pengetahuan.

Buku pengayaan pengetahuan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan pengetahuan atau wawasan bagi pembaca. Buku pengayaan pengetahuan berfungsi sebagai bacaan bagi peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lain pada umumnya yang dapat

memperkaya dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan bagi pembaca (Pusat Perbukuan 2008:9).

Buku pengayaan yang akan dikembangkan termasuk dalam lingkup buku nonteks pelajaran, jadi buku pengayaan juga memiliki ciri-ciri yang sama dengan buku nonteks pelajaran. Dengan mengacu pada ciri-ciri buku nonteks pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa buku pengayaan adalah buku-buku berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang longgar, kreatif, dan inovatif serta dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang dan tingkatan kelas atau pembaca umum.

Buku pengayaan pengetahuan yang akan dikembangkan adalah buku kumpulan wacana menemukan gagasan utama berbasis kearifan lokal yang dapat menginspirasi aktivitas kreatif siswa pada kelas 7 SMP.

### **2.2.1.3 Karakteristik Buku Pengayaan**

Buku pengayaan yang akan dikembangkan termasuk dalam lingkup buku nonteks pelajaran, jadi buku bacaan juga memiliki ciri-ciri yang sama dengan buku nonteks pelajaran. Sementara itu, berdasarkan pembagian buku nonteks pelajaran, buku pengayaan menemukan gagasan utama dalam wacana berbasis kearifan lokal yang akan dibuat termasuk dalam buku pengayaan kategori buku pengayaan pengetahuan.

Ciri-ciri buku nonteks menurut (Pusat Perbukuan 2008:2), yaitu (1) buku-buku yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan

merupakan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) buku-buku yang menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran, atau sebagai informasi tentang Iptek secara dalam dan luas, atau buku panduan bagi pembaca; (3) buku-buku nonteks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan; (4) buku-buku nonteks pelajaran berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam standar isi, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; (5) materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca sehingga materi buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum; dan (6) penyajian buku nonteks pelajaran bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.

Buku pengayaan yang akan dikembangkan termasuk dalam lingkup buku nonteks pelajaran, jadi buku pengayaan juga memiliki ciri-ciri yang sama dengan buku nonteks pelajaran. Sementara itu, berdasarkan pembagian buku nonteks pelajaran, buku bacaan yang akan dibuat termasuk dalam buku pengayaan kategori buku pengayaan pengetahuan.

#### **2.2.1.4 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis Buku Pengayaan**

Pada *Pedoman Penulisan Buku Nonteks* yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan (2008:52) disebutkan bahwa dalam menulis buku nonteks pelajaran

diperlukan pemahaman tentang ketentuan dasar dan komponen-komponen yang menjadi karakteristik sebuah penerbitan buku nonteks pelajaran. Dengan demikian, jika seorang penulis akan menulis buku nonteks pelajaran selain harus memahami komponen-komponen buku sebagai kriteria buku nonteks berkualitas, di tahap awal juga harus memahami komponen dasar buku nonteks pelajaran.

### **1) Memahami Komponen Dasar**

Dalam menulis buku nonteks pelajaran seseorang penulis harus memperhatikan komponen dasar buku nonteks pelajaran. Komponen dasar ini terdiri atas (1) karakteristik buku nonteks; (2) ketentuan dasar penerbitan; (3) komponen buku; (4) aspek grafika; dan (5) klasifikasi buku. Kelima komponen dasar tersebut perlu diketahui sebelum dikembangkan menjadi buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas penulis.

### **2) Mengembangkan Komponen Utama**

Dalam mengembangkan buku nonteks, penulis perlu memperhatikan komponen utama buku nonteks berkualitas. Komponen-komponen itu berhubungan dengan (1) materi atau isi buku; (2) penyajian materi; (3) bahasa dan/atau ilustrasi; dan (4) kegrafikaan. Penulis buku nonteks dapat menggunakan kriteria komponen tersebut sebagai rambu-rambu saja, sedangkan kreativitas dan inovasi pengembangan buku nonteks merupakan karakteristik seorang penulis buku nonteks. Komponen utama ini merupakan pemandu dalam menulis buku nonteks berkualitas.

### **(1) Komponen Materi atau Isi Buku**

Seorang penulis buku nonteks memiliki keleluasaan dalam mengembangkan materi. Pengembangan materi dalam menulis buku nonteks tidak dibatasi pemenuhan struktur buku teks yang sama antar bagian, melainkan diberi keleluasaan berdasarkan sudut pandang penulis. Buku pengayaan yang akan dikembangkan adalah buku yang dipakai sebagai bahan ajar di kelas. Jadi, pembuatan buku pengayaan ini juga harus disesuaikan dengan pengembangan bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia.

Buku pelajaran atau buku pengayaan bahasa dan sastra Indonesia harus memenuhi beberapa karakteristik agar dapat berkualitas (Depdiknas 2004:12). Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

#### **1) Kesesuaian Materi dengan Kurikulum**

Karakteristik untuk menyatakan hal tersebut adalah (1) kecocokan bahan pembelajaran dengan materi pokok yang tercantum dalam kurikulum, (2) keterpaduan materi kemampuan bersastra, (3) kesesuaian pengayaan materi dengan kurikulum.

#### **2) Relevansi Materi Ditinjau dari Segi Tujuan Pendidikan**

Karakteristik untuk menyatakan hal tersebut adalah relevansi penggunaan kata/kalimat/wacana dengan tujuan pendidikan.

#### **3) Kebenaran Materi Ditinjau dari Segi Ilmu Bahasa dan Sastra**

Karakteristik untuk menyatakan hal tersebut adalah (1) kebenaran dalam menerapkan prinsip kebahasaan dipandang dari ilmu bahasa, (2) kebenaran

dalam penerapan prinsip kesastraan ditinjau dari ilmu sastra, (3) kebenaran wacana dilihat dari konteks pembelajaran.

#### 4) Kesesuaian Materi Pokok dengan Perkembangan Kognitif Siswa

Karakteristik untuk menyatakan hal tersebut adalah (1) struktur kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, (2) materi mengandung unsur edukatif.

Dengan demikian, untuk mengembangkan suatu buku menjadi buku pengayaan yang dipakai untuk bahan ajar siswa yang berkualitas perlu memperhatikan kriteria dan karakteristik di atas agar buku pengayaan yang dikembangkan tetap sesuai dengan kurikulum pembelajaran dan teori tentang menemukan gagasan utama. Buku pengayaan yang akan dikembangkan bukan sekadar buku pengetahuan tetapi buku untuk pembelajaran maka komponen materi perlu dicermati dengan baik.

## **(2) Komponen Penyajian**

Dalam menulis buku nonteks pelajaran, penulis harus memerhatikan aspek-aspek penyajian materi sesuai dengan jenis buku nonteks yang ditulis. Aspek yang harus mendapat perhatian penulis dalam menulis semua jenis buku nonteks adalah penyajian materi buku dilakukan secara runtut, bersistem, lugas, dan mudah dipahami. Dalam menyajikan materi, penulis harus dapat mengemas materi secara runtut dan sistematis atau berurutan.

Berkenaan dengan penyajian (Pusat Perbukuan 2003:60) menyebutkan kriterianya, yaitu (1) tujuan pembelajaran; (2) penahapan pembelajaran; (3)

menarik minat dan perhatian siswa; (4) kemudahan dipahami siswa; (5) keaktifan siswa; (6) hubungan antarbahannya; dan (7) soal dan latihan. Berikut ini akan dijabarkan komponen penyajian yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah buku pengayaan.

Tujuan pembelajaran dalam buku nonteks dikemukakan secara implisit dan adanya penahapan dilakukan berdasarkan gradasi kerumitan materi. Selain itu, buku pengayaan harus dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta mudah dipahami siswa kelas 7 SMP. Buku pengayaan juga harus dapat mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar serta bahan kajian dalam buku pengayaan yang berkaitan dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat, dan yang terpenting untuk mengevaluasi siswa dengan cara mengerjakan soal dan latihan yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, aspek-aspek dari komponen penyajian yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku pengayaan berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas 7 SMP adalah tujuan pembelajaran, penahapan pembelajaran, menarik minat dan perhatian siswa, kemudahan dipahami, keaktifan siswa, hubungan bahan, serta soal dan latihan.

### **(3) Komponen Bahasa dan Keterbacaan**

Selain harus memperhatikan komponen materi dan penyajian, penulis harus memperhatikan komponen bahasa dan keterbacaan agar buku bacaan yang dibuat sesuai dengan bahasa dan perkembangan kognitif anak sehingga mudah dipahami. Pusat Perbukuan (2003:2) menyebutkan aspek bahasa atau keterbacaan dalam suatu pengembangan buku sebagai bahan ajar adalah (1) penggunaan

bahasa Indonesia yang baik dan benar; (2) penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa; (3) penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangan siswa; (4) penggunaan paragraf; dan (5) materi dan ilustrasi.

Buku pengayaan yang akan dibuat selain digunakan sebagai buku yang dapat memperluas wawasan pembaca, juga dapat digunakan dalam pembelajaran membaca sehingga harus sesuai dengan kriteria bahasa dan keterbacaan bahan ajar. Buku pengayaan harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan bahasa ragam keilmuan, menggunakan gradasi kerumitan kalimat dan isi (pikiran, pendapat, perasaan, dan sebagainya) yang terkandung dalam kalimat sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, paragraf yang dikembangkan efektif, dan menggunakan relevansi materi dengan ilustrasi.

Sementara itu, Pusat Perbukuan (2008:65) menambahkan bahwa dalam menulis buku nonteks pelajaran seorang penulis harus memperhatikan penggunaan bahasa dan ilustrasi (jika jenis buku menuntut ilustrasi). Aspek ilustrasi juga menunjang penyajian buku pengayaan menjadi bahan ajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa sehingga semangat untuk belajar.

Bahasa buku nonteks harus tepat, lugas, dan jelas. Penulis buku nonteks harus memperhatikan penggunaan ejaan (penulisan huruf dan tanda baca) yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar yaitu Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Penulis jangan mengabaikan penggunaan kata atau istilah (keilmuan atau asing) serta pilihan kata (diksi), karena dalam menulis buku nonteks diperlukan penggunaan kata yang benar, baik sebagai bentuk serapan



maupun sebagai istilah keilmuan. Kalimat yang digunakan harus efektif, lugas, tidak ambigu (tidak bermakna ganda) dan sesuai dengan makna pesan yang ingin disampaikan. Pesan atau materi yang disajikan harus dikemas dalam paragraf yang mencerminkan kesatuan gagasan dan keutuhan makna sesuai dengan jenis buku nonteks yang ditulis.

Hal lain yang harus diperhatikan oleh penulis buku nonteks pelajaran adalah keterbacaan buku tersebut. Buku nonteks pelajaran yang memiliki keterbacaan rendah maka akan sulit dipahami pembaca dan pesan dalam materi yang ditulis menjadi tidak bermanfaat bagi siswa atau guru. Komponen keterbacaan juga harus memperhatikan bahasa dalam buku pengayaan yang sesuai dengan pikiran siswa SMP. Tentunya, buku pengayaan tersebut ditulis dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan kalimat yang mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa aspek dari komponen bahasa dan keterbacaan yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku pengayaan menemukan gagasan utama dalam wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Aspek-aspek tersebut adalah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa, penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa dan tingkat perkembangan siswa, penggunaan paragraf yang dikembangkan efektif, serta materi dan ilustrasi.

#### **(4) Komponen Grafika**

Pada umumnya penulis buku tidak terlibat secara langsung dalam mewujudkan grafika buku, namun penulis dapat menyampaikan usulan kepada

penerbit tentang grafika yang diharapkan. Komponen grafika yang dapat diusulkan penulis buku nonteks kepada penerbit terutama berkaitan dengan ukuran buku, desain kulit buku dan tipografi isi buku.

Menurut Muslich (2010:306), ada tiga indikator yang harus diperhatikan di dalam buku teks. Tiga indikator tersebut, yaitu (1) ukuran buku, (2) desain kulit buku, dan (3) desain isi buku.

Ukuran buku hendaknya disesuaikan dengan standar ISO dan materi isi buku. Standar ISO untuk buku pendidikan adalah A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), dan B5 (176 x 250 mm). Materi isi buku akan memengaruhi tata letak bagian isi dan jumlah halaman buku (Muslich 2010:306).

Desain kulit buku hendaknya memerhatikan tata letak, tipografi kulit buku, dan penggunaan huruf. Tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung yang harmonis akan menghadirkan irama dan kesatuan secara konsisten. Tipografi kulit buku hendaknya ditata dengan proporsi yang tepat agar huruf judul buku lebih dominan dibandingkan ukuran buku, nama pengarang, dan penerbit. Kombinasi jenis huruf yang digunakan pun hendaknya tidak terlalu banyak (Muslich 2010:306).

Desain isi buku hendaknya memenuhi beberapa indikator, yaitu pencerminan isi buku, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, daya pemahaman tata letak, tipografi isi buku, serta ilustrasi isi. Tipografi buku hendaknya bisa menggambarkan isi. Tata letak yang harmonis tampak pada bidang cetak dan margin yang proporsional. Kelengkapan tata letak meliputi proporsi tulisan dengan gambar. Daya pemahaman tata letak tampak pada

penempatan hiasan atau ilustrasi yang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman. Tipografi isi buku tercermin pada kesederhanaan, daya keterbacaan, serta daya kemudahan pemahaman. Ilustrasi isi hendaknya dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman pembaca (Muslich 2010:308-312).

### **2.2.2 Hakikat Gagasan Utama Wacana**

Pada bab ini akan diuraikan pengertian, letak, dan cara menemukan gagasan utama dalam wacana. Berikut penjabarannya.

#### **2.2.2.1 Pengertian Gagasan Utama Wacana**

Membaca wacana sama halnya dengan membaca telaah isi. Tujuannya adalah menelaah isi wacana, menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir serta keterampilan menangkap ide yang tersirat dalam wacana. Oleh karena itu diperlukan keterampilan menemukan gagasan utama dalam wacana agar memudahkan pembaca memahami isi dari beberapa wacana.

Menurut Soedarso (2004:66) paragraf adalah kumpulan kalimat yang berisi satu gagasan. Dari pengertian tersebut penulis mengadaptasi bahwa sebuah paragraf utama juga mengandung satu ide, satu pokok pikiran, satu tema, dan satu gagasan dalam wacana. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan membaca untuk memahami teks bacaan. Dalam satu wacana ada paragraf utama, paragraf pendukung yang menguraikan, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, atau menyajikan contoh-contoh gagasan utama.

Keraf (1993:70), suatu alinea yang baik harus terdapat gagasan utama (gagasan pokok). Gagasan pokok biasanya ditempatkan dalam sebuah kalimat topik atau kalimat utama, sedangkan kalimat lainnya yang terdapat dalam alinea

tersebut sebagai kalimat lainnya yang terdapat dalam alinea tersebut sebagai perincian-perincian yang lebih lanjut dari gagasan utama.

Kalimat utama atau kalimat pokok adalah sarana dari gagasan yang dikembangkan dalam alinea itu. perkembangan alinea dapat mendahului penampilan sebuah gagasan utama, bergantung dari metode pengembangan alinea tersebut. Jadi penempatan kalimat topik merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam sebuah alinea yang baik.

Pada hakikatnya, gagasan utama wacana adalah pernyataan yang merupakan ide atau gagasan yang mendasari isi dalam wacana. Hal yang harus dilakukan untuk menemukan gagasan utama wacana adalah dengan menemukan gagasan utama tiap wacana, sedangkan gagasan utama tiap wacana biasanya dapat diketahui dari paragraf utama wacana. Wacana 1, 2, 3, dan seterusnya dicari gagasan utamanya kemudian disimpulkan sehingga didapatlah gagasan utama wacana secara menyeluruh.

#### **2.2.2.2 Letak Gagasan Utama Wacana**

Sebuah bacaan pada umumnya memiliki gagasan utama dan gagasan penjelas. Gagasan utama dalam sebuah paragraf merupakan pokok pembicaraan yang dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Sebuah paragraf tidak akan sempurna jika hanya memiliki ide pokok saja tanpa adanya gagasan penjelas. Gagasan utama merupakan pokok pembicaraan yang dikembangkan dalam suatu teks bacaan.

Pemilihan jenis wacana yang diuraikan di muka berlaku juga untuk wacana luas. Wacana luas yang tersusun dari beberapa wacana dasar. Wacana luas

dapat dipilah menjadi wacana eksposisi, deskripsi, argumentasi, narasi dan persuasi. Gagasan utama wacana luas terdapat pada paragraf utama. Paragraf utama adalah paragraf yang menyatakan topik yang diuraikan, dijelaskan, atau dirinci lebih lanjut dengan paragraf atau paragraf-paragraf uraian, penjas, atau rincian. Paragraf utama ini di dalam wacana luas dapat terletak di muka, di belakang, di tengah, atau di muka dan di belakang (Hartono 2000:94-95). Dengan demikian, tipe wacana meliputi empat sub tipe, yakni

- 1) wacana yang paragraf utamanya di muka
- 2) wacana yang paragraf utamanya di belakang
- 3) wacana yang paragraf utamanya di tengah, dan
- 4) wacana yang paragraf utamanya di muka dan diulangi lagi di belakang.

Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa gagasan utama wacana terletak pada awal, akhir, awal dan akhir, dan seluruh wacana. Berikut penjelasan letak gagasan utama tersebut.

#### **1) Awal wacana**

Pengertian awal wacana ini dapat merupakan paragraf pertama, dapat juga paragraf kedua. Dengan menempatkan kalimat pokok pada awal wacana, gagasan sentral tadi akan mendapat penekanan yang wajar. Wacana ini mula-mula mengemukakan pokok persoalan, kemudian menyusul uraian-uraian yang terperinci. Paragraf-paragraf lain dalam wacana tersebut harus dipusatkan untuk memperjelas ide atau gagasan sentral.

Contoh:

Kota Magelang memiliki keunikan yang berbeda dari kota atau kabupaten lain. Hanya berluas 1.182 ha dan berpenduduk 130.696 jiwa, menjadikannya

disebut kota terkecil di Jawa Tengah. Pada 11 April 2013 kota itu mencapai usia ke-1.107 dan secara historis menetapkan diri sebagai salah satu kota tua di provinsi ini. Di samping identitas itu, kota ini menampilkan sisi keunggulan komparatif. Dalam keterbatasan luas wilayah dan potensi sumber daya alam, kota itu terletak pada simpul ekonomi yang menghubungkan pusat perekonomian sebelah utara (Semarang) dan selatan (Yogyakarta). Fenomena ini terbangun secara alamiah.

Gagasan utamanya terletak pada awal kalimat, yaitu Kota Magelang memiliki keunikan yang berbeda dari kota atau kabupaten lain.

## 2) Akhir wacana

Gagasan utama dapat juga ditempatkan pada bagian akhir dari wacana. Wacana semacam ini harus disusun sekian macam sehingga dapat mencapai klimaks dalam gagasan utama yang terdapat pada akhir wacana. Cara ini lebih sulit, tetapi lebih efektif, terutama dalam mengemukakan argumentasi. Biasanya gagasan utama yang terletak pada akhir wacana berupa simpulan dari pemaparan beberapa paragraf.

Contoh:

Bandung lebih dari 101 tahun dikenal sebagai kota kembang. Konon katanya julukan ini muncul, ketika pada 1896 para ndoro pengusaha gula di Hindia Belanda menggelar pertemuan dengan mendatangkan para noni Indo untuk berdansa-dansi. Kecantikan para noni inilah yang diperumpamakan bagaikan bunga mekar di tengah taman. Dari sanalah muncul julukan kota kembang. Memang Bandung dalam perjalanan sejarahnya tidak pernah memiliki taman-taman bunga yang mengesankannya sebagai kota kembang.

Gagasan utamanya terletak pada kalimat terakhir, yaitu “Memang Bandung dalam perjalanan sejarahnya tidak pernah memiliki taman-taman bunga yang mengesankannya sebagai kota kembang”.

### 3) **Awal dan akhir wacana**

Gagasan utama dapat pula ditempatkan pada awal dan akhir wacana. Dalam hal ini paragraf terakhir sering mengulangi gagasan dalam paragraf pertama dengan sedikit tekanan atau variasi.

Contoh:

Ketela pohon kerap kali dianggap sebagai makanan 'kampung'. Namun, bagi warga Temanggung, ketela pohon merupakan jajanan favorit. salah satu pembuat balok goreng sebut saja ibu Sri, beliau mengatakan balok goreng produksinya sudah dijual hingga ke luar negeri. Agar sesuai pasar, ibu Sri mengolah balok gorengnya dengan cita rasa gurih asin dan rasa balado. Meskipun sudah sampai ke negeri Belanda, beliau tidak mampu maksimal memproduksi karena terbatasnya modal dan bahan baku produksi. "Harga ketela pohon mahal dan jumlahnya terbatas. Jadinya, balok goreng tidak rutin diproduksi," ujarnya. Masyarakat Desa Plumbon, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung mengolah ketela pohon menjadi balok goreng. Cemilan ini bahkan sudah merambah ke Belanda, Malaysia, dan Singapura.

### 4) **Seluruh wacana**

Gagasan utama dapat juga termuat dalam seluruh wacana. Dalam hal ini tidak terdapat paragraf khusus yang menjadi topiknya. Wacana semacam ini terutama dijumpai dalam uraian yang bersifat deskriptif atau naratif.

Contoh:

Hakim mengawali usaha keripik singkong bukan sekonyong-konyong. Pengalaman bekerja di pabrik keripik singkong mengantarkannya sebagai usahawan camilan tersebut. Ketika bekerja di PT Mirasa, mitra *Indofood* untuk produksi keripik singkong dalam kemasan, dia meniti karier dari bawah sebagai staf administrasi hingga jabatan terakhir sebagai kepala pabrik.

Sarjana hukum dari Universitas Muhammadiyah Magelang ini mengungkapkan, langkahnya masuk ke bisnis keripik singkong terbilang berani. Pasalnya, persaingan lumayan tajam lantaran sudah banyak pemain yang menggelutinya. Namun, bekal bertahun-tahun serius di dunia produksi keripik singkong, membuatnya lebih percaya diri. Bahkan, dia berani membuat diferensiasi produk.

### 2.2.2.3 Cara Menemukan Gagasan Utama Wacana

Langkah-langkah membaca wacana yang disarankan Mikulecky (dalam Somadayo 2011:50) adalah sebagai berikut.

- 1) Bacalah paragraf pertama dan kedua untuk mendapatkan *overview* dari sebuah wacana.
- 2) Pada paragraf ketiga dan selanjutnya, mulailah tinggalkan bagian-bagian yang tidak diperlukan dan bacalah kalimat-kalimat dan frasa-frasa kunci untuk mendapatkan main idea dan beberapa detail yang dibutuhkan.
- 3) Bacalah seluruh paragraf terakhir yang biasanya merupakan rangkuman dari sebuah wacana.

Sesuai dengan Mikulecky, Santoso (2011:86) menjelaskan bahwa dalam membaca wacana, pembaca cukup membaca dua paragraf pertama yang merupakan paragraf inti. Selanjutnya, pembaca membaca beberapa paragraf terakhir dalam sebuah wacana yang merupakan simpulan atas seluruh pembahasan.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa gagasan utama wacana biasanya terletak pada paragraf pertama dan paragraf terakhir. Pembaca hanya membaca paragraf yang ada di tengah untuk lebih mendapat pemahaman mendalam pada masalah yang dibahas dalam wacana tersebut.

Penulis dalam mengungkapkan idenya, biasanya dalam bentuk satu atau dua kalimat. Kalimat-kalimat tersebut merupakan pokok pikiran penulis untuk menyampaikan sesuatu. Dalam menyampaikan sesuatu, penulis menyertakan topik paragraf yang menjadi subjek pembicaraan, namun sering kali gagasan



utama tidak dapat diketahui dengan mudah karena tidak selamanya gagasan utama selalu tersurat dalam sebuah kalimat. Untuk memudahkan dalam menemukan gagasan utama, dapat dilakukan dengan cara (1) menemukan topik terlebih dahulu; (2) tanyakan pada diri kamu dengan sejumlah pertanyaan, Apa gagasan utama wacana ini – Apa sebenarnya yang ingin penulis katakan dengan topik seperti ini? Kalimat mana yang menyatakan gagasan utama itu? (Nuriadi 2008:149). Dalam hal ini, pembaca dituntut berpikir kritis dalam memahami isi suatu bacaan.

Cara lain untuk mengenali gagasan utama menurut Soedarso (2006:67) adalah dengan (1) mencari kata benda atau kata ganti yang dominan. Setelah itu dibaca artinya selanjutnya bacaan tersebut akan berisi keterangan, “ artinya adalah... “ atau semacamnya, (2) mencari pernyataan umum. Lalu bertanya: apakah kalimat lainnya itu mendukung dalam menjabarkan ide pokok itu?, (3) apabila ide pokoknya sulit maka sebaiknya membaca seara detail dengan lambat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih cermat.

Berbeda dengan Soedarso, Nurhadi (2005:69-71) menjelaskan cara untuk menemukan gagasan utama dalam paragraf adalah menangkap kalimat utamanya dan mengabaikan kalimat yang lain. Tempat kalimat utama biasanya dapat dilacak di beberapa tempat antara lain sebagai berikut.

- 1) Kalimat utama di awal paragraf atau kalimat pertama. Paragraf yang kalimat topiknya terletak diawal paragraf atau kalimat pertama disebut paragraf deduktif.

- 2) Kalimat utama terdapat pada akhir kalimat. Paragraf yang berpola demikian disebut paragraf induktif.
- 3) Kalimat utama terletak pada kalimat pertama dan terakhir.
- 4) Gagasan utama dalam sebuah paragraf dapat menyebar diseluruh wacana. Artinya, pengarang hanya menyatakan gagasan utama secara implisit. Pembaca sendiri yang harus membuat simpulan.

Dari pendapat Nurhadi tersebut penulis mengadaptasi cara menemukan gagasan utama pada wacana dengan menangkap paragraf utama pada wacana. Tempat paragraf utama biasanya dapat dilacak di awal, akhir, awal dan akhir, atau di seluruh bagian wacana.

- 1) Paragraf utama di awal wacana biasanya terletak pada paragraf 1 dan 2, kemudian dijabarkan dalam paragraf penjelas berikutnya.
- 2) Paragraf utama di akhir wacana biasanya berupa simpulan dari beberapa paragraf penjelas yang terlebih dahulu dikemukakan.
- 3) Paragraf utama terletak pada awal dan akhir wacana. Paragraf utama di awal wacana ditegaskan kembali di akhir.
- 4) Gagasan utama dalam sebuah wacana menyebar di seluruh paragraf. Artinya, pengarang hanya menyatakan gagasan utama secara implisit. Pembaca sendiri yang harus membuat simpulan. Biasanya berupa narasi yang menyatakan sebuah proses.

Selain itu, Nurhadi (2005:72) menjelaskan untuk mengetahui apakah kalimat dalam suatu paragraf mengandung gagasan utama atau penjelas, dapat diketahui dengan melihat kata-kata kunci yang mengawali kalimat tersebut.

Dengan demikian, untuk menemukan gagasan utama pada wacana juga dapat dilihat melalui kata kunci berikut ini.

**Tabel 1 Kata Kunci Gagasan Utama dan Gagasan Penjelas**

Mengandung Gagasan utama	Sebagai Penjelas (Penunjang Gagasan)
1. Sebagai 2. kesimpulan ... 3. Yang penting adalah ... 4. Ingat hal ini ... 5. Yang saya maksudkan adalah .. 6. Inilah yang penting ... 7. Jangan lupa ... 8. Kalimat-kalimat pernyataan ide ...	1. Dengan kata lain ... 2. Atau bisa dikatakan ... 3. Pendapat itu ditunjang oleh ... 4. Sebagai contoh adalah ... 5. Sebagai ilustrasi ... 6. Sebagai perbandingan ... 7. Menjelaskan hal itu ... 8. Lebih lanjut ... 9. Pengulangan-pengulangan kata sebelumnya.

Paragraf-paragraf pendukung wacana jika dilihat dari isinya, pada umumnya mengungkapkan hal-hal (1) contoh-contoh; (2) peristiwa-peristiwa ilustratif; (3) data-data statistik; dan (4) kutipan-kutipan. Setelah mengetahui kata-kata kunci gagasan utama wacana, selanjutnya adalah cara menemukan gagasan utama wacana. Untuk menemukan gagasan utama, seseorang harus melakukan latihan. Latihan tersebut meliputi (1) latihan menemukan letak gagasan utama dalam wacana; (2) latihan menyatakan gagasan utama sebuah wacana; (3) latihan menangkap maksud wacana; dan (4) latihan menemukan gagasan utama dengan kecepatan membaca yang tinggi.

Gagasan utama dari beberapa wacana merupakan pernyataan yang berupa ide atau gagasan yang mendasari isi dari beberapa wacana. Seorang pembaca

dapat menemukan gagasan utama dari beberapa wacana dengan membaca judulnya. Selain itu, gagasan utama dapat ditemukan dengan mengenali paragraf utamanya dan menemukan kalimat utamanya. Jadi, pada hakikatnya langkah-langkah menemukan gagasan utama wacana dengan menemukan gagasan utama dari beberapa wacana itu sama, yaitu dengan (1) terlebih dahulu mengetahui topik dalam wacana; (2) dapat menggunakan kata kunci, yaitu kata kunci untuk mengetahui mana yang termasuk gagasan utama atau hanya sebagai gagasan penjelas saja; dan (3) mengetahui letak-letak gagasan utama suatu wacana.

### **2.2.3 Hakikat Kearifan Lokal**

Kearifan lokal berasal dari dua kata, yaitu *kearifan (wisdom)*, dan *lokal (local)*. Secara umum maka *local wisdom* (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. “Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal” (Permana 2012).

Secara umum, budaya lokal atau budaya daerah dimaknai sebagai budaya yang berkembang di suatu daerah, yang unsur-unsurnya adalah budaya suku bangsa yang tinggal di daerah itu. Dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan oleh adanya kemajuan teknologi membuat orang lupa akan pentingnya tradisi atau kebudayaan masyarakat dalam mengelola lingkungan,

seringkali budaya lokal dianggap sesuatu yang sudah ketinggalan di abad sekarang ini, sehingga perencanaan pembangunan seringkali tidak melibatkan masyarakat.

Pemaknaan terhadap kearifan lokal dalam dunia pendidikan masih sangat kurang. Ada istilah muatan lokal dalam struktur kurikulum pendidikan, tetapi pemaknaannya sangat formal karena muatan lokal kurang mengeksplorasi kearifan lokal. Muatan lokal hanya sebatas bahasa daerah dan tari daerah yang diajarkan kepada siswa. Tantangan dunia pendidikan sangatlah kompleks. Apalagi jika dikaitkan dengan kemajuan global di bidang sains dan teknologi, nilai-nilai lokal mulai memudar dan ditinggalkan. Karena itu eksplorasi terhadap kekayaan luhur budaya bangsa sangat perlu untuk dilakukan.

Menurut Tukiran dan Daud (2007), pendidikan kearifan lokal berfungsi untuk mendasari perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya sekaligus pribadi yang tidak terprovokasi hal yang tidak baik itu adalah pribadi yang *welas asih*, *wicaksono*, *digdaya*, *andhap asor*, dan *ajur ajer*. *Welas asih* adalah pribadi yang mempunyai rasa belas kasihan pada setiap orang. *Wicaksono* yaitu pribadi yang bijaksana melihat semuanya, bijak dalam berkata dan bertindak. *Digadaya* adalah pribadi yang sangat berdaya, mempunyai kelebihan yang dalam hitungannya adalah banyak. *Andhap asor* merupakan pribadi yang rendah hati, sopan santun, bisa menempatkan diri dalam tempat dimana dia berpijak. *Ajur ajer* erat kaitannya dengan *andhap asor* yaitu pribadi yang ajur yaitu pribadi yang bisa bergaul dengan siapa saja. Bisa merasakan apa yang dirasakan temannya atau mempunyai empati terhadap sesama. Kata-kata yang dilukiskan dalam sikap ini

adalah kata kata yang terdapat pada kearifan lokal pada masyarakat jawa. Kearifan lokal ini juga ada pada daerah daerah lain.

Kearifan lokal sesungguhnya mengandung banyak sekali keteladanan dan kebijaksanaan hidup. Pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan kita secara luas adalah bagian dari upaya meningkatkan ketahanan nasional kita sebagai sebuah bangsa. Budaya nusantara yang plural dan dinamis merupakan sumber kearifan lokal yang tidak akan mati, karena semuanya merupakan kenyataan hidup (*living reality*) yang tidak dapat dihindari.

Dengan demikian, kearifan lokal merupakan kebanggaan masyarakat lokal yang bersumber dari potensi lokal, baik intelektual, sosial, alam dan lain sebagainya. Kesuksesan sekolah dalam menggalli dan mengembangkan kearifan lokal secara tidak langsung mengangkat reputasi daerah sekaligus menjadikannya sebagai teladan bagi daerah lain. Tentunya, sekolah harus berpikir masa depan dan kearifan lokal itu bisa meningkatkn kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitarnya. Dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal ini siswa dapat terinspirasi untuk melakukan aktivitas ekonomi kreatif dan kegiatan tersebut diharapkan menjadi awal kebangkitan daerah dan kearifan lokal yang bersumber dari potensi lokal sehingga masyarakat semakin cerdas, kreatif, sejahtera, serta mandiri dan kompetitif dalam mengarungi tantangan hidup pada era globalisasi dan modernisasi sekarang.

Kearifan lokal yang digunakan untuk penyusunan pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana mengenai kearifan lokal yang terdapat di Magelang. Penulis memilih kearifan lokal di daerah tersebut karena

Magelang merupakan salah satu pusat kerajinan, kebudayaan, dan keanekaragaman lainnya sehingga membuat penulis merasa tertantang dalam mendeskripsikan kearifan lokal sebuah wacana di buku pengayaan untuk kelas 7 SMP di kota sejuta bunga ini.

Variasi kearifan lokal di kota Magelang dilihat dari potensi kerajinan (miniatur candi, batu, kerang, kaligrafi, dan mainan anak-anak), kebudayaan (tari jathilan dan topeng ireng), dan makanan khas (kripik tahu, kripik singkong, dan gethuk trio).

#### **2.2.4 Pendekatan Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak dibicarakan orang. Berbeda dengan strategi-strategi pembelajaran yang lain, CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang dipelajarinya. Belajar dalam CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bukan hanya sekadar mendengar dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses pengalaman ini diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang berkembang tidak hanya aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotornya.

Pada subbab ini akan dipaparkan teori-teori tentang hakikat pembelajaran kontekstual, karakteristik pendekatan kontekstual, dan komponen pendekatan kontekstual.

#### **2.2.4.1 Hakikat Pembelajaran Kontekstual**

Sebagai pendidik, guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang tepat sasaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membawa peserta didik untuk dapat melihat kehidupan atau terjun secara langsung dalam kehidupan nyata. Hal-hal nyata yang dapat dilihat atau dirasakan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman secara cepat dan tepat. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung akan menyenangkan dan mudah dikuasai.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks terbatas, sedikit-demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sebagai anggota (Nurhadi dan Senduk 2003:13).

Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan. Johnson (dalam Komalasari 2010:6-7) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.

#### **2.2.4.2 Karakteristik Pendekatan Kontekstual**

Johnson (dalam Nurhadi dan Senduk 2003:13-14) mengemukakan delapan karakteristik pendekatan kontekstual, yaitu (1) melakukan hubungan yang bermakna; (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; (3) belajar yang



diatur sendiri; (4) bekerjasama; (5) berpikir kritis dan kreatif; (6) mengasuh atau memelihara pribadi siswa; (7) mencapai standar yang tinggi; dan (8) menggunakan penilaian autentik.

*The Northwest Regional Education Laboratory USA* mengidentifikasi ada enam kunci dasar dari pendekatan kontekstual, yaitu (1) pembelajaran bermakna; (2) penerapan pengetahuan; (3) berpikir tingkat tinggi; (4) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar isi; (5) responsif terhadap budaya; dan (6) penilaian autentik.

Berdasarkan karakteristik yang dikemukakan oleh para ahli di atas pada dasarnya pendekatan merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam memahami materi.

#### **2.2.4.3 Komponen Pendekatan Kontekstual**

Nurhadi dan Senduk (2003) menjelaskan tujuh elemen penting dalam pendekatan, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Berikut ini penjelasan yang lebih rinci mengenai tujuh komponen di atas.

- 1) Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia

harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dari pengertian tersebut, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk membangun sendiri pengetahuan mereka secara aktif, kreatif dan produktif dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu atau dari pengalaman belajar yang bermakna.

- 2) Menemukan (*inquiry*) pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks. Inkuiri adalah bertanya. Bertanya yang baik, bukan asal bertanya. Pertanyaan harus berhubungan dengan apa yang dibicarakan. Pertanyaan yang diajukan harus dapat dijawab sebagian atau keseluruhannya. Pertanyaan harus dapat diuji dan diselidiki secara bermakna. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, menemukan merupakan bagian inti dari pendekatan kontekstual ini. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Inkuiri menekankan mempelajari sesuatu dapat dilakukan lebih efektif melalui tahapan inkuiri, yaitu (1) mengamati, (2) menemukan dan merumuskan masalah, (3) mengajukan dugaan jawaban, (4) mengumpulkan data, (5) menganalisis data, dan (6) membuat simpulan. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan; memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri; dan menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar. Siswa dituntut untuk dapat berpikir secara

mandiri untuk dapat menemukan hal-hal yang belum diketahui dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dituntut untuk benar-benar secara aktif dalam pembelajaran.

- 3) Bertanya (*questioning*) adalah induk dari strategi pembelajaran kontekstual, awal dari pengetahuan, jantung dari pengetahuan, dan aspek penting dari pembelajaran. Kegiatan bertanya digunakan untuk menggali informasi, baik administrasi maupun akademis; mengecek pemahaman siswa; membangkitkan respon kepada siswa; mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa; memfokuskan perhatian siswa kepada suatu yang dikehendaki guru; mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa; serta untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa. Dapat dikatakan bahwa proses bertanya bertujuan agar siswa mampu mencari serta menemukan hal-hal yang mereka anggap belum paham atau untuk menguatkan pengetahuan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan suatu diskusi kecil antarteman, maupun kepada guru yang bersangkutan. Dengan komponen bertanya inilah diharapkan siswa secara aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang dilakukan.
- 4) Dalam masyarakat belajar, hasil pembelajaran dapat diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antarkelompok, dan antara mereka yang tahu ke mereka yang belum tahu. Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama orang lain. Hasil belajar diperoleh dari 'sharing' antarteman, antarkelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Dalam pendekatan

kontekstual, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok yang anggotanya bersifat heterogen. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Praktiknya dalam pembelajaran terwujud dalam: pembentukan kelompok kecil; pembentukan kelompok besar; mendatangkan 'ahli' di kelas; bekerja dengan kelas sederajat; bekerja dengan kelas di atasnya; serta bekerja dengan masyarakat.

- 5) Pemodelan (*modeling*) maksudnya adalah dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa-siswanya melakukan. Pemodelan merupakan proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja, dan belajar. Setelah itu, mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya. Dari model itu, siswa mengidentifikasi selanjutnya membuat seperti model yang ditunjukkan. Dalam pembelajaran, guru bukanlah model satu-satunya. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa dapat ditunjuk menjadi model dihadapan teman lainnya, misalnya untuk melafalkan kata tertentu. Dapat pula, model didatangkan dari luar kelas, misalnya seorang jurnalis didatangkan ke kelas untuk bercerita tentang pengalamannya kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali pengalaman tersebut.
- 6) Refleksi (*reflection*) adalah cara berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap

kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Refleksi merupakan respon terhadap pengalaman yang telah dilakukan, aktivitas yang baru dijalani, dan pengetahuan yang baru saja diterima. Dengan merefleksi sesuatu yang berubah bagi dirinya dengan apa yang baru dipelajari. Refleksi tersebut dapat dilakukan perbaikan, di akhir jam pelajaran, di akhir bab/tema, atau dalam kesempatan apapun. Realisasi refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, jurnal buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, hasil karya, dan cara lain yang ditempuh guru untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

- 7) *Assesment* atau penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran itu perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, guru segera mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Dengan kata lain, *authentic assesment* merupakan proses pengumpulan berbagai data siswa yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Hal ini dikarenakan penilaian menekankan pada proses pembelajaran maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa saat melakukan proses pembelajaran.

*Center of Occupational Research and Development (CORD)* (dalam Nurhadi dan Senduk 2003:23) menyampaikan lima strategi bagi pendidik dalam rangka penerapan pembelajaran kontekstual, yang disingkat dengan REACT adalah sebagai berikut.

- 1) *Relating*: Belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- 2) *Experiencing*: Belajar ditekankan kepada penggalian (eksplorasi), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*invention*).
- 3) *Applying*: Belajar bilamana pengetahuan dipresentasikan di dalam konteks pemanfaatannya.
- 4) *Cooperating*: Belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama, dan sebagainya.
- 5) *Transferring*: Belajar melalui pemanfaatan pengetahuan di dalam situasi atau konteks baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen penting, yaitu konstruktivisme, menemukan sendiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan menggunakan penilaian sebenarnya. Ketujuh komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain.

#### **2.2.5 Pengintegrasian Muatan Lokal dalam Penyusunan Bahan Ajar**

Pergeseran guru yang awalnya sebagai sumber belajar satu-satunya dan saat ini mengarah sebagai fasilitator menuntut kehadiran sebuah bahan ajar agar menjembatani permasalahan keterbatasan kemampuan daya serap siswa dan keterbatasan kemampuan guru dalam proses belajar pembelajaran di kelas. Selain

itu, kehadiran bahan ajar dapat untuk memahami dan memberikan perlakuan sesuai dengan karakteristik siswa individual. Menjembatani persoalan rendahnya aktualisasi diri siswa sehingga materi-materi yang kurang dipahami dapat dieksplorasi kembali melalui bahan ajar cetak (Lestari 2013:84).

Kondisi lain yang mendukung pentingnya bahan ajar yang relevan dengan keutuhan siswa adalah kenyataan bahwa siswa berasal dari suatu kelompok masyarakat yang memiliki keanekaragaman sosial budaya, aspirasi politik, dan kondisi ekonomi yang akan mewarnai dirinya sendiri dan akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai.

Muatan lokal perlu diintegrasikan dalam penyusunan bahan ajar agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Manfaat dari pengguna bahan ajar sangat penting, salah satunya adalah mengatasi keterbatasan frekuensi tatap muka antara siswa dengan guru. Dengan adanya bahan ajar ini. Siswa dapat belajar secara mandiri dan tidak terlalu menggantungkan belajar dari catatan saja maupun dari guru.

Integrasi muatan lokal dimaknai sebagai proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian. Integrasi sangat dibutuhkan dalam suatu masyarakat karena sebagai kekuatan bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial yang timbul, baik permasalahan internal maupun eksternal. Dengan demikian integrasi merupakan sebuah modal sosial yang berharga bagi masyarakat selaras dengan perkembangannya.

Di dalam masyarakat banyak hal yang dapat membuat individu terintegrasi dalam kelompok-kelompok, salah satunya adalah kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan salah satu warisan leluhur yang diturunkan secara turun temurun, dari generasi ke generasi. Hal ini jelas sangat berhubungan dengan budaya yang juga diturunkan oleh leluhur. Kaitannya antara kearifan lokal, integrasi, dan pelestarian lingkungan, maka kearifan lokal yang sudah melekat pada setiap lapisan masyarakat, di saat itu pula tercipta integrasi individu dalam kesatuan masyarakat. Seperti ritual bersih desa yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang secara jelas menciptakan integrasi juga memiliki kaitannya dengan pelestarian lingkungan. Adanya kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang bersifat fundamental dalam masyarakat yang memicu munculnya kesepakatan. Dari awal inilah integrasi masyarakat dapat tercipta.

Bahan ajar dalam bentuk media cetak pada hakikatnya merupakan penuangan strategi penyampaian pesan pembelajaran yang lazimnya disajikan secara tatap muka atau secara verbal dalam pembelajaran di depan kelas.

Buku pengayaan dengan pendekatan kontekstual yang peneliti hasilkan ditujukan untuk siswa dan guru dengan harapan dapat membantu dalam pembelajaran membaca. Buku pengayaan ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pendamping belajar siswa maupun pegangan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.



### **2.2.6 Konsep Pengembangan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas 7 SMP**

Rancangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang berbasis kearifan lokal meliputi bentuk buku dan desain isi. Penjabarannya diuraikan sebagai berikut.

#### **1) Bentuk Buku**

Buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk SMP akan disusun dalam bentuk yang praktis dan mudah dibawa sehingga sesuai siswa maupun guru sebagai bahan ajar pembelajaran membaca dalam melaksanakan proses pembelajaran. Buku disertai dengan tampilan gambar dan komposisi warna yang berbeda pada tiap wacana. Kertas cetak yang akan digunakan adalah A5 80 gram. Jenis huruf dan ukuran huruf (pada teks isi, judul maupun subjudul) pada buku disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan.

#### **2) Desain Isi**

Pada desain isi terdapat beberapa dimensi, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Berikut penjelasan desain isi tersebut.

##### **a. Bagian awal**

Bagian awal merupakan bagian pembuka atau bagian pengantar sebelum bagian isi. Di dalamnya terdapat halaman judul utama, halaman hak cipta, halaman prakata, dan halaman daftar isi. Halaman judul memuat judul dan nama penulis buku. Halaman hak cipta memuat identitas buku yang meliputi judul, penulis, editor, ilustrator hingga tahun pembuatan. Halaman prakata merupakan

ucapan terima kasih dan penjelasan secara umum tentang buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Halaman daftar isi berguna untuk mempermudah pembaca mengetahui bagian keseluruhan isi buku dan melihat menu-menu yang ada dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Di samping itu, pada bagian awal buku ini akan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku.

#### **b. Bagian isi**

Pada bagian isi terdapat judul bab, isi bab, dan isi subbab. Pada bagian judul bab hanya memuat judul bab dan ilustrasi gambar, penataan tulisan dan komposisi warna disesuaikan dengan kebutuhan. Pada bagian isi bab dan isi subbab, buku tersebut berisikan empat bab. Bab I dengan judul bab mengenal gagasan utama, memiliki subbab pengantar, hakikat, letak, cara menemukan gagasan utama dan latihan soal di akhir bab. Bab II dengan judul bab menemukan gagasan utama wacana memiliki subbab berisi pengantar, hakikat, tujuan, manfaat, langkah-langkah menemukan gagasan utama wacana dan latihan soal di akhir bab. Bab III dengan judul bab praktik menemukan gagasan utama wacana berisi contoh menemukan gagasan utama wacana, latihan 1, dan latihan 2. Pada bab IV dengan judul bab penutup berisi rangkuman materi, dan tugas/pengayaan.

Bentuk tulisan dan penataan tulisan pada buku ini disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan hasil angket. Pada bagian isi bab dan isi subbab bisa diberikan ilustrasi gambar, penataan gambar, dan warna yang juga disesuaikan

dengan kebutuhan siswa dan guru. Ilustrasi dan gambar diberikan agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar.

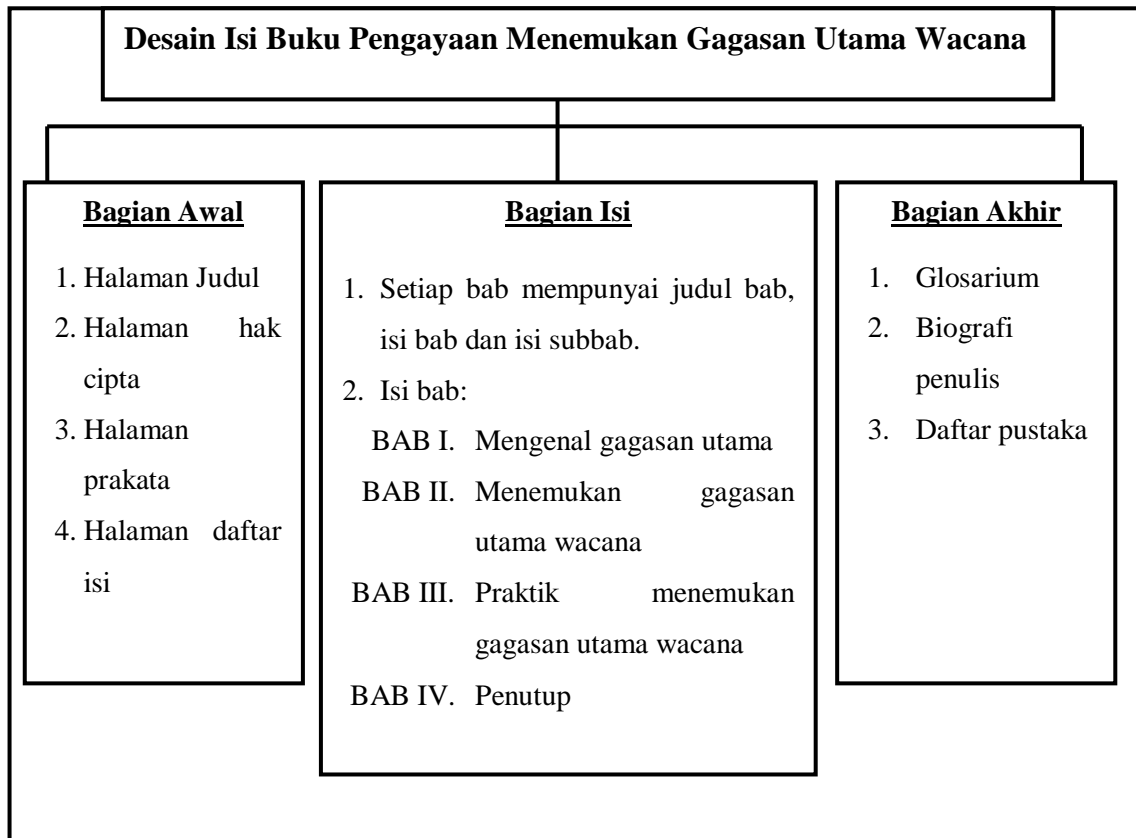
### **c. Bagian akhir**

Pada bagian akhir berisi ulasan glosarium, biografi penulis, dan daftar pustaka. Glosarium digunakan untuk mencari makna istilah-istilah baru yang terdapat pada artikel. Daftar pustaka berisikan referensi-referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Penulisan daftar pustaka mengikuti kaidah penulisan daftar pustaka yang telah ditetapkan.

Buku pengayaan yang peneliti hasilkan ditujukan untuk siswa dan guru dengan harapan dapat membantu dalam pembelajaran membaca. Buku pengayaan ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pendamping belajar siswa maupun pegangan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana diharapkan dapat membantu pembelajaran membaca dalam menemukan gagasan utama dan menjadi pendamping belajar siswa maupun pegangan guru. Struktur desain buku pengayaan ini divisualisasikan pada bagan berikut.

**Bagan 1 Desain Isi Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama  
Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan pendekatan  
Kontekstual**



**Tabel 2 Bagian Isi bab**

<b>BAB I</b>	<b>BAB II</b>	<b>BAB III</b>	<b>BAB IV</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Pengantar gagasan utama</li> <li>1.2 Hakikat gagasan utama</li> <li>1.3 Letak gagasan utama</li> <li>1.4 Cara menemukan gagasan utama</li> <li>1.5 Rangkuman</li> <li>1.6 Latihan soal</li> <li>1.7 Uji kompetensi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2.1 Pengantar menemukan gagasan utama dalam wacana</li> <li>2.2 Hakikat gagasan utama wacana</li> <li>2.3 Tujuan menemukan gagasan utama wacana</li> <li>2.4 Manfaat menemukan gagasan utama wacana</li> <li>2.5 Langkah-langkah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3.1 Contoh menemukan gagasan utama wacana</li> <li>3.2 Latihan 1</li> <li>3.3 Latihan 2</li> <li>3.4 Uji kompetensi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4.1 Rangkuman materi</li> <li>4.2 Tugas/ Pengayaan</li> </ol>

	menemukan gagasan utama 2.6 Rangkuman 2.7 Latihan soal 2.8 Uji kompetensi		
--	---	--	--

Buku pengayaan ini disertai berbagai ilustrasi, gambar, contoh, dan pemodelan untuk mempermudah pemahaman. Buku pengayaan ini disusun dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun bentuk pendekatan kontekstual dalam buku pengayaan ini akan terlihat dan untuk memperjelas gambaran profil buku pengayaan menemukan gagasan utama melalui beberapa aspek berikut ini.


- 1) Aspek konstruktivisme terlihat di seluruh bab. Dimulai dari bab I, siswa diminta mengkonstruksikan dalam bentuk simpulan beberapa ahli yang mengemukakan pendapat mengenai hakikat gagasan utama. Pada setiap bab siswa juga diminta untuk mengkonstruksikan dalam bentuk membuat rangkuman setiap materi yang telah dipelajari.



**Gambar 1 Contoh penerapan Konstruktivisme dalam Penyajian Materi**

- 2) Aspek inkuiri terlihat pada saat siswa diminta untuk menemukan hakikat gagasan utama setelah membaca contoh gagasan utama pada wacana. Aspek ini juga terlihat saat siswa diminta untuk praktik menemukan gagasan utama pada latihan 1 dan 2. Melalui aspek ini paparan materi yang disajikan memfokuskan siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri.


**LATIHAN 1**



Setelah mengetahui contoh menemukan gagasan utama dalam beberapa wacana di atas, kamu mudah memahami isi wacananya bukan? Agar lebih mampu menemukan gagasan utama dari beberapa wacana, bacalah wacana berikut dengan teliti dan kerjakan latihannya!

**Gambar 2 Contoh Penerapan Komponen Inkuiri**


- 3) Aspek bertanya terlihat dari pertanyaan terbuka yang mendorong rasa ingin tahu siswa. Hal ini terlihat pada setiap subbab, misalnya pada bab I pengantar, ada pertanyaan “Apa yang kamu ketahui tentang gagasan utama?” Pada subbab letak gagasan utama terdapat pertanyaan “Tahukah kamu di mana letak gagasan utama?” dan masih banyak lagi pertanyaan lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari.



Apa yang kamu ketahui tentang gagasan utama? Tentunya kamu sudah tidak asing lagi dengan gagasan utama karena sudah kamu pelajari sejak di bangku sekolah dasar.

**Gambar 3 Contoh Penerapan Komponen *Questioning* (bertanya)**

- 4) Aspek pemodelan berupa pemberian contoh berupa praktik menemukan gagasan utama dalam wacana. Dari praktik ini siswa diberi pemodelan mengenai langkah dan cara apa saja yang dapat mempermudah menemukan gagasan utama dalam wacana yang dibaca.



**Langkah Pertama**  
**Yuk! Menemukan Gagasan Utama dalam Wacana**

**A. Menemukan Gagasan Utama dalam Wacana**

1. Menemukan topik dalam wacana  
 Temukan topik dalam wacana! Topik wacana dapat dilihat dari judul wacana. Judul wacana tersebut adalah “Gethuk Trio”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa artikel ini berisi oleh-oleh khas Magelang.
2. Menemukan kata kunci  
 Setelah menemukan topik, kita dapat menemukan kata kunci untuk mengetahui mana yang termasuk gagasan utama atau hanya sebagai gagasan penjelas saja. Dari kata kunci yang berupa kalimat pernyataan ide dapat kita ketahui bahwa paragraf utama yang berisi gagasan utama terletak pada paragraf 1 dengan kalimat utama sentral utama ketala pohon, sedangkan paragraf lainnya merupakan penjelas.
3. Menemukan letak gagasan utama wacana  
 Temukan letak gagasan utama wacana. Dari kata kunci yang berupa kalimat pernyataan ide dapat kita ketahui bahwa paragraf utama yang berisi gagasan utama terletak pada paragraf 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa **gagasan utamanya terletak di awal wacana**.
4. Merangkai topik dan kalimat utama menjadi sebuah gagasan utama wacana yang utuh  
 Nah, setelah menemukan topik pada judul dan kalimat utama pada paragraf utama, mari kita rangkai menjadi sebuah gagasan utama pada artikel yang utuh. Gagasan utama wacana adalah **gethuk trio menangkan pasaran**.

**Gambar 4 Contoh Penerapan Komponen Pemodelan**

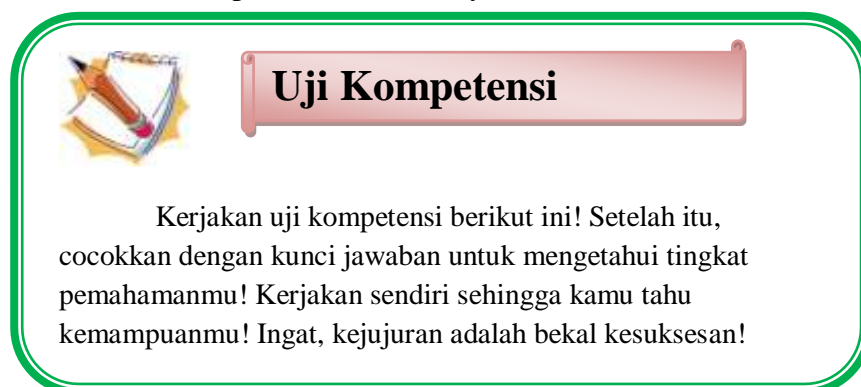
- 5) Aspek masyarakat belajar berupa arahan untuk belajar secara kolaboratif. Hal ini terlihat pada forum diskusi dan penyajian kolom kreatif di setiap subbab. Selain digunakan sebagai sarana bertukar pikiran, siswa juga belajar berdiskusi, mengeluarkan pendapat, dan memberikan tanggapan dengan baik.





**Gambar 5 Contoh Penerapan Komponen Masyarakat Belajar**

- 6) Aspek penilaian otentik terlihat pada uji kompetensi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama dalam wacana. Penilaian ini dapat dilakukan oleh siswa yang bertukar pekerjaan dengan teman satu bangku. Hal ini sangat memungkinkan karena di dalam buku sudah tersedia jawaban benar sehingga diharapkan siswa akan lebih paham mengenai kesalahan jawaban temannya dalam menemukan gagasan utama dalam wacana serta dapat membetulkannya.



**Gambar 6 Contoh Penerapan Komponen penilaian Otentik**

- 7) Aspek refleksi berupa pengaitan hasil belajar dengan manfaat untuk diri siswa. Refleksi dalam buku ini merupakan sebuah perenungan bagi siswa

mengenai suasana hati dan kemampuan menyerap materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat di setiap akhir bab.



Nah, setelah kamu mempelajari dan membaca wacana di buku ini, renungkanlah yang kamu pelajari sudah baik atau belum!



### **Gambar 7 Contoh Penerapan Komponen Refleksi**

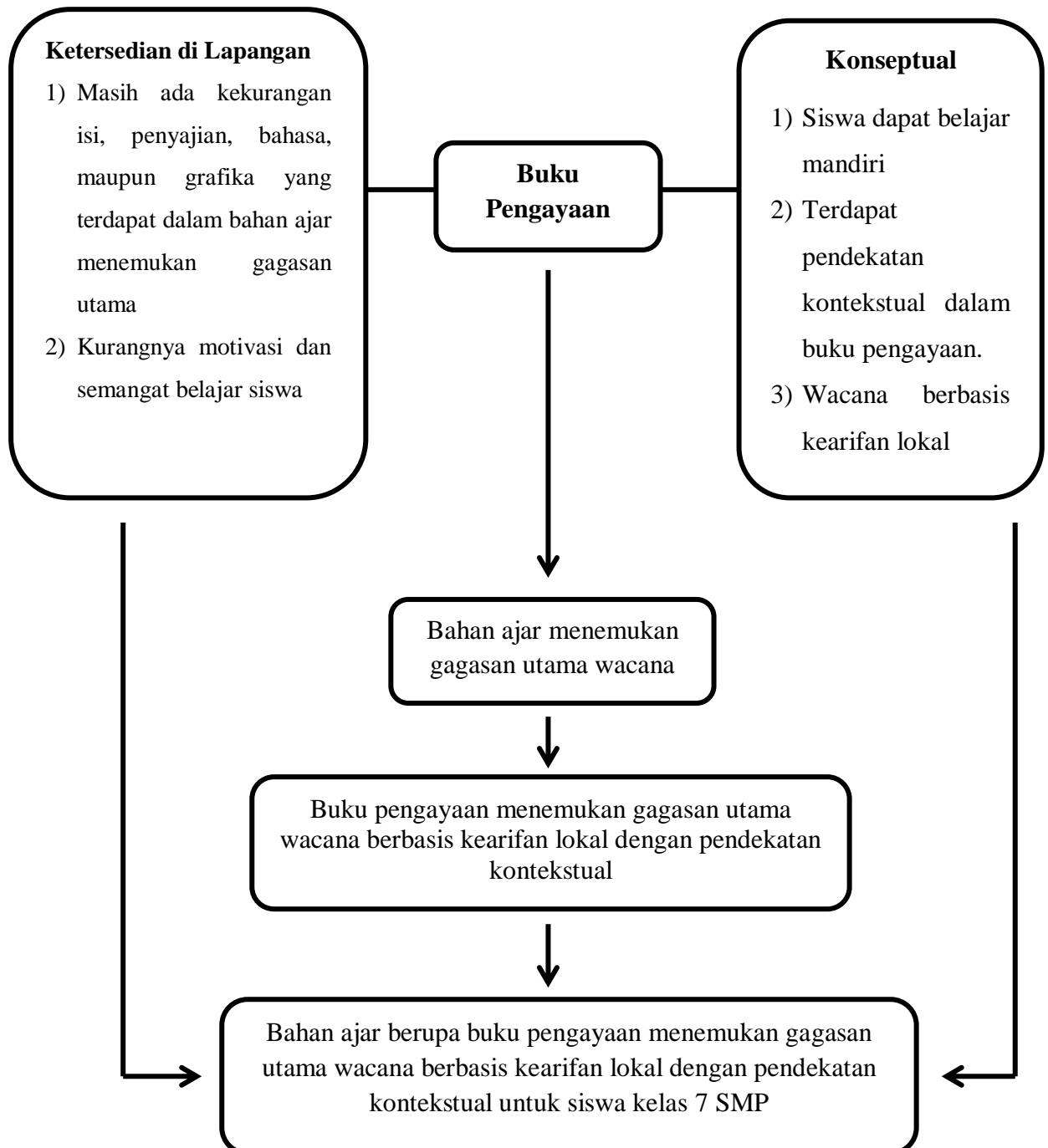
Selain menggunakan pendekatan kontekstual, dalam buku pengayaan ini penulis akan menyajikan beberapa wacana yang dapat menginspirasi ide-ide dan aktivitas ekonomi kreatif pada siswa dari kearifan-kearifan lokal khususnya tingkat SMP. Wacana yang disajikan berisi berbagai kegiatan industri kreatif yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa. Misalnya, biografi orang yang sukses dalam bisnis pembuatan kerajinan tangan, pembuatan makanan khas dari daerah yang diunggulkan, dan sebagainya.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Tujuan akhir kegiatan membaca adalah memahami dan menangkap pesan dari suatu informasi (teks, gambar, angka, dan lain-lain) yang disampaikan pengarang dengan baik dan benar.

Saat ini membaca merupakan kebutuhan utama di tengah masyarakat, semakin cepatnya arus informasi dan pengetahuan, namun kenyataannya sebagian besar siswa SMP kurang mampu dalam memahami isi sebuah bacaan terutama dalam teks. Hal ini disebabkan adanya antipati siswa untuk membaca karena mereka merasa kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kurikulum mendatang mengharuskan adanya pembelajaran berbasis kearifan lokal mengarahkan peserta didik untuk lebih menghargai warisan budaya Indonesia pada setiap mata pelajaran termasuk bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengembangkan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal yang dapat menginspirasi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya siswa kelas 7 SMP.

Pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP menekankan pada bagaimana cara mengembangkan keterampilan menemukan gagasan utama dalam teks kepada siswa SMP agar dapat memunculkan ide-ide kreatifnya setelah membaca wacana di buku tersebut. Selain itu, diharapkan siswa dapat menuangkan ide kreatifnya dalam bentuk produk/barang yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

**Bagan 2 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dirancang menggunakan langkah-langkah penelitian *Research and Development* (R&D) dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* karya Sugiyono dengan sedikit penyesuaian sesuai konteks penelitian. Langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Borg and Gall (dalam Sugiyono 2010:409), yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi masal.

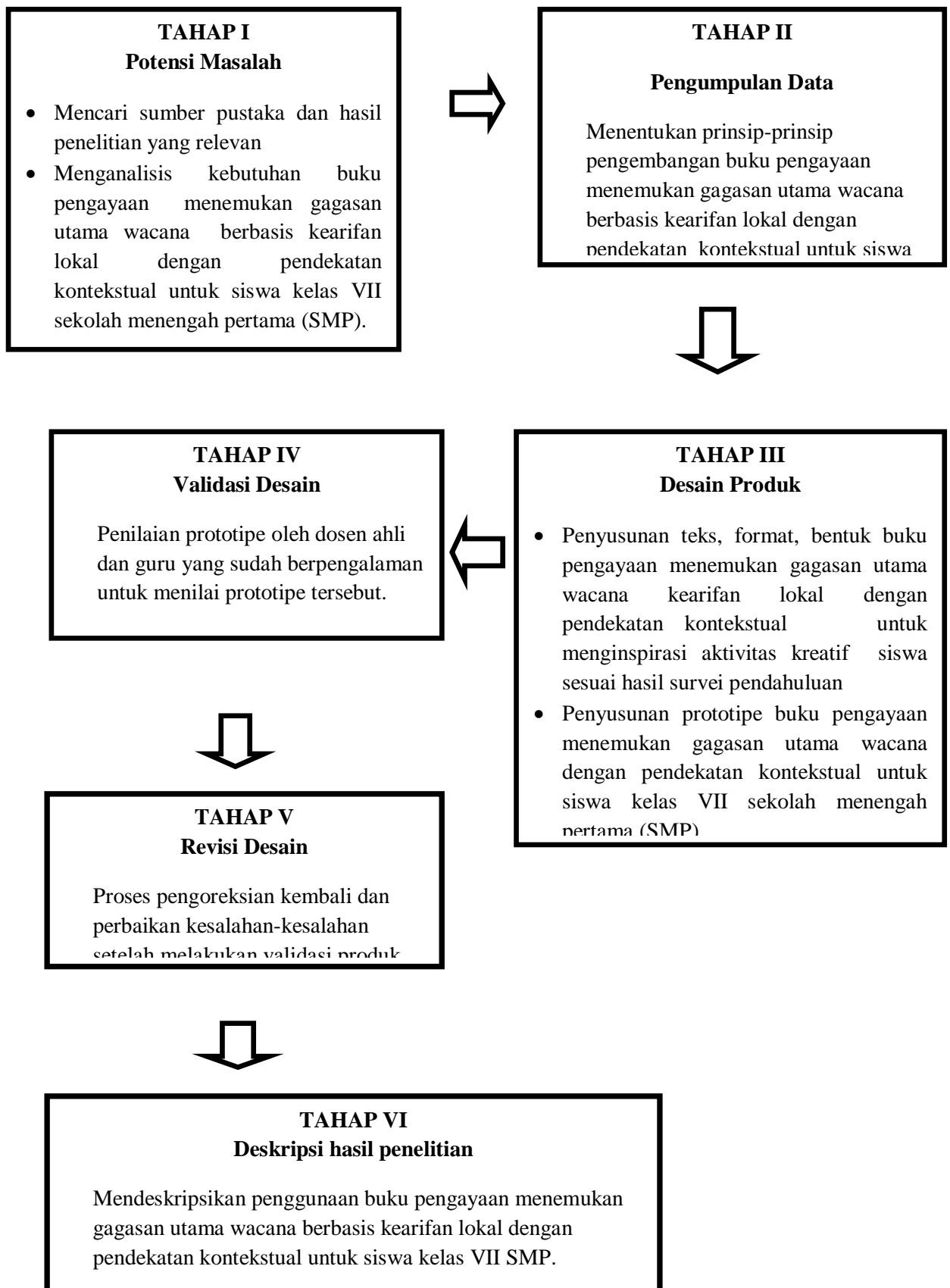
Dalam mengembangkan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana untuk siswa kelas 7 SMP (Sekolah Menengah Pertama), langkah-langkah penelitian Borg and Gall ini direduksi hanya sampai pada proses revisi desain. Penelitian yang dilakukan peneliti hanya dalam skala terbatas, baik angket kebutuhan maupun uji validasinya sehingga peneliti melakukan pereduksian tanpa bermaksud untuk mengurangi kualitas *Research and Development* (R&D). Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 sekolah menengah pertama (SMP). Berikut penjelasan rincian tahapan dalam penelitian ini.

- 1) Tahap I: potensi masalah, yaitu tahap pendefinisian tujuan untuk produk atau program instruksional. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam analisis kebutuhan ini meliputi: a) mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan dan b) menganalisis kebutuhan buku pengayaan menemukan gagasan

utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 sekolah menengah pertama (SMP).

- 2) Tahap II: pengumpulan data untuk mengembangkan prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk menginspirasi aktivitas yang kreatif, yang meliputi kegiatan menentukan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 sekolah menengah pertama (SMP).
- 3) Tahap III: desain produk, yaitu kegiatan penyusunan teks, format, bentuk buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk menginspirasi aktivitas kreatif siswa sesuai hasil analisis kebutuhan dan kegiatan penyusunan prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 sekolah menengah pertama (SMP).
- 4) Tahap IV: validasi desain, yaitu pengembangan prototipe yang sudah dirancang, meliputi kegiatan penilaian prototipe dosen ahli dan guru yang sudah berpengalaman untuk menilai prototipe tersebut.
- 5) Tahap V: revisi desain, yaitu proses pengoreksian kembali dan perbaikan kesalahan-kesalahan setelah melakukan validasi produk atau prototipe.
- 6) Tahap VI: deskripsi hasil penelitian, yaitu mendeskripsikan penggunaan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP.

Rancangan penelitian tersebut divisualisasikan pada bagan 3 berikut ini.



**Bagan 3 Tahapan Penelitian**

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pengembangan ini adalah prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk kelas 7 di SMP N 2 Kendal, SMP N 2 Patebon, dan MTs NU 09 Gemuh Kendal yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Kebutuhan tersebut akan nampak pada beberapa aspek buku pengayaan, yaitu (1) aspek materi/isi, (2) aspek struktur penyajian, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, (4) aspek grafika, dan (5) aspek komponen kontekstual.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk menginspirasi aktivitas yang kreatif meliputi siswa, guru, dan dosen ahli. Penentuan sumber data tersebut dilakukan agar penelitian lebih spesifik. Dengan demikian, data lebih mudah didapat karena tidak terlalu luas lingkungannya. Berikut penjelasan dari tiap-tiap sumber data tersebut.

#### **1. Siswa**

Siswa yang dijadikan sebagai sumber data penelitian untuk memperoleh data tentang kebutuhan dalam penyusunan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual adalah siswa-siswi yang berbeda dari tiga sekolah, yaitu sekolah SMP Negeri 2 Kendal yang merupakan sekolah yang terdapat di pusat kota dan terfavorit di kota Kendal, sedangkan SMP Negeri 2 Patebon yang merupakan sekolah yang terdapat di



Kabupaten Kendal, dan MTs NU 09 Gemuh Kendal merupakan sekolah swasta yang terdapat di kabupaten Kendal. Ketiga sekolah tersebut berdomisili di Kota dan Kabupaten Kendal. Adapun alasan dipilihnya ketiga sekolah tersebut yaitu untuk menjangkau data-data sekolah unggulan, menengah, dan biasa dengan pertimbangan bahwa buku pengayaan yang akan dikembangkan nantinya dapat bermanfaat untuk semua kalangan siswa.

## 2. Guru

Guru bahasa Indonesia yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah tiga guru bahasa Indonesia dari tiga sekolah berbeda dengan standar yang berbeda pula. Tiga guru tersebut berasal dari SMP Negeri 2 Kendal, SMP Negeri 2 Patebon, dan MTs NU 09 Gemuh Kendal. Dengan adanya guru-guru yang berbeda, diharapkan data yang terjaring lebih dapat mewakili beragam kebutuhan dan persoalan dalam pembelajaran menemukan gagasan utama wacana. Dengan demikian, buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual yang akan dikembangkan menjadi lebih lengkap dan lebih bisa diterima oleh semua kalangan.

Selain kebutuhan guru akan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal, sumber data yang dapat diperoleh dari guru adalah guru sebagai penguji prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP. Guru yang terlibat dalam pengujian prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, yaitu tiga guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berbeda dari tiga sekolah. Alasan dipilihnya ketiga guru dari sekolah tersebut adalah agar data pengujian prototipe teks yang diperoleh lebih dapat mewakili beragam kebutuhan dalam pembelajaran menemukan gagasan utama

wacana di kelas sehingga produk yang akan dihasilkan lebih bisa diterima oleh semua kalangan sekaligus dapat digunakan oleh semua pihak sekolah tingkat SMP.

### 3. Dosen Ahli

Dosen ahli yang bertindak sebagai penguji prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual terdiri atas dua orang dosen dengan keahlian yang berbeda, yaitu satu orang dosen ahli dalam bidang pembelajaran membaca dan satu orang ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan. Dosen ahli di bidang pembelajaran membaca, yaitu Dr. Subyantoro, M.Hum., sedangkan dosen ahli di bidang pengembangan buku pengayaan, yaitu Imam Baehaqie, S. Pd., M.Hum. Kedua dosen tersebut berasal dari Universitas Negeri Semarang.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana. Adapun variabel terikatnya adalah berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual siswa kelas 7 SMP.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, dibutuhkan data-data meliputi (1) ketersediaan dan kondisi buku pendamping belajar, (2) kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual, dan (3) uji validasi prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan

kontekstual untuk kelas 7 SMP. Penjelasan mengenai keempat data di atas adalah sebagai berikut.

Data pertama dan kedua diperoleh melalui angket yang ditujukan kepada siswa SMP dan guru bahasa Indonesia SMP yang telah dipilih. Pemerolehan data kedua digunakan pedoman validasi yang ditujukan kepada guru serta dosen ahli. Gambaran umum tentang instrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

<b>Tabel 3 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian</b>		
<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Instrumen</b>
1. Ketersediaan dan kondisi buku pendamping belajar siswa	a. Siswa SMP <ul style="list-style-type: none"> <li>• SMP Negeri 2 Kendal</li> <li>• SMP Negeri 2 Patebon</li> <li>• MTs NU 09 Gemuh Kendal</li> </ul> b. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia	1) Angket ketersediaan dan kondisi buku pendamping  2) Angket ketersediaan dan kondisi buku pendamping
2. Kebutuhan prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP	a. Siswa SMP <ul style="list-style-type: none"> <li>• SMP Negeri 2 Kendal</li> <li>• SMP Negeri 2 Patebon</li> <li>• MTs NU 09 Gemuh Kendal</li> </ul> b. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia	1) Angket kebutuhan  2) Angket kebutuhan
3. Validasi prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP	a. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP yang senior dan berpengalaman b. Dosen ahli	1) Angket uji validasi  2) Angket uji validasi

Proses dalam penelitian ini hanya sampai proses validasi, yaitu uji coba terbatas kepada dosen ahli dan guru sehingga tidak ada uji kelayakan yang dilakukan pada siswa.

Penentuan layak atau tidaknya buku pengayaan yang dihasilkan telah terjawab secara tidak langsung pada angket analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa, tetapi juga penentuan kelayakan yang harus terpenuhi pada buku buku pengayaan. Buku buku pengayaan ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan sehingga dapat dikatakan layak untuk siswa. Uji coba terbatas ini dilakukan karena pertimbangan waktu dan biaya.

### **3.5.1 Angket Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Wacana yang Ada**

Angket ketersediaan dan kondisi buku pendamping ini dimaksudkan untuk mengetahui ketersediaan buku pendamping belajar dan kondisinya di setiap sekolah yang menjadi subjek penelitian. Secara garis besar, angket ini terdiri atas aspek kondisi ketersediaan buku pendamping belajar dan kondisi buku pendamping yang ada mencakupi aspek materi/isi, penyajian, bahasa, dan grafika.

Angket ini dibedakan menjadi dua, yakni 1) angket ketersediaan dan kondisi buku pendamping untuk siswa dan 2) angket ketersediaan dan kondisi buku pendamping untuk guru. Data yang diperoleh dari angket ini merupakan informasi awal mengenai kondisi kesiapan penyediaan sumber belajar guru dan siswa dalam proses belajar mengajar serta kualitas buku tersebut. Adapun kisi-kisi ketersediaan dan kondisi buku pendamping belajar bagi siswa dan guru seperti pada tabel 4 berikut ini.

<b>Tabel 4 Kisi-kisi Angket Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Wacana yang Ada</b>		
<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>

1. Ketersediaan buku pendamping pembelajaran menemukan gagasan utama wacana	a. Sumber belajar yang digunakan	1
	b. Keefektifan buku pendamping belajar yang ada	2
	c. Kesulitan-kesulitan siswa belajar menemukan gagasan utama wacana	3
2. Kondisi buku pendamping pembelajaran menemukan gagasan utama wacana	a. Materi/isi	
	▪ Kelengkapan teori/materi	4
	▪ Ketersedian dan kesesuaian contoh	5
	▪ Ketersediaan latihan-latihan soal	6
	▪ Ketersediaan instruksi tugas	7
	b. Penyajian materi	
	▪ Cara penyajian materi	8
	▪ Urutan penyajian materi	9
	c. Bahasa	
	▪ Kesesuaian bahasa yang digunakan	10
	▪ Kesesuaian dalam pemilihan kata	11
	▪ Penggunaan kalimat efektif	12
	d. Grafika	
▪ Desain dan format isi buku	13	
▪ Tebal buku	14	
▪ Kualitas sampul buku	15	
▪ Kesesuaian ilustrasi/gambar isi buku	16	
▪ Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	17	
3.	Tanggapan siswa dan guru terhadap penyusunan buku pegayaan menemukan gagasan utama wacana	18

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

- 1) Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
- 2) Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya.
- 3) Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.

Contoh:

(V) ya

( ) tidak

4) Jawaban yang telah diberikan boleh lebih dari satu.

Contoh:

buku

surat kabar

internet

majalah

5) Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tuliskan jawaban Anda pada tempat jawaban yang telah tersedia.

Contoh:

lainnya, yaitu: (berisi jawaban)

6) Berilah alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang Anda berikan pada tempat jawaban yang tersedia.

### **3.5.2 Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Angket merupakan instrumen penelitian yang diasumsikan sebagai sumber komprehensif bila dipakai untuk menganalisis suatu kebutuhan. Angket dipakai sebagai instrumen karena angket diyakini sebagai suatu pendekatan yang benar-benar menyeluruh dalam pengumpulan data.

Angket kebutuhan prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP dibedakan menjadi dua, yaitu 1) angket kebutuhan siswa dan 2) angket kebutuhan guru. Data yang diperoleh dari angket ini akan menjadi bahan pengembangan prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana.

**3.5.2.1 Angket Kebutuhan Siswa terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Data-data yang akan diperoleh melalui angket ini meliputi (1) kebutuhan adanya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, (2) aspek isi/ materi, (3) aspek penyajian materi, (4) aspek bahasa dan keterbacaan, (5) aspek grafika, (6) kearifan lokal, (7) komponen kontekstual, dan (8) harapan terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas 7 SMP. Kisi-kisi angket kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP ini dapat dilihat dalam tabel 5 berikut.

<b>Tabel 5 Kisi-kisi Angket kebutuhan Siswa terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP</b>		
<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
1. Kebutuhan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana	▪ Bentuk sumber belajar menemukan gagasan utama wacana	1
	▪ Penunjang pembelajaran menemukan gagasan utama wacana	2
	▪ Buku pengayaan yang telah dijumpai	3
	▪ Buku pengayaan yang diinginkan	4
2. Materi atau isi buku	▪ Isi materi buku pengayaan	5 6

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bentuk uraian materi</li> <li>▪ Contoh dalam setiap penjelasan</li> <li>▪ Teks bacaan disertai ilustrasi</li> <li>▪ Latihan di dalam buku pengayaan</li> </ul>	7 8 9
3. Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pola penyajian materi</li> <li>▪ Penataan bab (sistematika)</li> <li>▪ Jumlah wacana yang disajikan ada 3 judul setiap tema</li> <li>▪ Bentuk evaluasi</li> <li>▪ Penggunaan penomoran atau simbol</li> </ul>	10 11 12 13 14
4. Bahasa dan keterbacaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pilihan kata</li> <li>▪ Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar</li> <li>▪ Penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangan siswa</li> </ul>	15 16 17
5. Grafika	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bentuk dan ukuran buku</li> <li>▪ Ukuran dan jenis huruf</li> <li>▪ Ilustrasi gambar</li> <li>▪ Pewarnaan dan pemilihan ilustrasi yang digunakan</li> <li>▪ Tebal buku</li> <li>▪ Penempatan nomor halaman</li> </ul>	18,19 20,21 22 23,24 25 26
6. Kearifan lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ulasan mengenai kearifan lokal</li> <li>▪ Keterampilan kearifan lokal</li> </ul>	27 28 29



	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemberian teks bacaan sesuai tema</li> </ul>	
7. Komponen pendekatan kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pencantuman masyarakat belajar dan penilaian otentik</li> <li>▪ Pemberian pertanyaan terbuka</li> <li>▪ Pemodelan</li> <li>▪ Penyajian materi yang mencerminkan inkuiri dan konstruktivisme</li> <li>▪ Penyampaian refleksi</li> </ul>	<p>30</p> <p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p>
8. Harapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saran dan masukan</li> </ul>	35

**3.5.2.2 Angket Kebutuhan Guru terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Data-data yang akan diperoleh melalui angket ini meliputi (1) kebutuhan adanya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, (2) aspek isi/ materi, (3) aspek penyajian materi, (4) aspek bahasa dan keterbacaan, (5) aspek grafika, (6) kearifan lokal, (7) komponen kontekstual, dan (8) harapan terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas 7 SMP di bawah ini.

<b>Tabel 6 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP</b>		
<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
1. Kebutuhan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana	▪ Bentuk sumber belajar menemukan gagasan utama wacana	1
	▪ Penunjang pembelajaran menemukan gagasan utama wacana	2
	▪ Buku pengayaan yang telah dijumpai	3
	▪ Buku pengayaan yang diinginkan	4
2. Materi atau isi buku	▪ Adanya buku pengayaan untuk siswa	5
	▪ Kelengkapan materi buku pengayaan	6
	▪ Urutan materi isi buku yang diinginkan	7
	▪ Isi materi buku pengayaan	8
	▪ Bentuk uraian materi	9
	▪ Contoh dalam setiap penjelasan	10
	▪ Rangkuman di dalam buku pengayaan	11
	▪ Pola penyajian materi	12
3. Penyajian	▪ Penataan bab (sistematika)	13
	▪ Jumlah wacana yang disajikan ada 3 judul setiap tema	14
	▪ Petunjuk	15
		16
		17

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ penggunaan buku</li> <li>▪ Bentuk evaluasi</li> <li>▪ Penggunaan penomoran atau simbol</li> </ul>	
4. Bahasa dan keterbacaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pilihan kata</li> <li>▪ Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar</li> <li>▪ Penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangan siswa</li> </ul>	18 19 20
5. Grafika	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bentuk dan ukuran buku</li> <li>▪ Ukuran dan jenis huruf</li> <li>▪ Ilustrasi gambar</li> <li>▪ Pewarnaan dan ilustrasi gambar yang digunakan</li> <li>▪ Tebal buku</li> <li>▪ Penempatan nomor halaman</li> </ul>	21,22 23,24 25 26,27 28 29
6. Kearifan lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ulasan mengenai kearifan lokal</li> <li>▪ Keterampilan kearifan lokal</li> <li>▪ Pemberian teks bacaan sesuai tema</li> </ul>	30 31 32
7. Komponen pendekatan kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pencantuman masyarakat belajar dan penilaian otentik</li> <li>▪ Pemberian pertanyaan terbuka</li> <li>▪ Pemodelan</li> <li>▪ Penyajian materi yang mencerminkan inkuiri dan konstruktivisme</li> </ul>	33 34 35 36 37

	▪ Penyampaian refleksi	
8. Harapan	▪ Saran dan masukan	38

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek () dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.

Contoh:

() ya

(  ) tidak

- 2) Jawaban yang Bapak/Ibu berikan boleh lebih dari satu.

Contoh:

() buku

(  ) surat kabar

(  ) internet

() majalah

- 3) Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, Bapak/Ibu dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang telah disediakan.

Contoh:

() lainnya, yaitu: ..... (berisi jawaban)

- 4) Bapak/Ibu dimohon memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat jawaban yang tersedia.

### 3.5.3 Angket Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP

Angket validasi prototipe buku pengayaan ini hanya terdiri atas satu dimensi angket yaitu angket penilaian prototipe untuk menguji validitas buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana. Angket penilaian ini akan mengupas segala sesuatu yang terdapat di dalam prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual. Angket ini diberikan kepada guru dan ahli sebagaimana telah dijelaskan pada subjek penelitian di atas. Gambaran mengenai angket penelitian ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket validasi di bawah ini.

<b>Tabel 7 Kisi-Kisi Angket Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP</b>		
<b>Dimensi</b>	<b>subdimensi</b>	<b>Nomor Soal</b>
1. Materi/Isi	▪ Kesesuaian isi dengan judul/subjudul	1
	▪ Kecukupan materi pokok	2
	▪ Keefektifan muatan kearifan lokal untuk mendorong siswa menemukan gagasan utama wacana	3
	▪ Kesesuaian isi wacana dengan perkembangan kognitif siswa	4
	▪ Keefektifan penulisan rangkuman per bab	5
	▪ Keefektifan penulisan cara menemukan gagasan utama wacana	6
	▪ Keefektifan penulisan praktik menemukan gagasan utama wacana.	7
2. Penyajian materi	▪ Kesesuaian penyajian materi dengan pendekatan kontekstual	8
	▪ Ketepatan cara penyajian materi	9
	▪ Kebenaran urutan penyajian materi	10

3. Bahasa dan keterbacaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar</li> <li>▪ Kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan siswa</li> <li>▪ Efektivitas pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa</li> <li>▪ Keterpaduan isi</li> </ul>	11 12 13 14
4. Grafika	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keserasian warna</li> <li>▪ Ketepatan gambar/ilustrasi</li> <li>▪ Kreativitas penataan kulit/cover</li> <li>▪ Kesesuaian judul dengan isi buku</li> <li>▪ Kesesuaian bahasa judul</li> <li>▪ Kelengkapan komponen yang harus dimuat dalam kulit/cover buku</li> <li>▪ Kecukupan jumlah halaman</li> <li>▪ Kelengkapan isi (Pendahuluan, Isi, Penutup)</li> <li>▪ Kesesuaian tata letak/layout</li> <li>▪ Kesesuaian tipografi teks</li> <li>▪ Kesesuaian komposisi warna isi buku</li> <li>▪ Kesesuaian jenis dan ukuran huruf</li> <li>▪</li> </ul>	15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26
5. Muatan kearifan lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konsep kearifan lokal</li> <li>▪ Keterampilan kearifan lokal</li> <li>▪ Nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal</li> </ul>	27 28 29
6. Komponen pendekatan kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Efektivitas penyampaian contoh dan pemodelan dalam membantu belajar menemukan gagasan utama wacana</li> <li>▪ Efektivitas wujud alur penyampaian materi dalam membantu proses belajar</li> <li>▪ Efektivitas penggunaan pertanyaan terbuka dalam membantu siswa memahami materi buku</li> <li>▪ Efektivitas wujud tugas kolaboratif dalam meningkatkan kualitas belajar menemukan gagasan utama wacana</li> <li>▪ Efektivitas wujud refleksi dalam meningkatkan keterampilan menemukan gagasan utama wacana</li> </ul>	30 31 32 33 34 35 36

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Efektivitas wujud penilaian otentik dalam mengetahui perkembangan belajar siswa</li> <li>▪ Efektivitas wujud cerminan inkuiri dan konstruktivisme dalam mengonstruksi pengetahuan siswa</li> </ul>	
7. Saran perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Masukan dan saran</li> </ul>	37

Sebagaimana angket-angket sebelumnya, angket validasi ini juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian guna mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan.

Adapun petunjuk pengisian angket penilaian adalah sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
- 2) Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat. Makna angka-angka tersebut adalah:

Angka 4 = sangat baik

Angka 3 = baik

Angka 2 = cukup

Angka 1 = kurang

*Contoh:*

Sangat baik < ..... > tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Selain mengisi angket tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran/masukan.

- 3) Di samping penilaian pada *format A*, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap prototipe buku pengayaan untuk siswa kelas 7 SMP yang telah dibuat apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket *format B*.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu dengan teknik angket. Angket yang digunakan terdiri atas angket ketersediaan dan kondisi buku, angket kebutuhan, dan angket uji validasi. Angket kebutuhan ditujukan kepada siswa dan guru untuk menjangkau data yang dibutuhkan dalam penyusunan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana. Angket uji validasi ditujukan kepada dosen ahli dan guru untuk memperoleh data pengujian prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama dalam wacana. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

#### **3.6.1 Angket Ketersediaan dan Kondisi Pendamping Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Wacana**

Tujuan pokok pembuatan angket ketersediaan dan kondisi ini adalah memperoleh informasi ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran menemukan gagasan utama wacana yang ada di sekolah. Angket dibagikan kepada komponen yang diteliti, yaitu siswa dan guru. Peneliti menjelaskan mengenai angket yang disebar tersebut sehingga pemahaman pengisi angket jelas. Angket tersebut merupakan sarana mengetahui ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran menemukan gagasan utama yang ada, guna mengetahui



kelemahan serta kekurangan buku. Dengan data tersebut peneliti dapat mengembangkan dan menyempurnakan buku pendamping pembelajaran menemukan gagasan utama yang sesuai dengan harapan guru dan siswa.

### **3.6.2 Angket Kebutuhan**

Penelitian ini menggunakan angket kebutuhan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan *survey* mengenai analisis kebutuhan penyusunan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk kelas 7 SMP. Teknik pengumpulan data melalui angket kebutuhan ini dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket kepada komponen yang diteliti, yaitu siswa dan guru untuk mengetahui kebutuhan buku nonteks tersebut.

Adapun waktu penyebaran angket kebutuhan siswa yaitu saat pelajaran bimbingan konseling (BK) dengan bantuan guru. Pengisian angket kebutuhan siswa ini dilaksanakan di dalam kelas dengan durasi waktu 1 jam pelajaran dan langsung dikumpulkan hari itu juga. Sebelum siswa mengisi angket tersebut, peneliti memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai petunjuk pengisian angket. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam mengisi angket tersebut. Angket kebutuhan ini merupakan sarana siswa untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan kebutuhan terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal bagi siswa kelas 7 SMP yang diinginkan.

Penyebaran angket kebutuhan guru dilakukan saat di luar jam pelajaran. Tiap guru diberi kebebasan untuk memilih mengisi angket di sekolah ataupun di luar sekolah. Peneliti memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai angket yang

dibagikan tersebut sehingga guru dapat memahami prosedur pengisian angket. Angket tersebut merupakan sarana guru untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan kebutuhan terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal bagi siswa kelas 7 SMP yang diinginkan.

Siswa dan guru sebagai sumber data masing-masing berasal dari tiga sekolah yang berbeda, yakni SMP Negeri 2 Kendal, SMP Negeri 2 Patebon dan MTs NU 09 Gemuh Kendal. Data kebutuhan yang diperoleh nantinya dianalisis dan disimpulkan. Hasil simpulan data kebutuhan inilah yang akan dijadikan sebagai dasar penyusunan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 sekolah menengah pertama (SMP).

### **3.6.3 Angket Uji Validasi**

Penelitian ini menggunakan angket uji validasi untuk memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Angket uji validasi ini akan membantu peneliti melihat kelemahan prototipe yang telah dibuat.

Teknik pengumpulan data melalui angket uji validasi ini dilakukan peneliti dengan membagikan angket kepada penguji prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal, yaitu dosen ahli dan guru di SMP tempat pengambilan data untuk mengoreksi serta merevisi prototipe tersebut.

Adapun waktu pembagian angket uji validasi bagi guru, yaitu di luar jam pelajaran sekolah. Pengisian angket uji validasi ini dapat dilaksanakan guru di sekolah atau di luar sekolah. Sebelum guru mengisi angket tersebut, peneliti

memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai petunjuk pengisian angket sehingga prosedur pengisian angket dapat dipahami lebih jelas oleh responden. Angket uji validasi ini merupakan sarana bagi guru untuk menyampaikan pendapat dan gagasan terhadap prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal yang dapat menginspirasi aktivitas yang kreatif dan sesuai dengan pendekatan kontekstual.

Waktu pembagian angket uji validasi bagi dosen ahli, yaitu di luar jam kuliah. Waktu pengisian angket uji validasi ini dilakukan sesuai kesepakatan bersama antara peneliti dengan dosen ahli. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai angket tersebut sehingga prosedur pengisian angket dapat dipahami lebih jelas oleh responden. Angket tersebut merupakan sarana bagi dosen ahli untuk menyampaikan pendapat dan gagasan terhadap prototipe membaca wacana berbasis kearifan lokal yang dapat menginspirasi aktivitas yang kreatif dan sesuai dengan pendekatan kontekstual.

Berbagai saran yang diperoleh dari dosen ahli dan guru ini digunakan peneliti untuk menyempurnakan kekurangan prototipe buku pengayaan yang ada sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan kelayakan yang lebih baik. Setelah proses perbaikan prototipe selesai, buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP yang sudah tersusun dengan baik dapat digunakan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui pemaparan data dan verifikasi atau simpulan data. Teknik ini

digunakan untuk mengetahui kebutuhan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual sebagai pengembangan bahan ajar untuk siswa kelas 7 SMP dan penilaian prototipe bahan ajar tersebut.

### **3.7.1 Analisis Data Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama yang Ada**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran membaca cepat yang ada di sekolah dilakukan mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan, dan merespon data mentah yang ada di lapangan. Dari data inilah akan dijadikan acuan tentang hal-hal apa saja yang akan dikembangkan dan membedakannya dengan buku pendamping pembelajaran yang ada.

### **3.7.2 Analisis Data Kebutuhan Prototipe**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis kebutuhan prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual mampu memenuhi kebutuhan siswa kelas 7 SMP dilakukan dengan mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan, dan merespon data mentah yang ada di lapangan. Dari data ini akan dikembangkan prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual mampu memenuhi kebutuhan siswa kelas 7 SMP.

### **3.7.3 Analisis Data Uji Validasi**

Teknik analisis data yang digunakan dilakukan secara kualitatif untuk menganalisis data uji validasi. Data kualitatif diperoleh dari angket yang ditujukan kepada dosen ahli dan guru. Dari analisis data yang dikumpulkan, memungkinkan peneliti untuk mengambil simpulan. Penarikan simpulan dari paparan data berupa hasil temuan yang menonjol serta koreksi dari guru dan dosen ahli sehingga mampu memenuhi tujuan penelitian.

## **3.8 Perencanaan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Perencanaan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP meliputi konsep dan rancangan (*design*). Berikut penjelasan perencanaan buku tersebut.

### **3.8.1 Konsep**

Buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal ini dikembangkan dengan konsep pendekatan kontekstual dalam teknik penyajian, serta dilengkapi wacana-wacana berbasis kearifan lokal yang dapat menginspirasi aktivitas yang kreatif siswa kelas 7 SMP. Konsep-konsep yang akan diterapkan dalam buku pengayaan ini adalah buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal bagi siswa kelas 7 SMP dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu model pembelajaran yang terdiri atas komponen konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic*

*assessment*). Selain itu, dalam penyusunan buku pengayaan ini peneliti menggunakan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal sebagai berikut.

1) Penyajian materi, contoh, maupun latihan-latihan dalam buku buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berdasarkan pendekatan kontekstual meliputi tujuh komponen, yakni *constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection*, dan *authentic assessment*. Kemudian analogi dari ketujuh komponen tersebut di dalam buku ini adalah sebagai berikut.

(1) Aspek konstruktivisme terlihat di seluruh bab. Dimulai dari bab I, siswa diminta mengkonstruksikan dalam bentuk simpulan beberapa ahli yang mengemukakan pendapat mengenai hakikat gagasan utama. Pada setiap bab siswa juga diminta untuk mengkonstruksikan dalam bentuk membuat rangkuman setiap materi yang telah dipelajari.

(2) Aspek inkuiri terlihat pada saat siswa diminta untuk menemukan hakikat gagasan utama setelah membaca contoh gagasan utama pada wacana. Aspek ini juga terlihat saat siswa diminta untuk praktik menemukan gagasan utama pada latihan 1 dan 2. Melalui aspek ini paparan materi yang disajikan memfokuskan siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri.

(3) Aspek bertanya terlihat dari pertanyaan terbuka yang mendorong rasa ingin tahu siswa. Hal ini terlihat pada setiap subbab, misalnya pada bab I pengantar, ada pertanyaan “Apa yang kamu ketahui tentang gagasan utama?” Pada sub bab letak gagasan utama terdapat pertanyaan “Tahukah

kamu di mana letak gagasan utama?” dan masih banyak lagi pertanyaan lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

- (4) Aspek pemodelan berupa pemberian contoh berupa praktik menemukan gagasan utama dalam wacana. Dari praktik ini siswa diberi pemodelan mengenai langkah dan cara apa saja yang dapat mempermudah menemukan gagasan utama dalam wacana berbasis kearifan lokal.
- (5) Aspek masyarakat belajar berupa arahan untuk belajar secara kolaboratif. Hal ini terlihat pada forum diskusi dan penyajian kolom kreatif di setiap subbab. Selain digunakan sebagai sarana bertukar pikiran, siswa juga belajar berdiskusi, mengeluarkan pendapat, dan memberikan tanggapan dengan baik.
- (6) Aspek penilaian otentik terlihat pada uji kompetensi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama dalam wacana. Penilaian ini dapat dilakukan oleh siswa yang bertukar pekerjaan dengan teman satu bangku. Hal ini sangat memungkinkan karena di dalam buku sudah tersedia jawaban benar sehingga diharapkan siswa akan lebih paham mengenai kesalahan jawaban temannya dalam menemukan gagasan utama dalam wacana serta dapat membetulkannya.
- (7) Aspek refleksi berupa pengaitan hasil belajar dengan manfaat untuk diri siswa. Refleksi dalam buku ini merupakan sebuah perenungan bagi siswa mengenai suasana hati dan kemampuan menyerap materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat di setiap akhir bab.

- 2) Penyajian contoh-contoh wacana disesuaikan dengan tema-tema yang dapat menginspirasi aktivitas yang kreatif dari keunggulan daerah bagi siswa kelas 7 SMP.
- 3) Penyajian latihan-latihan secara bertahap dengan tujuan agar siswa mampu menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan tepat.
- 4) Penyajian gambar-gambar ilustrasi dan variasi warna dalam buku sebagai daya tarik pembaca sesuai dengan perkembangan psikologis siswa kelas 7 SMP.

### **3.8.2 Rancangan (*Design*) Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Setelah konsep dibuat, langkah selanjutnya adalah membuat rancangan (*design*)

buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam membuat buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 sekolah menengah pertama (SMP). Rancangan buku pengayaan ini dibuat dalam bentuk buku yang berisi teori, petunjuk menemukan gagasan utama dalam wacana, dan praktik menemukan gagasan utama dalam wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa.

Buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana ini menyajikan materi dari beberapa sumber. Materi yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas 7 SMP. Adapun rancangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana bagi siswa kelas 7 SMP tersebut mencakup hal-hal berikut.



### **3) Sampul buku**

Sampul dirancang dengan komposisi warna, tulisan, penataan, dan ilustrasi gambar yang dipadukan sedemikian rupa agar menarik bagi siswa. Variasi warna yang dipilih adalah warna-warna yang ceria sesuai dengan karakter siswa kelas 7 SMP. Bagian sampul buku ini terdiri atas sampul depan, punggung buku, dan sampul belakang. Untuk sampul depan terdapat judul buku, nama penulis, dan ilustrasi gambar. Untuk punggung buku terdapat judul buku dan nama penulis. Untuk sampul belakang selain komposisi warna dan penataan tulisan atau judul buku juga terdapat sinopsis buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk kelas 7 SMP.

### **4) Bentuk Buku**

Buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP akan disusun dalam bentuk yang praktis dan mudah dibawa sehingga sesuai siswa maupun guru sebagai buku pengayaan pembelajaran membaca dalam melaksanakan proses pembelajaran. Buku disertai dengan tampilan gambar dan komposisi warna yang berbeda pada tiap wacana. Kertas cetak yang akan digunakan adalah A5 80 gram. Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Untuk ukuran huruf pada teks isi adalah 11 *point*, sedangkan untuk judul maupun subjudul pada buku disesuaikan dengan kebutuhan.

### **5) Desain Isi**

Pada desain isi terdapat beberapa dimensi, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Berikut penjelasan desain isi tersebut.

#### d. Bagian awal

Bagian awal merupakan bagian pembuka atau bagian pengantar sebelum bagian isi. Di dalamnya terdapat halaman judul utama, halaman hak cipta, halaman prakata, dan halaman daftar isi. Halaman judul memuat judul dan nama penulis buku. Halaman hak cipta memuat identitas buku yang meliputi judul, penulis, editor, ilustrator hingga tahun pembuatan. Halaman prakata merupakan ucapan terima kasih dan penjelasan secara umum tentang buku buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP. Halaman daftar isi berguna untuk mempermudah pembaca mengetahui bagian keseluruhan isi buku dan melihat menu-menu yang ada dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Di samping itu, pada bagian awal buku ini akan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku.

#### e. Bagian isi

Pada bagian isi terdapat judul bab, isi bab, dan isi sub bab. Pada bagian judul bab hanya memuat judul bab dan ilustrasi gambar, penataan tulisan dan komposisi warna disesuaikan dengan kebutuhan. Pada bagian isi bab dan isi subbab berisikan empat bab. Bab I dengan judul bab mengenal gagasan utama, memiliki subbab pengantar, hakikat, letak, cara menemukan gagasan utama dan latihan soal di akhir bab. Bab II dengan judul bab menemukan gagasan utama wacana memiliki subbab berisi pengantar, hakikat, tujuan, manfaat, langkah-langkah menemukan gagasan utama wacana dan latihan soal di akhir bab. Bab III dengan judul bab praktik menemukan gagasan utama wacana berisi contoh

menemukan gagasan utama wacana, latihan 1, dan latihan 2. Pada bab IV dengan judul bab penutup berisi rangkuman materi, dan tugas/pengayaan.

Bentuk tulisan dan penataan tulisan pada buku ini disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan hasil angket. Pada bagian isi bab dan isi subbab bisa diberikan ilustrasi gambar, penataan gambar, dan warna yang juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru. Ilustrasi dan gambar diberikan agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar.

f. Bagian akhir

Pada bagian akhir berisi ulasan glosarium, biografi penulis, dan daftar pustaka. Glosarium digunakan untuk mencari makna istilah-istilah baru yang terdapat pada wacana. Daftar pustaka berisikan referensi-referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan buku buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Penulisan daftar pustaka mengikuti kaidah penulisan daftar pustaka yang telah ditetapkan.

Buku pengayaan yang peneliti hasilkan ditujukan untuk siswa dan guru dengan harapan dapat membantu dalam pembelajaran membaca. Buku pengayaan ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pendamping belajar siswa maupun pegangan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

### **3.9 Pengujian Prototipe Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Pengujian prototipe ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data spesifik tentang prototipe sehingga saat terjadi kekurangan pada prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan

kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP secara keseluruhan maupun sebagian akan dapat dianalisis secara tepat dan mudah untuk dilakukan perbaikan. Pada dasarnya, tujuan pengujian prototipe adalah 1) untuk memastikan bahwa prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP ini sesuai dengan kebutuhan siswa maupun guru dan 2) untuk mengetahui kekurangan prototipe teks pada aspek tertentu agar dapat dianalisis. Pengujian prototipe dilakukan pada setiap tahap pembuatan untuk mengetahui kesalahan dan untuk mengantisipasi kegagalan, lebih lanjut supaya dapat dilakukan perbaikan-perbaikan.

Pengujian prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP ini dilakukan dengan cara memberikan angket penilaian terbatas kepada dosen ahli dan guru. Melalui angket penilaian tersebut, akan diperoleh hasil penilaian terhadap prototipe ini. Dari hasil penelitian tersebut, data kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dipaparkan, dianalisis, kemudian disimpulkan dengan mempertimbangkan saran dan perbaikan dari dosen ahli dan guru.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bab ini meliputi empat hal, yaitu 1) hasil analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping belajar bahasa Indonesia, 2) hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, 3) prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, 4) prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, dan 5) hasil penilaian dan perbaikan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Berikut jabaran lengkapnya.

##### **4.1.1 Hasil Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping**

###### **Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama yang Ada**

Hasil analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping bahasa Indonesia merupakan gambaran tentang aspek yang perlu dipertahankan, disempurnakan, atau diganti dalam pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Hasil analisis ini juga menggambarkan harapan siswa terhadap prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal

dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP yang akan di susun. Data ini diperoleh dari instrumen angket yang ditujukan kepada siswa dan guru. Berikut ini paparan hasil analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping belajar bahasa Indonesia.

#### **4.1.1.1 Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama yang Ada bagi Siswa**

Analisis ketersediaan dan kondisi merupakan cara peneliti mencari tahu kondisi umum pembelajaran menemukan gagasan utama di sekolah-sekolah khususnya yang menjadi lokasi penelitian. Dari data ini akan diperoleh gambaran tentang aspek yang perlu dipertahankan, disempurnakan, atau diganti dalam pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama nantinya. Hasil analisis ini juga menggambarkan harapan siswa terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal yang akan disusun. Selain itu, analisis ketersediaan dan kondisi ini juga bertujuan untuk mengetahui peran buku pelajaran di sekolah dalam menunjang proses pembelajaran. Data ini diperoleh dengan instrumen angket yang ditujukan kepada siswa dan guru. Berikut ini paparan hasil analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran menemukan gagasan utama wacana yang ada.

##### **1) Aspek Ketersediaan Buku Pendamping**

Ketersediaan buku pendamping pembelajaran menemukan gagasan utama wacana yang dibahas dalam angket ketersediaan dan kondisi meliputi beberapa aspek, yaitu 1) sumber belajar yang digunakan, 2) kesulitan-kesulitan siswa belajar menemukan gagasan utama wacana, dan 3) tanggapan mengenai akan

disusunnya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana. Berikut disajikan tabel aspek ketersediaan buku pendamping pembelajaran menemukan gagasan utama wacana di sekolah. Untuk memperoleh gambaran tentang ketersediaan buku pendamping pembelajaran menemukan gagasan utama yang ada dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 8 Aspek Ketersediaan Buku Pendamping Belajar yang Beredar oleh Siswa**

No.	Indikator	Tanggapan Siswa
1.	Sumber belajar yang digunakan siswa	Sebagian besar sumber belajar yang digunakan oleh siswa adalah dari buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS)
2.	Keefektifan buku pendamping belajar yang ada	Siswa belum dapat belajar berbagai materi pelajaran bahasa Indonesia secara maksimal hanya dengan buku pelajaran yang digunakan
3.	Kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran menemukan gagasan utama	Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menemukan gagasan utama adalah kurangnya sumber belajar

Berdasar analisis angket ketersediaan dan kondisi buku, dapat dijelaskan bahwa sumber belajar yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang memperdalam pengetahuan dan keterampilannya dengan bantuan buku. Penelitian ini diupayakan untuk menghasilkan buku pengayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas 7 SMP agar dapat merangsang minat baca serta melatih keterampilan menemukan gagasan utama.

Ditinjau dari keefektifan buku pendamping belajar yang ada, sebagian besar siswa tidak dapat belajar maksimal hanya dengan buku pelajaran yang digunakan saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan referensi yang

sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 7 SMP, terutama materi menemukan gagasan utama wacana.

Adapun buku-buku yang ada di lapangan dan di perpustakaan sekolah telah memadai. Sebagian besar siswa telah terfasilitasi buku-buku pelajaran, namun penggunaannya kurang maksimal. Siswa cenderung mengacu pada satu atau dua buku pelajaran, guru, dan LKS. Hal ini bisa dikarenakan kualitas buku yang kurang baik dan minimnya minat baca siswa.

Terakhir, siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi menemukan gagasan utama wacana. Berdasarkan data inilah akan disusun buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga diharapkan mampu membantu siswa belajar menemukan gagasan utama wacana secara maksimal

## 2) Aspek Kondisi Buku Pendamping Belajar

Kondisi buku pendamping belajar menemukan gagasan utama wacana yang dibahas dalam angket ketersediaan dan kondisi meliputi beberapa aspek, yaitu 1) aspek materi, 2) aspek penyajian materi, 3) aspek bacaan dan keterbacaan, dan 5) aspek grafika. Untuk memperoleh gambaran tentang kondisi buku pendamping pembelajaran menemukan gagasan utama wacana yang sudah ada dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

**Tabel 9 Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Wacana yang Ada**

No.	Subaspek	Indikator	Tanggapan siswa
4.	Materi	Kelengkapan teori	Rincian materi belum lengkap
5.		Ketersediaan dan kesesuaian contoh	Contoh-contoh yang disajikan belum mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya



			belum memadai.
6.		Keberadaan latihan dan soal	Terdapat latihan dan soal pada buku pendamping belajar
7.		Ketersediaan instruksi tugas	Ketersediaan instruksi tugas belum memadai bagi proses belajar mandiri siswa.
8.	Penyajian materi	Cara penyajian	Cara penyajian materi dalam buku-buku pendamping belum mampu memahami siswa mengenai materi-materi yang ada.
9.		Urutan penyajian	Urutan penyajian materi (penjelasan, latihan, tugas, uji kompetensi) telah dapat memudahkan siswa memahami suatu materi.
10.	Bahasa	Kesesuaian bahasa yang digunakan	Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
11.		Pemilihan kata	Kosakata-kosakata yang digunakan mampu memperkaya perbendaharaan kosakata siswa.
12.		Penggunaan kalimat efektif	Teks-teks dalam buku-buku pendamping belum menggunakan kalimat yang efektif.
13.	Grafika	Desain isi dan format buku	Desain isi dan format buku biasa saja.
14.		Tebal buku	Rentang jumlah halaman buku-buku pendamping yang sering ditemui siswa adalah 80 s.d. 100 halaman.
15.		Kualitas sampul buku	Kualitas sampul buku-buku pendamping sudah cukup baik, cukup menarik minat baca siswa.
16.		Kesesuaian ilustrasi/gambar isi buku	Ilustrasi/gambar yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang dipaparkan.
17.		Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	Penggunaan jenis dan ukuran huruf dalam teks buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### a) Subaspek Materi

Berdasarkan hasil analisis kondisi materi buku pendamping yang ada, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menilai paparan teori dalam buku pendamping belum lengkap. Data ini berguna bagi penyusunan buku pengayaan

menemukan gagasan utama wacana agar dalam menyeleksi teori yang akan dicantumkan dapat memenuhi kebutuhan siswa. Ketersediaan dan kesesuaian contoh dalam buku-buku pendamping juga belum mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya pun belum memadai. Selanjutnya, latihan-latihan soal dalam buku-buku pendamping belajar siswa belum sesuai dengan materi yang dipelajari. Terkadang soal pada buku pendamping tidak sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Soal hanya sebatas pemahaman terhadap materi saja, misalnya menemukan gagasan utama, soal yang dibuat hanya menanyakan hakikat gagasan utama bukan menemukan gagasan utama pada wacana sehingga dianggap kurang sesuai. Terakhir, ketersediaan instruksi tugas dalam buku-buku pendamping belum memadai. Siswa menilai, ketersediaan instruksi tugas dalam buku-buku pelajaran belum memfasilitasi mereka dalam belajar. Hal ini akan menjadi bahan evaluasi dalam penyajian instruksi tugas dalam buku. Berdasar pada analisis data di atas, didapatkan beberapa komponen buku yang perlu disempurnakan, yakni kelengkapan teori, ketersediaan dan kesesuaian contoh, kesesuaian latihan-latihan soal dengan materi, dan instruksi tugas.

#### **b) Subaspek Penyajian Materi**

Subaspek yang kedua ialah kondisi penyajian materi buku pendamping yang ada. Berdasarkan pada data yang diperoleh, dapat dipaparkan bahwa siswa belum mampu mempelajari materi-materi bahasa Indonesia dengan baik dengan cara atau pola penyajian yang ada dan dengan urutan penyajiannya. Meskipun demikian, urutan penyajian buku-buku pendamping dinilai sudah sesuai dengan

tahapan belajar siswa. Dalam penyusunan buku menemukan gagasan utama wacana, materi disajikan berdasarkan pola belajar pendekatan kontekstual untuk lebih memudahkan siswa mempelajari materi. Urutan penyajian materi *penjelasan-latihan-tugas-uji kompetensi* telah sesuai dengan kebutuhan siswa dan memenuhi kelayakan penyusunan materi buku. Adapun dalam penyusunan buku menemukan gagasan utama wacana nantinya akan digunakan urutan penyajian yang sama, dengan tambahan komponen *pengantar* sebelum komponen *penjelasan* atau *teori*, kemudian akan disajikan praktik dan contoh-contoh yang relevan dengan materi.

#### **c) Subaspek Bahasa dan Keterbacaan**

Subaspek yang ketiga ialah kondisi bahasa dan keterbacaan buku pendamping. Dari data yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa penggunaan ragam bahasa dan pemilihan kata (diksi) sudah sesuai dengan kebutuhan siswa serta kalimat-kalimat yang digunakan telah efektif, namun terkadang masih dijumpai penggunaan bahasa yang tidak baku. Meskipun demikian, pilihan kata yang digunakan sudah dapat memperkaya perbendaharaan kosakata siswa untuk berlatih menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Kalimat-kalimat dalam buku-buku pendamping belum dapat dipahami siswa dengan baik karena terdapat banyak istilah yang sulit dipahami siswa.

#### **d) Subaspek Grafika**

Berikutnya adalah analisis subaspek grafika buku. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dipaparkan bahwa desain dan format buku-buku yang ada dinilai biasa saja, rata-rata jumlah halaman buku yang ditemui siswa adalah 80 s.d. 100

halaman, tebal, dan ukuran buku-buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan, kualitas kulit/*cover* buku dinilai *cukup baik*, ilustrasi/gambar dalam buku sudah sesuai dengan materi, penataan teks isi buku pelajaran kurang menarik bagi siswa, serta penggunaan jenis dan ukuran huruf sudah sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penyusunan desain buku yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Jumlah halaman buku akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru yang tertuang dalam angket kebutuhan. Tebal dan ukuran buku-buku yang ada telah sesuai dengan kebutuhan siswa. Agar kulit/*cover* produk buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana nanti dapat menarik perhatian pembaca, khususnya siswa, penyusunannya akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru. Ilustrasi/gambar dihadirkan sebagai buku pengayaan dalam buku-buku pendamping sudah mampu mendukung teks-teks yang ada. Untuk itu, poin ini akan menjadi acuan dalam penyusunan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana nantinya. Penataan teks isi buku-buku yang ada dinilai kurang menarik perlu ditata berbeda untuk dapat menstimulus minat baca siswa. Sebagian besar siswa sudah setuju dengan pemilihan jenis dan ukuran huruf yang sering digunakan, yakni *Times New Roman* 11, sebagai standar pemakaian huruf yang ditetapkan. Dengan demikian, hal ini akan menjadi acuan dalam penyusunan buku menemukan gagasan utama wacana bagi siswa kelas 7 SMP.

### 3) Aspek Tanggapan Siswa terhadap Pengembangan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana

Berikut disajikan tabel 10 tentang aspek tanggapan siswa terhadap pengembangan materi ajar menemukan gagasan utama dari beberapa artikel.

**Tabel 10 Aspek Tanggapan Siswa terhadap Pengembangan Buku Menemukan Gagasan Utama Wacana**

No.	Aspek	Tanggapan Siswa
18	Tanggapan terhadap akan disusunnya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana	Setuju dengan disusunnya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana

Pada aspek ini diperoleh hasil bahwa siswa memberikan respon positif terhadap rencana penyusunan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, terlihat dari intensitas jawaban yang menunjukkan bahwa seluruh siswa yang menjadi responden angket memilih opsi *setuju*.

#### 4.1.1.2 Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Belajar Bahasa Indonesia bagi Guru

Sama seperti siswa, dalam analisis ketersediaan dan kondisi merupakan cara peneliti mencari tahu kondisi umum pembelajaran menemukan gagasan utama wacana di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Selain itu, analisis ketersediaan dan kondisi ini bertujuan untuk mengetahui peran buku pelajaran di sekolah dalam menunjang pembelajaran menemukan gagasan utama wacana.

##### 1) Ketersediaan Buku Pendamping Menemukan Gagasan Utama Wacana yang Ada

Ketersediaan buku pendamping pembelajaran menemukan gagasan utama wacana yang dibahas dalam angket ketersediaan dan kondisi meliputi beberapa

aspek, yaitu 1) ketersediaan buku pendamping, 2) kondisi buku pendamping, dan 3) tanggapan mengenai akan disusunnya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana. Berikut analisis angket ketersediaan dan kondisi buku pendamping belajar sesuai dengan data yang diperoleh.

**Tabel 11 Ketersediaan Buku Pendamping Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Wacana yang Ada**

No.	Indikator	Tanggapan Guru
1.	Sumber acuan materi guru dalam mengajar	Buku paket, lembar kerja siswa (LKS), dan BSE
2.	Keefektifan buku pendamping belajar yang ada bagi siswa	Tidak efektif untuk digunakan acuan belajar siswa sebab cakupan materi yang masih terbatas
3.	Kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran menemukan gagasan utama	Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menemukan gagasan utama adalah kurangnya sumber belajar

Berdasarkan analisis perolehan data pada angket ketersediaan buku pendamping pembelajaran menemukan gagasan utama wacana bagi guru, dapat dijelaskan bahwa sumber materi guru yang paling sering digunakan adalah buku paket, lembar kerja siswa (LKS), dan BSE. Mengenai keefektifan buku, siswa tidak dapat belajar berbagai materi ajar bahasa Indonesia secara maksimal hanya dengan menggunakan buku pelajaran yang saat ini mereka miliki atau diperoleh dari perpustakaan. Kuantitas buku pelajaran yang beredar di lapangan sudah memadai. Buku-buku pendamping sudah dapat membantu belajar menemukan gagasan utama wacana siswa lebih maksimal.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah menggunakan sumber acuan materi yang bervariasi. Diharapkan, buku menemukan gagasan utama wacana nantinya akan menjadi pelengkap referensi

bagi guru untuk dapat membelajarkan materi menemukan gagasan utama wacana secara maksimal. Di lain pembahasan, guru beranggapan bahwa buku-buku yang digunakan siswa atau pun yang tersedia di perpustakaan belum dapat secara efektif mendukung proses belajar siswa sehingga perlu adanya referensi tambahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, penyusunan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana diharapkan dapat melengkapi sumber belajar bagi siswa maupun guru. Terakhir, siswa telah belum mampu belajar materi menemukan gagasan utama wacana secara maksimal. Oleh karena itu, diharapkan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana ini nantinya akan semakin memudahkan siswa dalam memperdalam materi menemukan gagasan utama wacana.

## 2) Aspek Kondisi Buku Pendamping

Berikut ini analisis aspek tanggapan guru terhadap kondisi buku pendamping yang beredar di lapangan. Aspek ini terbagi atas subaspek, yaitu 1) materi, 2) penyajian materi, 3) bahasa, dan 4) grafika. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan tabel 12.

**Tabel 12 Aspek Kondisi Buku Pendamping yang Beredar Berdasarkan Tanggapan Guru**

No.	Subaspek	Indikator	Tanggapan Guru
4.	Materi	Kelengkapan teori	Ketiga guru memiliki tanggapan yang berbeda, yakni ada yang menjawab lengkap, tidak lengkap, dan sesuai dengan kebutuhan.
5.		Ketersediaan dan kesesuaian contoh	Contoh yang tersedia tidak memadai dan kurang sesuai dengan materi yang dibahas.
6.		Kesesuaian latihan-latihan soal dengan materi	Latihan-latihan soal yang ada belum efektif untuk membelajarkan siswa.

7.		Ketersediaan instruksi tugas	Ketersediaan instruksi tugas belum cukup memadai sebagai sarana penguasaan materi siswa.
8.	Penyajian materi	Cara penyajian	Cara penyajian materi yang ada telah memenuhi kelayakan untuk menjamin pemahaman siswa terhadap materi.
9.		Urutan penyajian	Urutan penyajian materi belum tepat, belum sesuai dengan skenario kognitif yang runtut.
10.	Bahasa	Kesesuaian bahasa yang digunakan	Bahasa yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan kognitif dan keterbacaan siswa.
11.		Pemilihan kata	Kosakata-kosakata yang digunakan telah dapat memperkaya perbendaharaan kosakata siswa.
12.		Penggunaan kalimat efektif	Kalimat-kalimat yang ada tidak efektif, sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa SMP.
13.	Grafika	Desain isi dan format buku	Tanggapan guru beragam, ada yang menjawab sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, dan biasa saja.
14.		Tebal buku	Sebagian besar buku yang ada, memiliki tebal lebih dari 100 halaman.
15.		Pemilihan sampul buku	Pemilihan sampul buku pada buku sudah cukup baik dan menarik.
16.		Kesesuaian ilustrasi/gambar isi buku	Ilustrasi/gambar dalam buku sudah sesuai dengan kebutuhan.
17.		Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam buku telah sesuai dengan kebutuhan.

#### a) Subaspek Materi

Berdasarkan analisis perolehan data subaspek materi buku, dapat dipaparkan bahwa penilaian kelengkapan rincian materi dalam buku-buku pendamping oleh ketiga guru berbeda-beda, ketersediaan dan kesesuaian contoh-contoh belum mampu menjelaskan konsep materi, latihan-latihan soal yang disajikan juga belum efektif untuk memperdalam penguasaan materi bagi siswa,



dan ketersediaan instruksi tugas belum memadai sebagai sarana penguasaan materi siswa.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan guru pun beragam. Terdapat buku yang memuat materi dengan lengkap, tidak lengkap, dan ada yang telah sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu, diharapkan penyajian rincian buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana nantinya akan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru menilai, sajian contoh-contoh dalam buku-buku pendamping belum memadai dilihat dari segi kualitas dan kuantitas. Latihan-latihan soal yang ada pun belum efektif untuk membelajarkan siswa. Perbaikan untuk latihan-latihan soal yang diberikan nantinya dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, bahwa latihan-latihan soal tidak sekadar pertanyaan dasar dengan kategori mudah, tetapi dibuat gradasi kerumitan soal sehingga akan mengasah kemampuan berpikir siswa. Instruksi tugas yang ada belum cukup memadai bagi proses belajar siswa. Diharapkan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana nantinya dapat menyajikan instruksi tugas secara memadai dari segi kualitas maupun kuantitas.

#### **b) Subaspek Penyajian Materi**

Subaspek yang kedua adalah penyajian materi. Berdasarkan pada perolehan data aspek penyajian materi buku, dapat dipaparkan bahwa cara penyajian materi buku-buku pendamping telah mampu memahamkan siswa mengenai materi-materi yang ada, sedangkan urutan penyajian materi dalam buku-buku pendamping belum tepat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa cara penyajian materi dalam buku-buku pendamping yang ada telah memenuhi

kelayakan untuk menjamin pemahaman siswa terhadap materi. Untuk itu, diharapkan cara penyajian materi menggunakan pendekatan kontekstual akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi. Adapun urutan penyajian materi dalam buku-buku pendamping yang ada perlu disempurnakan. Penyusunan penyajian buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana nantinya diharapkan mampu memberikan urutan yang sesuai dengan tahapan belajar siswa sehingga proses belajar lebih sistematis.

#### **c) Subaspek Bahasa dan Keterbacaan**

Subaspek yang ketiga adalah bahasa dan keterbacaan. Penggunaan bahasa dalam buku-buku pendamping belum sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa buku-buku pendamping yang beredar sering menggunakan bahasa yang tidak baku, terutama teks bacaannya. Meskipun demikian, kosakata-kosakata yang digunakan telah dapat memperkaya perbendaharaan kosakata siswa. Adapun kalimat-kalimat yang digunakan dalam buku juga tidak efektif sehingga sering dijumpai kalimat yang bertele-tele sehingga sulit dipahami. Hal ini nantinya dapat menjadi acuan dalam penyusunan prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana. Simpulan untuk ketiga indikator di atas adalah penggunaan bahasa, pemilihan kata, dan penggunaan kalimat efektif dalam buku-buku pendamping belajar siswa belum memenuhi kelayakan yang baik dan perlu disempurnakan.

#### **d) Subaspek Grafika**

Subaspek yang terakhir adalah grafika. Berdasarkan pada data yang diperoleh pada aspek kondisi grafika buku, dapat dijelaskan bahwa tanggapan

guru tentang desain buku-buku pendamping yang ada beragam. Keragaman tanggapan ini akan dijadikan dasar pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana dengan model/desain yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa serta guru. Tebal (jumlah halaman) buku yang ditemui guru ialah 80 s.d. 100 halaman dan lebih dari 100 halaman. Jumlah halaman antara 80 s.d. 100 halaman untuk sebuah buku kiranya cukup untuk menjelaskan konsep secara fokus, namun hal ini akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru sesuai data yang diperoleh dari angket kebutuhan. Adapun tebal buku-buku pendamping tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan menjadi dasar pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana nantinya, tentunya dengan pertimbangan hasil angket kebutuhan siswa dan guru. Kualitas kulit/*cover* buku-buku pendamping dinilai baik oleh guru. Hal ini baik, namun masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Kulit/*cover* yang berkualitas baik adalah yang komposisinya proporsional, baik itu tulisan, kesesuaian ilustrasi/gambar dengan isi buku, warna sehingga akan memiliki daya tarik yang tinggi. Kesesuaian ilustrasi/gambar isi buku yang digunakan dalam buku-buku pendamping belajar siswa sudah sesuai dengan materi yang dipaparkan. Hal ini akan menjadi dasar pengembangan buku menemukan gagasan utama wacana dalam pemilihan dan penyajian ilustrasi/gambar dengan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Penataan teks isi buku-buku pendamping juga telah menarik, namun perlu adanya penyempurnaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru. Jenis dan ukuran huruf sudah sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa. Hal ini menunjukkan, jenis dan ukuran huruf yang kerap

digunakan dalam buku-buku pendamping telah memenuhi kelayakan yang baik. Ditemukan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 11 pada sebagian besar buku yang ada sehingga hal ini akan menjadi pertimbangan dalam pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana.

### **3) Aspek Tanggapan Guru terhadap Pengembangan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana**

Berikut disajikan tabel 13 tentang tanggapan guru terhadap pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP.

**Tabel 13 Aspek Tanggapan Guru terhadap Pengembangan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana**

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Tanggapan Guru</b>
18	Tanggapan tentang akan disusunnya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana	Setuju dengan pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana

Dari perolehan data pada angket ketersediaan dan kondisi buku, dapat disimpulkan bahwa semua guru setuju dengan pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana.

#### **4.1.2 Hasil Analisis Kebutuhan terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Hasil analisis kebutuhan buku diperoleh dari analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Berikut

ini paparan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana.

#### **4.1.2.1 Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang dibahas dalam angket kebutuhan meliputi beberapa aspek, yaitu (1) kebutuhan adanya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, (2) kebutuhan materi/isi buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, (3) kebutuhan penyajian materi buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, (4) kebutuhan bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, (5) kebutuhan grafika buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, (6) kearifan lokal, (7) komponen pendekatan kontekstual, dan (8) harapan terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana. Berikut ini adalah pemaparan kedelapan aspek kebutuhan siswa terhadap buku menemukan gagasan utama wacana.

##### **1) Kebutuhan Siswa terhadap Pengembangan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana**

Aspek kebutuhan adanya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana ini terdiri atas empat indikator, yaitu 1) sumber belajar, 2) penunjang pembelajaran, 3) buku pengayaan yang telah dijumpai, dan 4) buku pengayaan yang diinginkan dalam menemukan gagasan utama wacana. Untuk memperoleh gambaran tentang tanggapan siswa terhadap buku pengayaan menemukan gagasan

utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 14 Kebutuhan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)
1.	Sumber belajar	<i>Power point</i>	4		80%
		<i>CD Compac</i>	1		
		Buku	<b>24</b>	Dipilih	
		Lainnya	1		
2.	Penunjang pembelajaran	Sudah pernah	6		73,3%
		Belum pernah	<b>22</b>	Dipilih	
		Tidak tahu	2		
3.	Buku pengayaan yang telah dijumpai	Pernah	10		66,7%
		Belum pernah	<b>20</b>	Dipilih	
4.	Buku pengayaan yang diinginkan	Materi, latihan	-		100%
		Materi, contoh	-		
		Materi, contoh, dan latihan	<b>30</b>	Dipilih	

Berdasarkan perolehan data pada angket kebutuhan siswa, dapat dijelaskan bahwa siswa membutuhkan sumber belajar yang dapat memudahkan menemukan gagasan utama wacana dalam bentuk buku, penunjang pembelajaran pun sangat dibutuhkan oleh siswa, siswa sebagian besar belum pernah menjumpai buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, dan siswa menginginkan pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang berupa materi, contoh, dan latihan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa setuju dengan pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana untuk siswa kelas 7 SMP. Adapun sumber belajar yang terdapat pada sekolah tersebut akan

sangat membantu dalam pengembangan buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 2) Kebutuhan Aspek Materi/Isi Buku

Setelah mengajukan pertanyaan tentang kebutuhan terhadap pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual, peneliti mengajukan pertanyaan tentang materi-materi yang dibutuhkan siswa dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana. Pada aspek ini, siswa sudah mengetahui topik permasalahan yang ada dalam angket, yaitu seputar pembuatan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana. Oleh karena itu, siswa mengerti bahwa mereka perlu mengisi jawaban tentang materi apa aja yang dibutuhkan dalam buku yang dibuat oleh peneliti. Untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan siswa terhadap materi pada buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

**Tabel 15 Kebutuhan Materi/Isi Buku**

No.	Indikator	Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)
5.	Paparan isi buku pengayaan	Memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan	11		46,7%
		Memberikan hal-hal baru	14	Dipilih	
		Memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan	6		
6.	Paparan bentuk uraian materi	Penjelasan materi secara lengkap	2		83,3%

		dan runtut			
		Penjelasan materi secara lengkap dan runtut dengan disertai contoh	3		
		Penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan	<b>25</b>	Dipilih	
7.	Paparan contoh dalam setiap penjelasan	Contoh yang disertai dengan penjelasan	<b>23</b>	Dipilih	76,7%
		Contoh yang diperjelas dengan uraian diagram	7		
		Contoh saja	-		
		Lainnya	-		
8.	Paparan teks bacaan disertai ilustrasi	Perlu	<b>29</b>	Dipilih	96,7%
		Tidak perlu	1		
9.	Paparan latihan di dalam buku pengayaan	Pada tiap subbab	<b>16</b>	Dipilih	53,3%
		Pada akhir bab	8		
		Pada akhir keseluruhan bab	6		

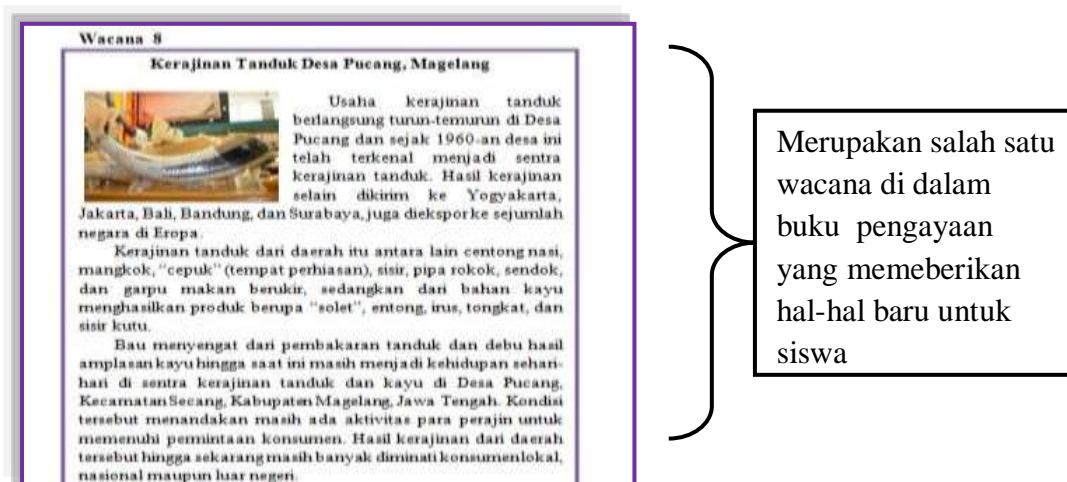
Cakupan paparan materi/isi berdasarkan pada perolehan data kebutuhan materi/isi buku, siswa membutuhkan cakupan paparan materi/isi yang dapat memberikan hal-hal yang baru, siswa membutuhkan buku pengayaan yang dilengkapi dengan kuis sehingga menjadikan siswa lebih aktif berpikir dan belajar, siswa menginginkan bentuk uraian materi yang memberikan penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan, contoh yang disertai dengan penjelasan, perlunya penyertaan ilustrasi/gambar pada teks bacaan, dan latihan disajikan pada tiap subbab dalam bentuk latihan menemukan gagasan utama wacana yang akan disediakan di dalam buku pengayaan.



**Tabel 16 Simpulan Kebutuhan Siswa Berdasarkan Aspek Materi/Isi Buku  
Pengayaan untuk Menemukan Gagasan Utama Wacana**

Indikator	Pilihan Jawaban
Paparan isi buku pengayaan	Materi atau isi buku yang dapat memberikan hal-hal baru
Paparan bentuk uraian materi	Bentuk uraian materi yang memberikan penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan
Paparan contoh dalam setiap penjelasan	Contoh yang disertai dengan penjelasan dalam buku pengayaan
Paparan teks bacaan disertai ilustrasi	Teks bacaan yang disertai ilustrasi/gambar
Paparan latihan di dalam buku pengayaan	Latihan pada tiap subbab
Paparan isi buku pengayaan	Materi atau isi buku yang dapat memberikan hal-hal baru
Paparan bentuk uraian materi	Bentuk uraian materi yang memberikan penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan

Pengintegrasian aspek-aspek tersebut di dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual yang disusun, dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



**Gambar 8 Materi atau Isi buku yang dapat Memberikan Hal-hal Baru**


**BAB 3**

**PRAKTIK  
MENEMUKAN  
GAGASAN UTAMA  
WACANA**

> Langkah-langkah

> Contoh

> Latihan Soal



Materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan


**A. Contoh Menemukan Gagasan Utama Wacana**

Perhatikan contoh berikut ini agar kamu dapat dengan mudah menemukan gagasan utama wacana! Sebelumnya, mari kita ingat kembali langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menemukan gagasan utama wacana, yaitu (1) terlebih dahulu mengetahui topik wacana; (2) dapat menggunakan kata kunci, yaitu kata kunci untuk mengetahui mana yang termasuk gagasan utama atau hanya sebagai gagasan penjelas saja; dan (3) mengetahui letak-letak gagasan utama dalam suatu wacana.

Pada tahap pertama, bacalah tiga wacana berikut dengan teliti ya! Setelah itu, cobalah kamu cermati langkah-langkah dalam menemukan gagasan utama wacana tersebut.


**Wacana 6**

**"Kerajinan Solder" Diburu Wisatawan Candi Borobudur**



Solder listrik ternyata tak hanya berfungsi untuk mematri rangkaian elektronik saja. Di tangan seorang perajin di Magelang, Jawa Tengah, solder menjadi alat utama untuk membuat kerajinan miniatur hewan. Alhasil, terciptalah kerajinan yang indah dan bernilai seni tinggi. Dani memulai usaha membuat mainan bermotif hewan kayu solder sejak 2005. Keahliannya diperoleh secara tidak sengaja,

**LATIHAN 1**



Setelah mengetahui contoh menemukan gagasan utama dalam beberapa wacana di atas, kamu sudah memahami isi wacananya bukan? Agar lebih mampu menemukan gagasan utama dari beberapa wacana, bacalah wacana berikut dengan teliti dan kerjakan latihannya!

**Gambar 9 Bentuk Uraian Materi**

**Langkah Ketiga**

**Menemukan Gagasan Utama pada Wacana 8**

a) Menemukan topik dalam wacana 8.

Temukan topik dalam wacana! Topik wacana dapat dilihat dari judul wacana. Judul wacana tersebut adalah "Kerajinan Tanduk Desa Pacang, Magelang". Jadi, dapat disimpulkan bahwa wacana ini berisi hasil kerajinan tanduk desa pacang hingga sekarang masih banyak diminati konsumen lokal, nasional maupun luar negeri.

b) Menemukan kata kunci

Setelah menemukan topik, kita dapat menemukan kata kunci untuk mengetahui mana yang termasuk gagasan utama atau hanya sebagai gagasan penjelas saja. Dari kata yang berupa kalimat pernyataan ide dapat kita ketahui bahwa paragraf utama yang berisi gagasan utama terletak pada paragraf 3 dengan kalimat utama bus menyengat dari pembakaran tanduk dan debu hasil ampelasan kayu kerajinan daerah tersebut hingga sekarang masih banyak diminati konsumen lokal, nasional maupun luar negeri, sedangkan paragraf

c) Menemukan letak gagasan utama wacana 8.

Temukan letak gagasan utama wacana. Dari kata kunci yang berupa kalimat pernyataan ide dapat kita ketahui bahwa paragraf utama yang berisi gagasan utama terletak pada paragraf 3 sehingga dapat disimpulkan bahwa gagasan utamanya terletak di akhir wacana.

d) Merangkai topik dan kalimat utama menjadi sebuah gagasan utama wacana yang utuh.

Nah, setelah menemukan topik pada judul dan kalimat utama pada paragraf utama, mari kita rangkainya menjadi sebuah gagasan utama pada wacana yang utuh. Gagasan utama wacana 8 adalah usaha kerajinan tanduk berlangsung turun-temurun menjadi sentra kerajinan tanduk yang terkenal di daerah pacang, Magelang. Hasil kerajinan dari daerah tersebut hingga sekarang masih diminati konsumen lokal, nasional maupun luar negeri.

Terdapat contoh yang disertai dengan penjelasan

**Gambar 10 Contoh dalam Setiap Penjelasan**



**Gambar 11 Teks Bacaan Disertai Ilustrasi**

### 3) Kebutuhan Aspek Penyajian Materi

Berikut disajikan tabel 17 tentang kebutuhan siswa terhadap penyajian buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana.

**Tabel 17 Kebutuhan Penyajian Materi Buku**

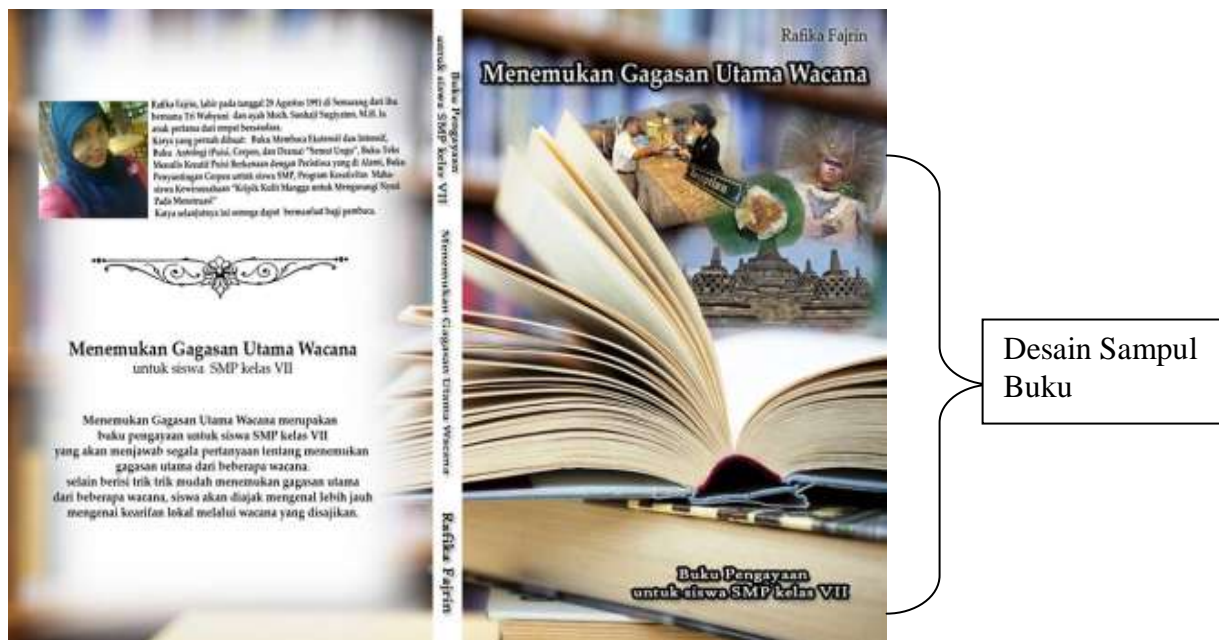
No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)
10.	Pola penyajian materi	Inti materi berada di awal bab (induktif)	8	Dipilih	63,3%
		Inti materi berada di akhir bab (deduktif)	2		
		Inti materi berada di awal dan akhir bab (campuran)	19		
11.	Penanataan bab	Pengantar, isi/teori, contoh,	27	Dipilih	90%

		rangkuman, dan latihan			
		Pengantar, contoh, isi/teori. Rangkuman, dan latihan	4		
12.	Terdapat 3 judul wacana di setiap tema	Ya	27	Dipilih	90%
		Tidak	3		
13.	Bentuk evaluasi yang diinginkan	Berupa soal uraian	7		66,7%
		Berupa soal pilihan ganda	8		
		Berupa soal penguasaan materi	20	Dipilih	
		Lainnya	-		
14.	Penggunaan penomoran atau simbol	Angka romawi	9		46,7%
		Angka arab	14	Dipilih	
		Alfabet	9		

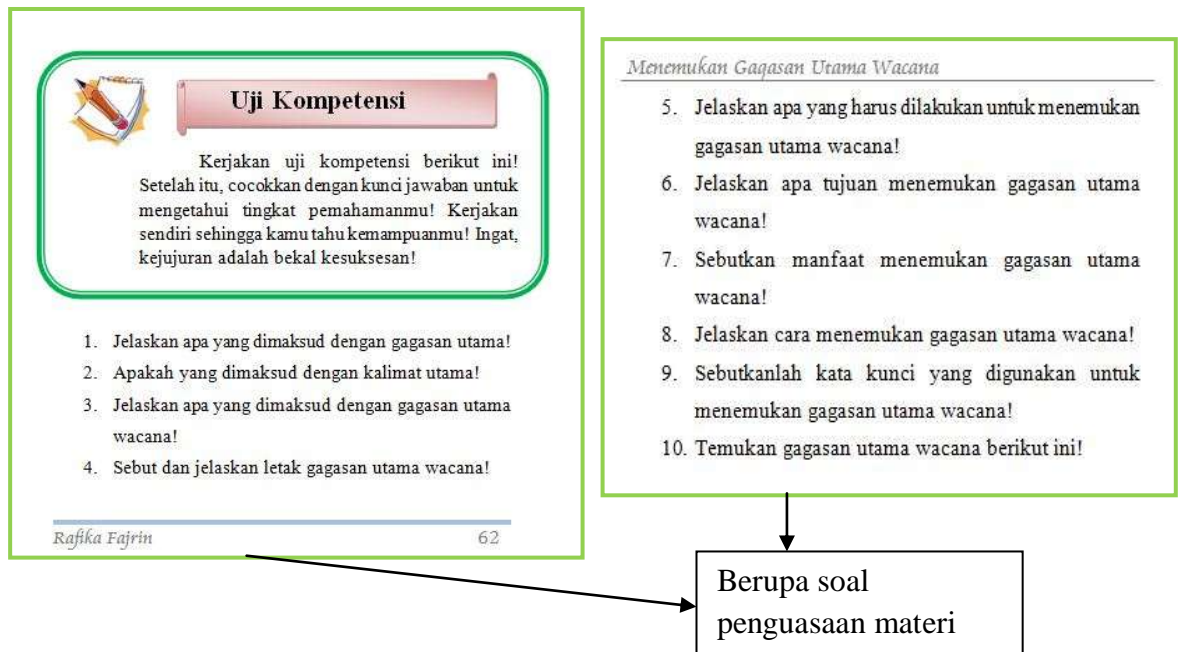
Berdasarkan pada analisis data aspek kebutuhan penyajian materi, siswa memerlukan penyajian materi yang inti materinya berada di awal dan akhir (campuran) agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang akan dipelajari, siswa mengharapkan sistematika penataan bab yang pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan, di dalam buku pengayaan siswa membutuhkan 3/lebih judul wacana untuk setiap tema, untuk bentuk evaluasi siswa mengharapkan berupa soal pilihan ganda tetapi peneliti akan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sebagai bahan evaluasi siswa yang mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menemukan gagasan utama wacana, kemudian siswa mengharapkan dalam penggunaan penomoran atau simbol menggunakan alfabet yang bisa memudahkan dalam pencarian materi di dalam buku pengayaan.

**Tabel 18 Simpulan Kebutuhan Siswa Berdasarkan Aspek Penyajian Materi  
Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana**

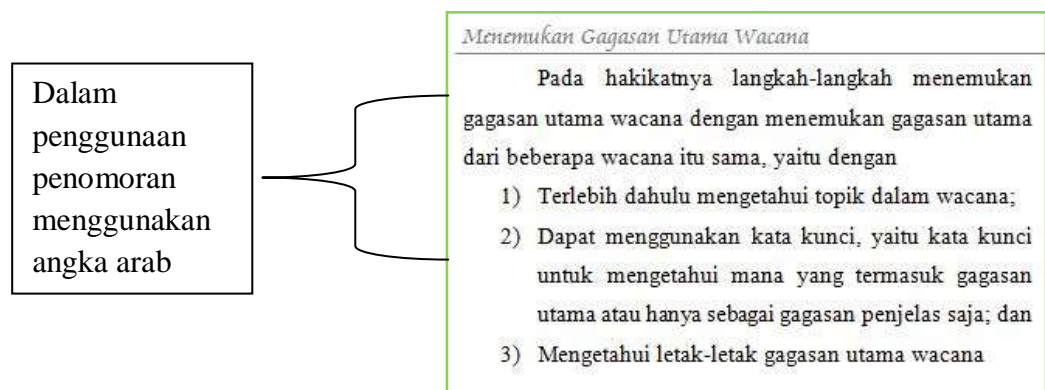
Indikator	Pilihan Jawaban
Pola penyajian materi	Inti materinya berada di awal dan akhir bab (campuran)
Penataan bab	pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan
Terdapat 3 judul wacana di setiap tema	Terdapat 3 judul wacana untuk setiap tema/lebih
Bentuk evaluasi yang diinginkan	Bentuk evaluasi berupa soal penguasaan materi
Penggunaan penomoran atau simbol	Penggunaan penomoran atau simbol menggunakan alfabet



**Gambar 12 Sampul/Buku Pengayaan**



**Gambar 13 Bentuk Evaluasi**



**Gambar 14 Penggunaan Penomoran atau Simbol**

#### 4) Kebutuhan Aspek Bahasa dan Keterbacaan Buku

Aspek bahasa dan keterbacaan yang diulas dalam angket kebutuhan meliputi beberapa indikator, yaitu 1) kebutuhan pemilihan kata, 2) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan 3) Penggunaan kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa dan perkembangan siswa,. Untuk memperoleh

gambaran tentang kebutuhan siswa terhadap bahasa dan keterbacaan pada buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

**Tabel 19 Kebutuhan Bahasa dan Keterbacaan**

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)
15.	Pemilihan kata	Banyak menggunakan istilah dalam ilmiah	13		60%
		Menggunakan istilah bahasa sehari-hari	<b>18</b>	Dipilih	
		Lainnya	-		
16.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD)	<b>21</b>	Dipilih	70%
		Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	13		
		Menggunakan bahasa formal	2		
		Lainnya	-		
17.	Penggunaan struktur kalimat yang mudah dipahami	Kalimat sederhana	<b>16</b>	Dipilih	53,3%
		Kalimat majemuk setara	8		
		Kalimat tunggal	1		
		Variasi antara ketiganya	8		

Berdasar pada analisis kebutuhan siswa terhadap bahasa dan keterbacaan buku, dapat dipaparkan siswa menginginkan pilihan kata yang menggunakan bahasa sehari-hari karena siswa lebih mudah mengerti apa yang di maksud di dalam bacaan buku pengayaan tersebut, siswa pun juga menginginkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, akan tetapi peneliti juga akan mempertimbangkan kecenderungan siswa kelas 7 SMP yang lebih menyukai

ragam bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Oleh karena itu peneliti akan menggabungkan antara keduanya agar tidak terkesan kaku dan membosankan. Siswa juga mengharapkan penggunaan kalimat sederhana, akan tetapi dalam penyusunannya juga disertakan istilah-istilah asing dengan jumlah yang tidak banyak sebagai variasi bacaan. Dengan demikian, diharapkan siswa akan secara otomatis belajar struktur bahasa dan makna dalam kalimat serta mengenal beberapa kata kajian dalam bidang keilmuan atau bidang tertentu sehingga siswa dalam berbahasa juga akan lebih berkembang.

**Tabel 20 Simpulan Kebutuhan Siswa Berdasarkan Kebutuhan Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana**

Indikator	Pilihan Jawaban
Pemilihan kata	Menggunakan istilah bahasa sehari-hari
Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
Penggunaan struktur kalimat yang mudah dipahami	Menggunakan kalimat sederhana

produksi Desa Bojong mampu menghasilkan hingga 1.438.340 buah sapu yang kemudian didistribusikan ke seluruh Indonesia hingga ke mancanegara seperti Jepang, Korea, China, dan sebagainya. (dikutip dari <http://danausaha.net/> dengan beberapa perubahan).

#### 4. Pada seluruh wacana

Gagasan utama dapat juga termuat dalam seluruh wacana. Dalam hal ini tidak terdapat paragraf khusus yang menjadi topiknya. Wacana semacam ini terutama dijumpai dalam uraian yang bersifat deskriptif atau naratif. Berikut ini contoh wacana yang memiliki gagasan utama pada awal dan akhir wacana.

**Gambar 15 Penggunaan Struktur Kalimat yang Mudah Dipahami**



### 5) Kebutuhan Aspek Grafika Buku

Aspek grafika yang diulas dalam angket kebutuhan meliputi beberapa indikator, yaitu 1) bentuk buku, 2) ukuran buku, 3) ukuran huruf, 4) jenis huruf/*font*, 5) ilustrasi gambar sebagai penunjang materi, 6) ilustrasi gambar/pewarnaan, 7) pemilihan ilustrasi gambar yang digunakan, 8) tebal buku, 9) penempatan nomor halaman. Untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan siswa terhadap grafika pada buku pengayaan menemukan gagasan utama berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini.

**Tabel 21 Kebutuhan Grafika**

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intenstitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)
18.	Bentuk buku	Vertikal	<b>30</b>	Dipilih	100%
		Horizontal	-		
19.	Ukuran buku	A4 (210 x 297 mm)	3	Dipilih	73,3%
		A5 (148 x 210 mm)	<b>22</b>		
		B5 (176 x 250 mm)	5		
		Lainnya	-		
20.	Ukuran huruf	12	13	Dipilih	53,3%
		11	<b>16</b>		
		10	3		
		Lainnya	-		
21.	Jenis huruf/ <i>font</i>	Times New Roman	<b>17</b>	Dipilih	56,7%
		Arial	5		
		Berlin Sans FB	1		
		Comic San MS	10		
		Constantia	4		
22.	Ilustrasi gambar sebagai penunjang materi	Perlu	<b>30</b>	Dipilih	100%
		Tidak	-		
23.	Ilustrasi gambar/pewa	Berwarna-warni	<b>29</b>	Dipilih	96,7%
		Hitam putih	1		

	rnaan				
24.	Pemilihan ilustrasi gambar yang digunakan	Gambar asli	<b>22</b>	Dipilih	73,3%
		Gambar foto	4		
		Gambar kartun	9		
		Lainnya	-		
25.	Tebal buku	Antara 50-60 halaman	9		50%
		Antara 70-80 halaman	7		
		Antara 80-120 halaman	<b>15</b>	Dipilih	
26.	Penempatan nomor halaman	Bagian kiri dan kanan atas halaman	2		63,3%
		Bagian kiri dan kanan bawah halaman	<b>19</b>	Dipilih	
		Bagian tengah bawah halaman	2		

Berdasar perolehan data kebutuhan grafika buku dari angket kebutuhan siswa, dapat dipaparkan bahwa bentuk buku yang diinginkan siswa berbentuk vertikal, ukuran buku A5 (148 x 210) mm untuk siswa dirasa paling tepat, dengan harapan akan memudahkan untuk dibawa dan praktis. Jenis huruf dan *font* yang Times New Roman 11 huruf ini standar dalam penulisan dalam buku. Akan tetapi, apabila dikaitkan dengan analisis kebutuhan format buku yang sebagian besar siswa menginginkan ukuran buku standar (A5), akan dipilih jenis huruf dan ukuran huruf Times New Roman ukuran 11 guna mendapatkan isi halaman yang proporsional. Oleh karena itu, akan digunakan huruf 11 dan 12 sesuai dengan teks yang ada. Terdapat ilustrasi gambar sebagai penunjang materi dalam buku pengayaan, serta ilustrasi gambar yang diinginkan adalah warna-warni dan menggunakan gambar asli, tebal buku berkisar 80-120 halaman. Dengan jumlah halaman yang sesuai, minat belajar siswa akan stabil. Hal ini akan menjadi acuan dalam penyusunan buku, guna meminimalkan rasa jenuh pembaca dalam mempelajari buku tersebut. Penempatan nomor halaman pada bagian kanan dan

kiri bawah halaman. Penempatan nomor halaman yang dirasa paling memudahkan siswa dalam menemukan halaman-halaman tertentu ialah pada bagian kanan dan kiri bawah halaman. Alasan yang paling banyak diberikan ialah karena telah terbiasa dengan penempatan nomor pada bagian kanan-kiri bawah halaman. Data tersebut dijadikan acuan dan pertimbangan dalam pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana.

**Tabel 22 Simpulan Kebutuhan Siswa Berdasarkan Aspek Grafika Menemukan Gagasan Utama Wacana**

<b>Indikator</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
Bentuk buku	Bentuk buku vertikal
Ukuran buku	Ukuran buku A5 (148 x 210)mm
Ukuran huruf	Ukuran huruf 11
Jenis huruf/ <i>font</i>	Jenis huruf/ <i>font</i> Times New Roman
Ilustrasi gambar sebagai penunjang materi	Menginginkan ilustrasi gambar sebagai penunjang materi dalam buku pengayaan
Ilustrasi gambar/pewarnaan	Ilustrasi gambar menginginkan yang berwarna-warni
Pemilihan ilustrasi gambar yang digunakan	Pemilihan ilustrasi gambar yang diinginkan menggunakan gambar asli
Tebal buku	Antara 80-120 halaman
Penempatan nomor halaman	Penempatan nomor menginginkan diletakkan pada bagian kiri dan kanan bawah halaman

#### 6) Kebutuhan Komponen Pelengkap/Kearifan Lokal

Berikut disajikan tabel 23 tentang kebutuhan siswa terhadap komponen pelengkap/kearifan lokal buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana.

**Tabel 23 Kebutuhan Komponen Pelengkap/Kearifan Lokal**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Intensitas Jawaban</b>	<b>Pilihan</b>	<b>Persentase (%)</b>
27.	Ulasan mengenai kearifan lokal	Ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal yang	<b>26</b>	Dipilih	86,7%

		ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas			
		Ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal dalam wacana tanpa disertai dengan keterangan penjelas	4		
		Lainnya	-		
28.	Keterampilan dari kearifan	Mampu menciptakan gotong royong	10	Dipilih	33,3%
		Mampu menginspirasi dalam kewirausahaan	10	Dipilih	
		Mampu menginspirasi aktivitas kreatif	10	Dipilih	
		Lainnya	-		
29.	Pemberian teks bacaan sesuai tema yang disukai	Wisata	26	Dipilih	50%
		Lingkungan	21		
		Budaya	28	Dipilih	
		Pasar seni dan barang antik	13		
		Kerajinan	26	Dipilih	
		Seni pertunjukan	19		
		Kuliner	21	Dipilih	
		Lainnya	-		

Berdasar pada perolehan data kebutuhan komponen pelengkap/kearifan lokal pada buku, dapat dipaparkan bahwa siswa menginginkan ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas, keterampilan dari kearifan lokal yang diinginkan siswa adalah mampu menciptakan gotong royong, menginspirasi kewirausahaan, dan menginspirasi aktivitas kreatif, dan siswa menginginkan teks bacaan mengenai wisata, lingkungan, budaya, kerajinan, dan kuliner. Dengan demikian,

peneliti akan berusaha membuat buku pengayaan dengan komponen pelengkap yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

**Tabel 24 Simpulan Kebutuhan Siswa Berdasarkan Komponen Pelengkap/Kearifan Lokal**

<b>Indikator</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
Ulasan mengenai kearifan lokal	Siswa memerlukan ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas
Keterampilan dari kearifan	Keterampilan dari kearifan lokal yang diinginkan siswa adalah mampu menciptakan gotong royong, menginspirasi kewirausahaan dan menginspirasi aktivitas kreatif
Pemberian teks bacaan sesuai tema yang disukai	Siswa menginginkan teks bacaan mengenai wisata, budaya, kerajinan, dan kuliner

#### **7) Kebutuhan Komponen Kontekstual**

Aspek komponen kontekstual yang diulas dalam angket kebutuhan meliputi beberapa indikator, yaitu 1) kebutuhan konstruktivisme, 2) kebutuhan inkuiri, 3) kebutuhan masyarakat belajar, 4) kebutuhan pemodelan, 5) kebutuhan bertanya, 6) kebutuhan penilaian otentik, dan 7) kebutuhan refleksi. Peneliti mengajukan lima pertanyaan untuk mengetahui kebutuhan siswa mengenai komponen kontekstual, masing-masing pilihan jawaban “perlu” dan “tidak perlu”. Untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan siswa terhadap komponen kontekstual pada buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini.

**Tabel 25 Kebutuhan Komponen Kontekstual**

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)
30.	Komponen masyarakat belajar dan penilaian otentik	Setuju	<b>29</b>	Dipilih	96,7%
		Tidak setuju	1		
31.	Komponen pertanyaan terbuka	Perlu	<b>25</b>	Dipilih	83,3%
		Tidak perlu	5		
32.	Komponen pemodelan	Perlu	<b>26</b>	Dipilih	86,7%
		Tidak perlu	4		
33.	Komponen konstruktivisme dan inkuiri	Perlu	<b>28</b>	Dipilih	93,3%
		Tidak perlu	2		
34.	Komponen refleksi	Perlu	<b>29</b>	Dipilih	96,7%
		Tidak perlu	1		

Berdasar perolehan data kebutuhan komponen kontekstual pada buku, dapat dipaparkan bahwa siswa menginginkan penerapan komponen konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian sebenarnya dalam penyampaian dan penyajian materi buku.

Hasil analisis kebutuhan pada aspek ini akan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan prinsip pengembangan buku. Penyajian materi dengan menerapkan komponen-komponen kontekstual ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, peneliti akan berusaha membuat buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

**Tabel 26 Simpulan Kebutuhan Siswa Berdasarkan Aspek Komponen Kontekstual**

<b>Indikator</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
Komponen masyarakat belajar dan penilaian otentik	Perlu penerapan komponen masyarakat belajar dan penilaian otentik pada buku pengayaan
Komponen pertanyaan terbuka	Perlu penerapan komponen pertanyaan terbuka pada buku pengayaan
Komponen pemodelan	Perlu penerapan komponen pemodelan pada buku pengayaan
Komponen konstruktivisme dan inkuiri	Perlu penerapan komponen konstruktivisme dan inkuiri pada buku pengayaan
Komponen refleksi	Perlu penerapan komponen refleksi pada buku pengayaan

**8) Harapan Siswa terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana**

Secara garis besar, harapan siswa terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, yaitu buku yang menarik, mudah dipahami, serta mendorong siswa untuk tergerak membaca dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan harapan tersebut, buku pengayaan harus dibuat semenarik mungkin dengan materi yang mudah dipahami. Selain itu, buku pengayaan tidak perlu terlalu tebal.

**9) Simpulan Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran menemukan gagasan utama wacana. Siswa juga membutuhkan pengembangan buku pendamping untuk pembelajaran menemukan gagasan utama wacana. Buku pendamping yang berkenaan mengenai menemukan gagasan utama wacana jarang sekali bahkan tidak ada dijumpai di sekolah. Jika

ada, pasti kurang menarik bagi siswa sehingga menyebabkan berbagai kesulitan belajar bagi siswa yang disebabkan karena sumber belajar yang dipakai, metode pembelajaran yang digunakan, dan media pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan analisis tersebut, permasalahan itu dapat diatasi dengan dikembangkannya suatu buku pendamping yang efektif dan inovatif, yaitu buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP.

Buku pengayaan yang diinginkan siswa adalah dapat memberikan hal-hal yang baru sehingga dapat menarik dan tidak membosankan ketika dibaca. Buku pengayaan ini berisi paparan materi secara lengkap dan runtut, contoh soal, latihan soal, dan evaluasi pembelajaran. Contoh soal dan latihan soal diharapkan dapat membantu siswa dalam berpikir dan bernalar, memandu, dan memberikan cara berpikir runtut. Bentuk soal dalam evaluasi adalah penguasaan materi. Siswa menginginkan teks bacaan yang disertai ilustrasi gambar.

Dalam hal isi, siswa juga menginginkan adanya pengintegrasian dengan kearifan lokal agar buku pengayaan tersebut mampu menciptakan gotong royong, menginspirasi aktivitas kreatif dan dalam kewirausahaan, serta bangga menjadi bangsa Indonesia yang kaya akan warisan lokal yang terdapat di setiap daerah.

Dalam hal grafika, siswa menginginkan ilustrasi yang berwarna dengan warna yang lembut. Hal itu bertujuan agar buku pengayaan ini menarik dan tidak membosankan. Ukuran huruf dan jenis huruf peneliti lebih memilih untuk menyesuaikan dengan ilustrasi agar keterbacaannya juga jelas. Ragam bahasa



yang diinginkan siswa adalah ragam bahasa resmi agar lebih mudah untuk dimengerti.

**Tabel 27 Simpulan Analisis Angket Kebutuhan terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa kelas 7 SMP**

<b>Indikator</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
Isi buku pengayaan yang disukai	Materi atau isi buku yang dapat memberikan hal-hal baru
Bentuk uraian materi	Bentuk uraian materi yang memberikan penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan
Contoh dalam setiap penjelasan	Contoh yang disertai dengan penjelasan dalam buku pengayaan
Pola penyajian materi	Inti materinya berada di awal dan akhir bab (campuran)
Penataan bab	pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan
Terdapat 3 judul wacana di setiap tema	Terdapat 3 judul wacana untuk setiap tema/lebih
Bentuk evaluasi yang diinginkan	Bentuk evaluasi berupa soal penguasaan materi
Penggunaan penomoran atau simbol	Penggunaan penomoran atau simbol menggunakan alfabet
Pilihan kata yang diinginkan siswa	Menggunakan istilah bahasa sehari-hari
Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
Kalimat yang mudah dipahami siswa	Menggunakan kalimat sederhana
Bentuk buku	Bentuk buku vertikal
Ukuran buku	Ukuran buku A5 (148 x 210)mm
Ukuran huruf	Ukuran huruf 11
Jenis huruf/ <i>font</i>	Jenis huruf/ <i>font</i> Times New Roman
Ilustrasi gambar sebagai penunjang materi	Menginginkan ilustrasi gambar sebagai penunjang materi dalam buku pengayaan
	Ilustrasi gambar menginginkan yang berwarna-warni
Ilustrasi gambar/pewarnaan	Pemilihan ilustrasi gambar yang diinginkan menggunakan gambar asli
Pemilihan ilustrasi gambar	Antara 80-120 halaman

yang digunakan	
Tebal buku	Penempatan nomor menginginkan diletakkan pada bagian kiri dan kanan bawah halaman
Penempatan nomor halaman	Bentuk buku vertikal
Ulasan mengenai kearifan lokal yang diinginkan	Siswa memerlukan ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjas
Keterampilan dari kearifan lokal yang diinginkan	Keterampilan dari kearifan lokal yang diinginkan siswa adalah mampu menciptakan gotong royong, menginspirasi kewirausahaan dan menginspirasi aktivitas kreatif
Pemberian teks bacaan sesuai tema yang disukai	Siswa menginginkan teks bacaan mengenai wisata, budaya, kerajinan, dan kuliner
Pencantuman masyarakat belajar dan penilaian otentik	Perlu penerapan komponen masyarakat belajar dan penilaian otentik pada buku pengayaan
Pemberian pertanyaan terbuka	Perlu penerapan komponen pertanyaan terbuka pada buku pengayaan
Pemberian pemodelan	Perlu penerapan komponen pemodelan pada buku pengayaan
Penyampaian materi yang mencerminkan konstruktivisme dan inkuiri	Perlu penerapan komponen konstruktivisme dan inkuiri pada buku pengayaan
Pencantuman refleksi	Perlu penerapan komponen refleksi pada buku pengayaan

#### 4.1.2.2 Analisis Kebutuhan Guru terhadap Buku Pengayaan Menemukan

##### **Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Kebutuhan guru terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang dibahas dalam angket kebutuhan meliputi beberapa aspek, yaitu (1) kebutuhan adanya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, (2) kebutuhan materi/isi buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, (3) kebutuhan penyajian materi buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, (4) kebutuhan bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menemukan gagasan

utama wacana, (5) kebutuhan grafika buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, (6) kearifan lokal, (7) komponen pendekatan kontekstual, dan (8) harapan terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana. Berikut ini adalah pemaparan kedelapan aspek kebutuhan guru terhadap buku menemukan gagasan utama wacana.

### 1) Kebutuhan Guru terhadap Pengembangan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana

Aspek kebutuhan adanya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana ini terdiri atas empat indikator, yaitu 1) sumber belajar, 2) penunjang pembelajaran, 3) buku pengayaan yang telah dijumpai, dan 4) buku pengayaan yang diinginkan dalam menemukan gagasan utama wacana. Untuk memperoleh gambaran tentang tanggapan siswa terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 28 Kebutuhan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Guru Kelas 7 SMP**

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)
1.	Sumber belajar	<i>Power point</i>	1		66,7%
		<i>CD Compac</i>	-		
		Buku	2	Dipilih	
		Lainnya	-		
2.	Penunjang pembelajaran	Sudah pernah	1		66,7%
		Belum pernah	2	Dipilih	
		Tidak tahu	-		
3.	Buku pengayaan yang telah dijumpai	Pernah	1		66,7%
		Belum pernah	2		
4.	Buku pengayaan	Materi,	-		100%

	yang diinginkan	latihan			
		Materi, contoh	-		
		Materi, contoh, dan latihan	3	Dipilih	

Berdasarkan perolehan data pada angket kebutuhan guru, dapat dijelaskan bahwa guru membutuhkan sumber belajar yang dapat memudahkan menemukan gagasan utama wacana dalam bentuk buku, penunjang pembelajaran pun sangat dibutuhkan oleh guru, guru sebagian besar belum pernah menjumpai buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, dan guru menginginkan pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang berupa materi, contoh, dan latihan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru setuju dengan pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana untuk siswa kelas 7 SMP. Adapun sumber belajar yang terdapat pada sekolah tersebut akan sangat membantu dalam pengembangan buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

## 2) Kebutuhan Aspek Materi/Isi Buku

Setelah mengajukan pertanyaan tentang kebutuhan terhadap pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual, peneliti mengajukan pertanyaan tentang materi-materi yang dibutuhkan guru dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana. Pada aspek ini, guru sudah mengetahui topik permasalahan yang ada dalam angket, yaitu seputar pembuatan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana. Oleh karena itu, guru mengerti bahwa

mereka perlu mengisi jawaban tentang materi apa aja yang dibutuhkan dalam buku yang dibuat oleh peneliti. Untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan guru terhadap materi pada buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk guru kelas 7 SMP dapat dilihat pada tabel 29 berikut ini.

**Tabel 29 Kebutuhan Materi/Isi Buku**

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)
5.	Adanya buku pengayaan untuk siswa	Ya	3	Dipilih	100%
		Tidak	-		
6.	Paparan kelengkapan materi buku	Uraian materi dari berbagai sumber	1	Dipilih	66,7%
		Uraian materi dengan disertai contoh	2		
		Lainnya	-		
7.	Paparan urutan materi isi buku	Hanya teori	-	Dipilih	100%
		Teori, praktik	-		
		Teori, praktik, dan penerapan	-		
		Teori, praktik, dan disertai contoh-contoh	3		
		Lainnya	-		
8.	Paparan isi buku pengayaan	Memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan	2	Dipilih	66,7%
		Memberikan hal-hal baru	1		
		Memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan	-		
9.	Paparan bentuk	Penjelasan	-		100%

	uraian materi	materi secara lengkap dan runtut			
		Penjelasan materi secara lengkap dan runtut dengan disertai contoh	-		
		Penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan	3	Dipilih	
10	Paparan contoh dalam setiap penjelasan	Contoh yang disertai dengan penjelasan	1		66,7%
		Contoh yang diperjelas dengan uraian diagram	2	Dipilih	
		Contoh saja	-		
		Lainnya	-		
11.	Paparan rangkuman dalam buku pengayaan	Pada akhir tiap bab	3	Dipilih	100%
		Pada akhir keseluruhan bab	-		
		Lainnya	-		

Cakupan paparan materi/isi berdasarkan pada perolehan data kebutuhan materi/isi buku, guru setuju dengan adanya buku pengayaan untuk siswa kelas 7 SMP karena dapat dijadikan penunjang dalam pembelajaran menemukan gagasan utama wacana, untuk kelengkapan materi buku yang dihendaki guru uraian materi disertai dengan contoh. Guru membutuhkan urutan materi isi buku yang memudahkan pembelajaran dengan adanya teori, praktik, dan disertai contoh-contoh dalam buku pengayaan. Paparan yang diinginkan oleh guru isi buku

pengayaan dapat memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan, kemudian bentuk uraian materi guru membutuhkan penyajian materinya secara lengkap dan runtut yang disertai contoh dan latihan. Terakhir, guru membutuhkan penjelasan materi disertai dengan contoh yang diperjelas dengan uraian diagram serta rangkuman yang terdapat di dalam buku terdapat di akhir tiap bab.

Buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang disusun peneliti diharapkan dapat sesuai dengan kebutuhan guru. Selain itu, buku pengayaan tersebut dapat menjadi penunjang pembelajaran dilihat dari materi/isi bukunya.

**Tabel 30 Simpulan Kebutuhan Guru Berdasarkan Aspek Materi/Isi Buku Pengayaan untuk Menemukan Gagasan Utama Wacana**

<b>Indikator</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
Adanya buku pengayaan untuk siswa	Perlunya buku pengayaan untuk siswa
Paparan kelengkapan materi buku	Perlu dipaparkan kelengkapan materi buku yaitu uraian materi dengan disertai contoh
Paparan urutan materi isi buku	Perlu dipaparkan urutan materi isi buku yang memudahkan pembelajaran dengan adanya teori, praktik, dan disertai contoh-contoh
Paparan isi buku pengayaan	Perlu dipaparkan isi buku pengayaan yang dapat memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan
Paparan bentuk uraian materi	Perlu dipaparkan bentuk uraian materi yang penyajian materinya secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan
Paparan contoh dalam setiap penjelasan	Perlu dipaparkan penjelasan materi yang disertai contoh diperjelas dengan uraian diagram
Paparan rangkuman dalam buku pengayaan	Perlu dipaparkan rangkuman dalam buku pengayaan terdapat di akhir tiap bab

### 3) Kebutuhan Aspek Penyajian Materi

Berikut disajikan tabel 31 tentang kebutuhan guru terhadap penyajian buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana.

**Tabel 31 Kebutuhan Penyajian Materi Buku**

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)
12.	Pola penyajian materi	Inti materi berada di awal bab (induktif)	1		66,7%
		Inti materi berada di akhir bab (deduktif)	-		
		Inti materi berada di awal dan akhir bab (campuran)	2	Dipilih	
13.	Penanataan bab	Pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan	2	Dipilih	66,7%
		Pengantar, contoh, isi/teori. Rangkuman, dan latihan	1		
14.	Terdapat 3 judul wacana di setiap tema	Ya	3	Dipilih	100%
		Tidak	-		
15.	Petunjuk penggunaan buku	Ya	3	Dipilih	100%
		Tidak	-		
16.	Bentuk evaluasi yang diinginkan	Berupa soal uraian	1		100%
		Berupa soal pilihan ganda	-		
		Berupa soal penguasaan materi	3	Dipilih	
		Lainnya	-		
17.	Penggunaan penomoran atau simbol	Angka romawi	-		66,7%
		Angka arab	1		
		Alfabet	2	Dipilih	



Berdasarkan pada analisis data aspek kebutuhan penyajian materi, guru memerlukan penyajian materi yang inti materinya berada di awal dan akhir (campuran) agar guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh siswa, guru mengharapkan sistematika penataan bab yang pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan, di dalam buku pengayaan guru membutuhkan 3/lebih judul wacana untuk setiap tema, perlu adanya petunjuk penggunaan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, untuk bentuk evaluasi guru mengharapkan berupa soal penguasaan materi untuk siswa tetapi peneliti akan menyesuaikan dengan kebutuhan sebagai bahan evaluasi guru yang mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menemukan gagasan utama wacana, kemudian guru mengharapkan dalam penggunaan penomoran atau simbol menggunakan alfabet yang bisa memudahkan dalam pencarian materi di dalam buku pengayaan.

**Tabel 32 Simpulan Kebutuhan Guru Berdasarkan Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana**

<b>Indikator</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
Pola penyajian materi	Penyajian materi yang inti materinya berada di awal dan akhir bab (campuran)
Penanataan bab	Dalam sistematika penataan bab yang pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan
Terdapat 3 judul wacana di setiap tema	Terdapat 3 judul wacana untuk setiap tema/lebih
Petunjuk penggunaan buku	Perlu petunjuk penggunaan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana
Bentuk evaluasi yang diinginkan	Bentuk evaluasi yang diinginkan oleh guru berupa soal penguasaan materi untuk siswa
Penggunaan penomoran atau simbol	Penggunaan penomoran atau simbol menggunakan alfabet

#### 4) Kebutuhan Aspek Bahasa dan Keterbacaan Buku

Aspek bahasa dan keterbacaan yang diulas dalam angket kebutuhan meliputi beberapa indikator, yaitu 1) kebutuhan pemilihan kata, 2) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan 3) Penggunaan kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa dan perkembangan siswa. Untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan guru terhadap bahasa dan keterbacaan siswa pada buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP dapat dilihat pada tabel 33 berikut ini.

**Tabel 33 Kebutuhan Bahasa dan Keterbacaan**

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan	Persentase (%)
18.	Pemilihan kata	Banyak menggunakan istilah dalam ilmiah	1		66,7%
		Menggunakan istilah bahasa sehari-hari	2	Dipilih	
		Lainnya	-		
19	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	Dipilih	100%
		Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	-		
		Menggunakan bahasa formal	-		
		Lainnya	-		
20.	Penggunaan struktur kalimat yang mudah	Kalimat sederhana	-		66,7%
		Kalimat	2	Dipilih	

	dipahami	majemuk setara		
		Kalimat tunggal	1	
		Variasi antara ketiganya	-	

Berdasar pada analisis kebutuhan guru terhadap bahasa dan keterbacaan buku, dapat dipaparkan guru menginginkan pilihan kata yang menggunakan bahasa sehari-hari karena siswa lebih mudah mengerti apa yang dimaksud di dalam bacaan buku pengayaan tersebut, guru pun juga menginginkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi, peneliti juga akan mempertimbangkan kecenderungan siswa kelas 7 SMP yang lebih menyukai ragam bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Oleh karena itu peneliti akan menggabungkan antara keduanya agar tidak terkesan kaku dan membosankan. Guru juga mengharapkan penggunaan kalimat majemuk setara, akan tetapi dalam penyusunannya juga disertakan istilah-istilah asing dengan jumlah yang tidak banyak sebagai variasi bacaan. Dengan demikian, diharapkan siswa akan secara otomatis belajar struktur bahasa dan makna dalam kalimat serta mengenal beberapa kata kajian dalam bidang keilmuan atau bidang tertentu sehingga siswa dalam berbahasa juga akan lebih berkembang.

**Tabel 34 Simpulan Kebutuhan Guru Berdasarkan Kebutuhan Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana**

<b>Indikator</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
Pemilihan kata	Menggunakan istilah bahasa sehari-hari
Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
Penggunaan struktur kalimat yang mudah dipahami	Menggunakan kalimat majemuk setara

### 5) Kebutuhan Aspek Grafika Buku

Aspek grafika yang diulas dalam angket kebutuhan meliputi beberapa indikator, yaitu 1) bentuk buku, 2) ukuran buku, 3) ukuran huruf, 4) jenis huruf/*font*, 5) ilustrasi gambar sebagai penunjang materi, 6) ilustrasi gambar/pewarnaan, 7) pemilihan ilustrasi gambar yang digunakan, 8) tebal buku, 9) penempatan nomor halaman. Untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan guru terhadap grafika pada buku pengayaan menemukan gagasan utama berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual dapat dilihat pada tabel 35 berikut ini.

**Tabel 35 Kebutuhan Grafika**

No.	Indikator	Kebutuhan Guru	Persentase (%)
21.	Bentuk buku	Bentuk buku vertikal	100%
22.	Ukuran buku	Ukuran buku B5 (176 x 250)mm	66,7%
23.	Ukuran huruf	Ukuran huruf 11	66,7%
24.	Jenis huruf/ <i>font</i>	Jenis huruf/ <i>font</i> Times New Roman, dan Berlin Sans FB	50%
25.	Ilustrasi gambar sebagai penunjang materi	Menginginkan ilustrasi gambar sebagai penunjang materi dalam buku pengayaan	100%
26.	Ilustrasi gambar/pewarnaan	Ilustrasi gambar yang diinginkan berwarna-warni	100%
27.	Pemilihan ilustrasi gambar yang digunakan	Pemilihan ilustrasi gambar yang diinginkan menggunakan gambar foto	66,7%
28.	Tebal buku	Antara 80-120 halaman	66,7%
29.	Penempatan nomor halaman	Penempatan nomor menginginkan diletakkan pada tengah bawah halaman	66,7%

Berdasar perolehan data kebutuhan grafika buku dari angket kebutuhan guru, dapat dipaparkan bahwa bentuk buku yang diinginkan guru berbentuk

vertikal, ukuran buku B5 (148 x 210) mm untuk guru dirasa paling tepat, dengan harapan akan memudahkan untuk dibawa dan praktis serta ukurannya tidak terlalu kecil. Jenis huruf dan *font* yang diinginkan masing-masing guru berberda yaitu Times New Roman, dan Berlin Sans FB. Ukuran huruf yang diinginkan adalah Times New Roman 11, dan Berlin Sans FB 11 ketiga huruf ini mudah dibaca. Akan tetapi, apabila dikaitkan dengan analisis kebutuhan format buku yang sebagian besar guru menginginkan ukuran buku standar (B5), maka akan dipilih jenis huruf dan ukuran huruf Times New Roman, dan Berlin Sans FB ukuran 12 guna mendapatkan isi halaman yang proporsional. Oleh karena itu, akan digunakan huruf 11 dan 12 sesuai dengan teks yang ada. Terdapat ilustrasi gambar sebagai penunjang materi dalam buku pengayaan, serta ilustrasi gambar yang diinginkan adalah warna-warni dan menggunakan gambar foto, tebal buku berkisar 80-120 halaman. Dengan jumlah halaman yang sesuai, minat belajar siswa akan stabil. Hal ini akan menjadi acuan dalam penyusunan buku, guna meminimalkan rasa jenuh pembaca dalam mempelajari buku tersebut. Penempatan nomor halaman pada bagian tengah bawah halaman. Penempatan nomor halaman yang dirasa paling memudahkan guru dalam menemukan halaman-halaman tertentu ialah pada bagian tengah bawah halaman. Alasan yang paling banyak diberikan ialah karena telah terbiasa dengan penempatan nomor pada bagian tengah bawah halaman. Data tersebut dijadikan acuan dan pertimbangan dalam pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana.

**Tabel 36 Simpulan Kebutuhan Guru Berdasarkan Aspek Grafika  
Menemukan Gagasan Utama Wacana**

<b>Indikator</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
Bentuk buku	Bentuk buku vertikal
Ukuran buku	Ukuran buku B5 (176 x 250)mm
Ukuran huruf	Ukuran huruf 11
Jenis huruf/ <i>font</i>	Jenis huruf/ <i>font</i> Times New Roman, dan Berlin Sans FB
Ilustrasi gambar sebagai penunjang materi	Menginginkan ilustrasi gambar sebagai penunjang materi dalam buku pengayaan
Ilustrasi gambar/pewarnaan	Ilustrasi gambar yang diinginkan berwarna-warni
Pemilihan ilustrasi gambar yang digunakan	Pemilihan ilustrasi gambar yang diinginkan menggunakan gambar foto
Tebal buku	Antara 80-120 halaman
Penempatan nomor halaman	Penempatan nomor menginginkan diletakkan pada tengah bawah halaman

#### 6) Kebutuhan Komponen Pelengkap/Kearifan Lokal

Berikut disajikan tabel 37 tentang kebutuhan guru terhadap komponen pelengkap/kearifan lokal buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana.

**Tabel 37 Kebutuhan Komponen Pelengkap/Kearifan Lokal**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Intensitas Jawaban</b>	<b>Pilihan</b>	<b>Persentase (%)</b>
30.	Ulasan mengenai kearifan lokal	Ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjas	3	Dipilih	100%
		Ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal dalam wacana tanpa disertai dengan keterangan	-		

		penjelas			
		Lainnya	-		
31.	Keterampilan dari kearifan	Mampu menciptakan gotong royong	1		66,7%
		Mampu menginspirasi dalam kewirausahaan	1		
		Mampu menginspirasi aktivitas kreatif	2	Dipilih	
		Lainnya	-		
32.	Pemberian teks bacaan sesuai tema yang disukai	Wisata	2	Dipilih	50%
		Lingkungan	1		
		Budaya	3	Dipilih	
		Pasar seni dan barang antik	-		
		Kerajinan	3	Dipilih	
		Seni pertunjukan	2	Dipilih	
		Kuliner	2	Dipilih	
		Lainnya	-		

Berdasar pada perolehan data kebutuhan komponen pelengkap/kearifan lokal pada buku, dapat dipaparkan bahwa guru menginginkan ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas, keterampilan dari kearifan lokal yang diinginkan guru untuk siswa adalah mampu menginspirasi aktivitas kreatif, dan guru menginginkan teks bacaan mengenai wisata, budaya, seni pertunjukkan, kuliner, dan kerajinan. Dengan demikian, peneliti akan berusaha membuat buku pengayaan dengan komponen pelengkap yang sesuai dengan kebutuhan guru sebagai penunjang pembelajaran untuk siswa kelas 7 SMP.

**Tabel 38 Simpulan Kebutuhan Guru Berdasarkan Komponen Pelengkap/Kearifan Lokal**

<b>Indikator</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
Ulasan mengenai kearifan lokal	Guru memerlukan ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas
Keterampilan dari kearifan	Keterampilan dari kearifan lokal yang diinginkan guru adalah mampu menginspirasi aktivitas kreatif
Pemberian teks bacaan sesuai tema yang disukai	Guru menginginkan teks bacaan mengenai wisata, budaya, seni pertunjukan, kuliner, dan kerajinan

### 7) Kebutuhan Komponen Kontekstual

Aspek komponen kontekstual yang diulas dalam angket kebutuhan meliputi beberapa indikator, yaitu 1) kebutuhan konstruktivisme, 2) kebutuhan inkuiri, 3) kebutuhan masyarakat belajar, 4) kebutuhan pemodelan, 5) kebutuhan bertanya, 6) kebutuhan penilaian otentik, dan 7) kebutuhan refleksi. Peneliti mengajukan lima pertanyaan untuk mengetahui kebutuhan guru mengenai komponen kontekstual, masing-masing pilihan jawaban “perlu” dan “tidak perlu”. Untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan guru terhadap komponen kontekstual pada buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual dapat dilihat pada tabel 39 berikut ini.

**Tabel 39 Kebutuhan Komponen Kontekstual**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Intensitas Jawaban</b>	<b>Pilihan</b>	<b>Persentase (%)</b>
33.	Komponen masyarakat belajar dan penilaian otentik	Setuju	3	Dipilih	100%
		Tidak setuju	-		
34.	Komponen pertanyaan terbuka	Perlu	2	Dipilih	66,7%
		Tidak perlu	1		



35.	Komponen pemodelan	Perlu	3	Dipilih	100%
		Tidak perlu	-		
36.	Komponen konstruktivisme dan inkuiri	Perlu	3	Dipilih	100%
		Tidak perlu	-		
37.	Komponen refleksi	Perlu	3	Dipilih	100%
		Tidak perlu	-		

Berdasar perolehan data kebutuhan komponen kontekstual pada buku, dapat dipaparkan bahwa guru menginginkan penerapan komponen konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian sebenarnya dalam penyampaian dan penyajian materi buku.

Hasil analisis kebutuhan pada aspek ini akan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan prinsip pengembangan buku. Penyajian materi dengan menerapkan komponen-komponen kontekstual ini diharapkan dapat menambah pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, peneliti akan berusaha membuat buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan guru.

**Tabel 40 Simpulan Kebutuhan Guru Berdasarkan Aspek Komponen Kontekstual**

Indikator	Pilihan Jawaban
Komponen masyarakat belajar dan penilaian otentik	Perlu penerapan komponen masyarakat belajar dan penilaian otentik pada buku pengayaan
Komponen pertanyaan terbuka	Perlu penerapan komponen pertanyaan terbuka pada buku pengayaan
Komponen pemodelan	Perlu penerapan komponen pemodelan pada buku pengayaan
Komponen konstruktivisme dan inkuiri	Perlu penerapan komponen konstruktivisme dan inkuiri pada buku pengayaan
Komponen refleksi	Perlu penerapan komponen refleksi pada buku pengayaan

#### **8) Harapan Guru terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana**

Secara garis besar, harapan guru terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, yaitu buku yang menitikberatkan pada pemahaman siswa dan mampu mendorong siswa untuk membaca dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan harapan tersebut, buku pengayaan harus dibuat semenarik mungkin dengan materi yang mudah dipahami. Selain itu, buku panduan juga tidak terlalu tebal, yaitu hanya sekitar 80-120 halaman saja.

#### **9) Simpulan Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Ada beberapa harapan guru terhadap buku pengayaan untuk pembelajaran menemukan gagasan utama wacana, yaitu buku pengayaan ini dapat mempermudah dalam kegiatan pembelajaran, baik bagi guru juga bagi siswa. Buku pengayaan ini juga diharapkan dapat digunakan sendiri oleh siswa tanpa harus bantuan guru. Selain itu, buku pengayaan diharapkan dapat secara cepat dan cermat membantu siswa dalam menemukan gagasan utama yang terdapat dalam buku pengayaan tersebut.

Berdasarkan paparan kebutuhan guru berdasarkan angket kebutuhan guru, dapat disimpulkan bahwa menurut guru pembelajaran menemukan gagasan utama wacana dinilai sangat penting. Guru biasanya menggunakan buku teks, LKS, dan mencari di internet dalam pembelajaran menemukan gagasan utama wacana. Guru juga mendukung untuk dikembangkannya suatu buku pengayaan untuk pembelajaran menemukan gagasan utama wacana agar mudah dipahami siswa

mengingat buku pengayaan untuk pembelajaran menemukan gagasan utama wacana.

Dalam aspek isi, guru menginginkan buku pengayaan yang berisi petunjuk penggunaan, identitas pelajaran, materi ajar, contoh soal, latihan soal, evaluasi, dan daftar pustaka. Dalam aspek materi, guru menginginkan materi yang jelas dan komunikatif. Dalam aspek contoh soal, guru menginginkan contoh soal yang memandu siswa untuk berpikir dan bernalar secara runtut dalam mengerjakan soal. Dalam aspek evaluasi, guru menginginkan jenis soal penguasaan materi. Guru juga membutuhkan petunjuk penggunaan agar dapat membantu siswa dalam menggunakan buku pengayaan.

Guru juga sangat tertarik apabila buku pengayaan ini diintegrasikan dengan nilai kearifan lokal agar dapat dipelajari siswa sehingga siswa sebagai penerus bangsa dapat memajukan bangsa dan negaranya. Ada beberapa aspek yang diintegrasikan dalam buku pengayaan, yaitu mampu menciptakan gotong royong dengan sesama serta menginspirasi aktivitas kreatif.

Dari aspek penyajian, ilustrasi buku pengayaan yang digunakan dengan menggunakan foto asli dengan ukuran gambar yang sedang dan berada di sela-sela atau diapit teks. Pewarnaan dalam buku pengayaan juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Pemilihan kata dalam buku pengayaan ini disesuaikan sesuai dengan EYD agar siswa dapat belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai EYD. Guru juga menginginkan buku pengayaan interaktif agar lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya.

Berdasarkan aspek grafika, dapat disimpulkan bahwa jenis ilustrasi yang diinginkan guru adalah ilustrasi yang gambar asli dengan ukuran yang sedang sehingga tidak mengganggu keterbacaannya. Letak ilustrasi tersebut juga alangkah baiknya berada di sela-sela teks. Pewarnaan yang digunakan di dalam buku pengayaan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tidak terkesan monoton dan serasi. Ukuran gambar sebaiknya sedang sehingga tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, begitu pula dengan ukuran huruf yang digunakan, harus disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam angket tersebut, guru tidak memilih secara spesifik jenis huruf yang digunakan sehingga penulis berkesimpulan bahwa untuk jenis huruf juga menyesuaikan dengan kebutuhan.

**Tabel 41 Simpulan Analisis Angket Kebutuhan terhadap Buku Pengayaan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

<b>Indikator</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>
Adanya buku pengayaan untuk siswa	Perlunya buku pengayaan untuk siswa
Kelengkapan materi buku yang dikehendaki	Perlu dipaparkan kelengkapan materi buku yaitu uraian materi dengan disertai contoh
Urutan materi isi buku yang diinginkan	Perlu dipaparkan urutan materi isi buku yang memudahkan pembelajaran dengan adanya teori, praktik, dan disertai contoh-contoh
Isi buku pengayaan yang disukai	Perlu dipaparkan isi buku pengayaan yang dapat memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan
Bentuk uraian materi	Perlu dipaparkan bentuk uraian materi yang penyajian materinya secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan
Contoh dalam setiap penjelasan	Perlu dipaparkan penjelasan materi yang disertai contoh diperjelas dengan uraian diagram
Rangkuman di dalam buku pengayaan	Perlu dipaparkan rangkuman dalam buku pengayaan terdapat di akhir tiap bab
Pola penyajian materi	Penyajian materi yang inti materinya berada di awal dan akhir bab (campuran)
Penataan bab	Dalam sistematika penataan bab yang pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan

Terdapat 3 judul wacana di setiap tema	Terdapat 3 judul wacana untuk setiap tema/lebih
Petunjuk penggunaan buku	Perlu petunjuk penggunaan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana
Bentuk evaluasi yang diinginkan	Bentuk evaluasi yang diinginkan oleh guru berupa soal penguasaan materi untuk siswa
Penggunaan penomoran atau simbol	Penggunaan penomoran atau simbol menggunakan alfabet
Pilihan kata yang diinginkan siswa	Menggunakan istilah bahasa sehari-hari
Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
Kalimat yang mudah dipahami siswa	Menggunakan kalimat majemuk setara
Bentuk buku	Bentuk buku vertikal
Ukuran buku	Ukuran buku B5 (176 x 250)mm
Ukuran huruf	Ukuran huruf 11
Jenis huruf/ <i>font</i>	Jenis huruf/ <i>font</i> Times New Roman, dan Berlin Sans FB
Ilustrasi gambar sebagai penunjang materi	Menginginkan ilustrasi gambar sebagai penunjang materi dalam buku pengayaan Ilustrasi gambar yang diinginkan berwarna-warni
Ilustrasi gambar/ pewarnaan	Pemilihan ilustrasi gambar yang diinginkan menggunakan gambar foto
Pemilihan ilustrasi gambar yang digunakan	Antara 80-120 halaman
Tebal buku	Penempatan nomor menginginkan diletakkan pada tengah bawah halaman
Penempatan nomor halaman	Bentuk buku vertikal
Ulasan mengenai kearifan lokal yang diinginkan	Guru memerlukan ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas
Keterampilan dari kearifan lokal yang diinginkan	Keterampilan dari kearifan lokal yang diinginkan guru adalah mampu menginspirasi aktivitas kreatif
Pemberian teks bacaan sesuai tema yang disukai	Guru menginginkan teks bacaan mengenai wisata, budaya, seni pertunjukan, kuliner, dan kerajinan
Pencantuman masyarakat belajar dan penilaian otentik	Perlu penerapan komponen masyarakat belajar dan penilaian otentik pada buku pengayaan
Pemberian pertanyaan terbuka	Perlu penerapan komponen pertanyaan terbuka pada buku pengayaan
Pemberian pemodelan	Perlu penerapan komponen pemodelan pada buku pengayaan
Penyampaian materi yang mencerminkan	Perlu penerapan komponen konstruktivisme dan inkuiri pada buku pengayaan

konstruktivisme dan inkuiri	
Pencantuman refleksi	Perlu penerapan komponen refleksi pada buku pengayaan

#### **4.2 Prinsip-prinsip Pengembangan Prototipe Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual, peneliti menetapkan prinsip pengembangan buku pengayaan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Adapun prinsip pengembangan buku menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP dikelompokkan menjadi enam dimensi, yaitu 1) isi/materi buku, 2) penyajian materi, 3) bahasa dan keterbacaan, 4) grafika/bentuk fisik buku, dan 5) dimensi pendekatan kontekstual. Berikut pemaparan prinsip pengembangan keenam dimensi buku.

##### **1) Dimensi Isi/Materi Buku**

Pada hakikatnya pengembangan materi ajar menemukan gagasan utama dari beberapa artikel memiliki prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, diketahui bahwa kedua pihak tersebut menginginkan muatan materi meliputi pengertian gagasan utama wacana, letak gagasan utama wacana, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah menemukan gagasan utama wacana. Paparan materi tersebut diharapkan dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi.

Materi yang disusun dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana meliputi beberapa bab, yaitu (1) mengenal gagasan utama, (2)

menemukan gagasan utama wacana, (3) praktik menemukan gagasan utama wacana, dan (4) penutup. Selain itu, sesuai dengan analisis kebutuhan siswa dan guru, buku menemukan gagasan utama wacana juga akan dilengkapi dengan rujukan/kutipan dan daftar pustaka. Kedua hal tersebut merupakan cara untuk membuktikan kesahihan dan keakuratan materi kepada pembaca. Dengan sarana tersebut, pembaca diharapkan yakin dengan materi yang dipaparkan oleh penulis.

## **2) Dimensi Penyajian Materi**

Karakteristik pengembangan dimensi penyajian materi buku diperoleh dari penyesuaian antara kebutuhan siswa dan guru. Adapun secara garis besar yang perlu diperhatikan dalam pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP adalah tujuh komponen dalam pendekatan kontekstual sangat tepat jika diterapkan dalam penyajian materi, disusun secara runtut dan sistematis, materi pengantar, subbab, dan penutup saling berkaitan satu sama lain, dan disusun mulai dari pengantar kemudian teori, selanjutnya contoh, rangkuman, dilanjutkan dengan latihan dan uji kompetensi.

## **3) Dimensi Bahasa dan Keterbacaan**

Karakteristik pengembangan dimensi bahasa dan keterbacaan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual siswa kelas 7 SMP, yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa, dan penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan perkembangan siswa dan

meningkatkan kemampuan berbahasa, serta penggunaan kalimat efektif, lugas, dan tidak ambigu.

#### **4) Dimensi Grafika**

Prinsip-prinsip yang menjadi dasar dimensi grafika buku pengayaan menemukan gagasan wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, yaitu (1) bentuk buku, (2) ukuran buku, (3) ukuran huruf, (4) jenis huruf/*font*, dan (5) tebal buku. Berikut pemaparan aspek grafika buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana.

##### **(1) Bentuk Buku dan Ukuran Buku**

Hasil penelitian kebutuhan siswa dan guru menunjukkan bahwa siswa menginginkan bentuk buku vertikal A5 (148 x 210 mm) dan guru menginginkan bentuk vertikal B5 (176 x 250 mm). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru menghendaki buku yang diinginkan siswa karena sebagian besar siswa menginginkan ukuran tersebut sehingga buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti berukuran A5 (148 x 210 mm). Pemilihan bentuk buku ini didasarkan atas pertimbangan bahwa buku akan lebih mudah dibawa dan dibaca oleh siswa.

##### **(2) Jenis dan Ukuran Huruf**

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru, peneliti mengetahui bahwa kedua pihak memilih jenis huruf Times New Roman dan Berlin Sans FB ukuran 11 dan 12. Peneliti akan mempertegas atau menekankan bagian tertentu dengan penggunaan huruf dan ukuran yang berbeda dan mencolok. Hal ini mengimplikasikan bahwa selain bentuk huruf di atas, peneliti akan menggunakan jenis huruf dan ukuran huruf yang lain sesuai dengan tingkat penekanan materi.



### **(3) Tebal Buku**

Pada aspek tebal buku, terdapat kesesuaian hasil analisis kebutuhan siswa dan guru. Kedua pihak tersebut memilih tebal buku antara 80-120 halaman. Akan tetapi, dalam penyusunannya tebal buku pengayaan melebihi kebutuhan guru dan siswa. Hal ini disesuaikan dengan pertimbangan kelengkapan materi buku. Dengan demikian, buku yang dibuat oleh peneliti memiliki tebal lebih dari 80 halaman.

### **5) Dimensi Pendekatan Kontekstual**

Prinsip pengembangan dimensi kontekstual dalam buku meliputi beberapa komponen, yaitu (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian yang sebenarnya. Berikut pemaparan ketujuh komponen kontekstual buku.

#### **(1) Komponen Konstruktivisme**

Komponen konstruktivisme diterapkan pada struktur penyajian materi. Materi disajikan dengan penarikan simpulan yang menggunakan bahasa siswa sehingga siswa mengkonstruksikan dan mentransformasikan pengetahuan dibenak mereka. Selain itu, penerapan komponen konstruktivisme dapat dilihat pada tujuan pembelajaran dan pengantar tiap bab pada buku. Penyajian tersebut berguna untuk mengaitkan pengetahuan dan pengalaman yang pernah dimiliki oleh siswa dan menggabungkannya sehingga pengetahuan dan pengalaman baru tersebut akan senantiasa diingat dan lebih bermakna.

## **(2) Komponen Inkuiri**

Komponen inkuiri terutama diterapkan pada struktur penyajian materi. Adapun materi disajikan dengan model terbalik yang dimulai dari penyampaian contoh atau model dan diakhiri dengan penarikan simpulan atau konsep. Model penyajian materi tersebut dapat membangkitkan pengetahuan dan pengalaman siswa yang terkait dengan materi yang disampaikan. Selain itu, penyajian materi akan divariasikan agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi pembaca, seperti kegiatan diskusi untuk menemukan hal-hal yang baru. Peneliti juga akan memaparkan materi dengan model biasa.

## **(3) Komponen Bertanya**

Berdasarkan analisis kebutuhan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, siswa dan guru menghendaki adanya pertanyaan terbuka pada materi buku. Peneliti akan membuat pertanyaan terbuka pada bagian-bagian yang menuntut pemahaman konsep dan logika. Dengan demikian, pertanyaan terbuka tersebut dapat mengarahkan siswa untuk berpikir secara kritis terhadap materi yang disajikan oleh penulis. Selain itu, penerapan komponen bertanya juga akan disajikan secara implisit dalam kegiatan diskusi.

## **(4) Komponen Masyarakat Belajar**

Bentuk pemakaian komponen masyarakat belajar adalah dengan menyertakan tugas kolaboratif dan kegiatan diskusi. Tugas kolaboratif dan diskusi merupakan tugas yang memerlukan kerja sama antarsiswa. Dalam praktiknya, pemberian tugas kolaboratif tidak dapat disertakan pada setiap materi.

### **(5) Komponen Pemodelan**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, penelitian merumuskan bahwa buku pengayaan yang akan dibuat perlu disertai dengan komponen pemodelan. Peneliti akan menyertakan pemodelan materi yang bersifat deskripsi.

### **(6) Komponen Refleksi**

Berdasarkan analisis kebutuhan, peneliti mengetahui bahwa guru dan siswa memerlukan adanya refleksi. Adapun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, siswa menghendaki agar refleksi disertakan pada akhir buku. Refleksi pada buku akan disampaikan secara beragam, misalnya dengan pertanyaan hasil belajar dan motivasi. Bentuk refleksi tersebut dipilih karena peneliti menitikberatkan pada bagaimana siswa dapat mengetahui cara belajar dan bagaimana siswa mampu mengetahui kesalahan-kesalahan dalam belajar sehingga pada kesempatan berikutnya kesalahan tersebut dapat diperbaiki.

### **(7) Komponen Penilaian yang Sebenarnya**

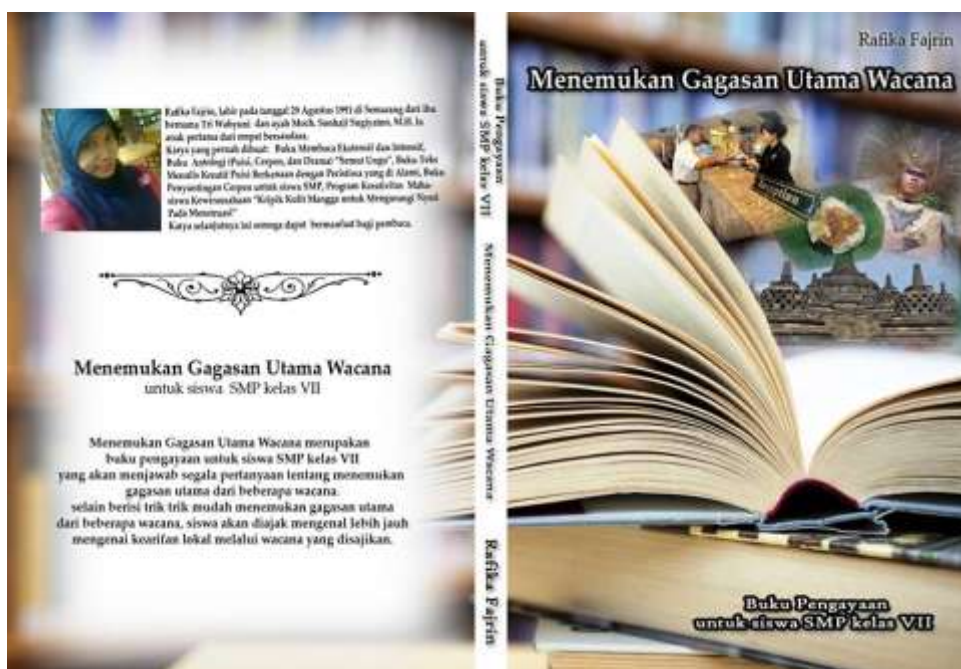
Berdasarkan hasil analisis siswa dan guru diketahui bahwa kedua pihak tersebut membutuhkan tugas untuk menguji pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dalam buku. Peneliti akan menampilkan tugas yang lebih mengarahkan ke unjuk kerja dalam setiap bagian materi buku. Akan tetapi, peneliti juga akan menyeleksi materi dalam buku pengayaan yang memungkinkan diberikan tugas unjuk kerja.

### **4.3 Prototipe Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Setelah menetapkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, peneliti membuat prototipe buku pengayaan yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip tersebut. Peneliti juga melakukan berbagai penyesuaian dan pertimbangan antara hasil kebutuhan siswa dan guru dengan kaidah pembuatan buku. Meskipun telah dilakukan penyesuaian terhadap hasil analisis kebutuhan produk buku yang dihasilkan tetap mengacu pada kebutuhan kedua pihak tersebut. Adapun penyesuaian antara beberapa hal tersebut menghasilkan sebuah prototipe buku yang penjelasan tiap aspeknya akan dipaparkan sebagai berikut.

#### **1) Sampul Buku**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, sampul buku menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP yang diharapkan adalah penataan tulisan yang sesuai dan proporsional, menggunakan komposisi warna cerah mencolok, ilustrasi yang bervariasi, serta pemakaian jenis dan ukuran huruf yang disesuaikan dengan kepaduan warna dan gambar. Adapun pada sampul belakang buku, dicantumkan biodata penulis dan sinopsis menemukan gagasan utama wacana untuk pembaca. Berikut ini gambar kulit depan dan belakang buku.



**Gambar 16 Sampul Buku**

## 2) Fisik Buku

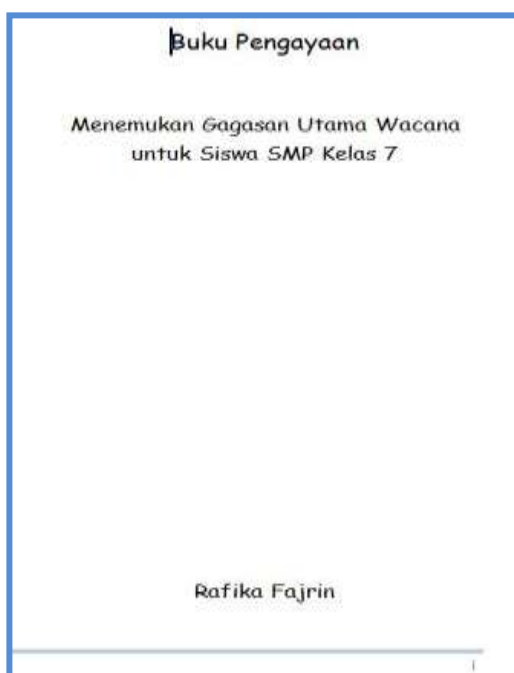
Buku menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP ini dikemas dengan ukuran A5. Hal ini sesuai dengan harapan siswa dan guru berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Selain itu, sampul buku ini dikemas menggunakan *soft cover*, tebal buku antara 80 sampai dengan 100 halaman, dan bagian isi buku menggunakan kertas HVS 80 gram.

## 3) Isi Buku

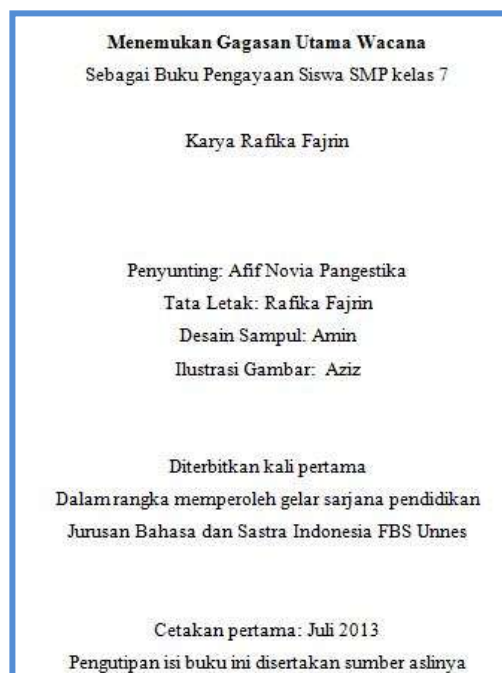
Pada isi buku terdapat tiga dimensi, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Berikut penjelasan ketiga dimensi tersebut.

**(a) Bagian awal**

Bagian awal merupakan bagian pengantar sebelum isi. Di dalamnya terdapat halaman judul utama, halaman hak cipta, halaman persembahan, halaman prakata, dan halaman daftar isi. Halaman judul memuat judul dan nama penulis buku. Halaman hak cipta memuat identitas buku yang meliputi judul, penulis, editor, ilustrator hingga tahun pembuatan. Halaman persembahan berisi penjelasan bahwa kepada siapa saja buku ini dipersembahkan. Halaman prakata merupakan ucapan terima kasih dan penjelasan secara umum tentang buku. Halaman daftar isi berguna untuk mempermudah pembaca mengetahui bagian keseluruhan isi buku secara cepat.



**Gambar 17 Halaman Judul**



**Gambar 18 Halaman Hak Cipta**

PRAKATA	DAFTAR ISI
<p><i>Alhamdulillah</i>, puji syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Akhirnya, buku berjudul <i>Menemukan Gagasan Utama Wacana</i> dapat diselesaikan penulis. Salawat dan salam juga tetap tururkan kepada Nabi Muhammad Saw.</p> <p>Buku ini merupakan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana dengan pendekatan kontekstual. Selain itu, di dalamnya disajikan beberapa wacana berbasis kearifan lokal untuk menginspirasi siswa SMP. Buku yang semula hanya ditujukan untuk menyusun skripsi perolehan gelar sarjana ini semoga menjelma menjadi buku pengayaan yang tidak hanya bermanfaat bagi guru dan siswa SMP kelas 7 saja, tetapi juga bagi seluruh tunas bangsa Indonesia.</p> <p>Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen ahli, guru, dan para siswa yang senantiasa membantu ketika penulis menghadapi kesulitan hingga terselesaikannya buku ini. Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat bermanfaat dan penulis harapkan.</p> <p style="text-align: right;">Semarang, Juli 2013 Rafika Fajrin</p>	<p><b>Sampul Dalam</b> ..... i</p> <p><b>Identitas Buku</b> ..... ii</p> <p><b>Kata Pengantar</b> ..... iii</p> <p><b>Daftar Isi</b> ..... iv</p> <p><b>Petunjuk Penggunaan Buku</b> ..... vi</p> <p><b>Bab 1 Mengenal Gagasan Utama</b></p> <p>A. Pengantar Gagasan Utama ..... 2</p> <p>B. Hakikat Gagasan Utama ..... 2</p> <p>C. Letak Gagasan Utama ..... 6</p> <p>D. Cara Menemukan Gagasan Utama ..... 13</p> <p><b>Bab 2 Menemukan Gagasan Utama Wacana</b></p> <p>A. Pengantar Gagasan Utama Wacana ..... 21</p> <p>B. Hakikat Gagasan Utama Wacana ..... 23</p> <p>C. Tujuan Menemukan Gagasan Utama Wacana ..... 24</p> <p>D. Manfaat Menemukan Gagasan Utama wacana ..... 26</p> <p>E. Langkah-langkah Menemukan Gagasan Utama Wacana ... 27</p> <p><b>Bab 3 Praktik Menemukan Gagasan Utama Wacana</b></p> <p>A. Contoh menemukan Gagasan Utama Wacana ..... 32</p> <p>Latihan 1 ..... 42</p> <p>Latihan 2 ..... 49</p>

Halaman prakata yang merupakan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat

Daftar isi yang mempermudah dalam pencarian materi dalam buku

**Gambar 19 Halaman Prakata dan Daftar Isi**



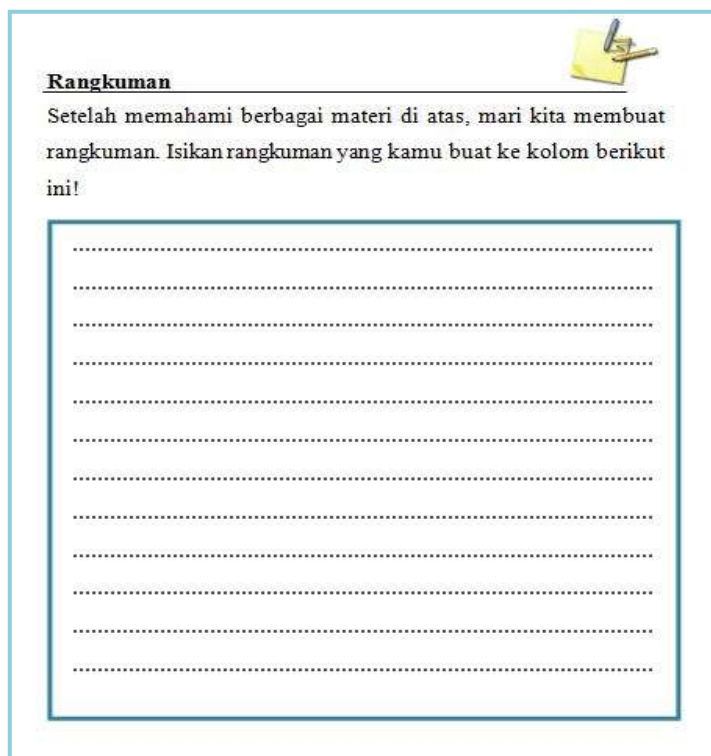
**Gambar 20 Halaman Petunjuk Penggunaan Buku**

**(b) Bagian isi**

Buku menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP terdiri atas empat bab. Adapun judul-judul bab yang terdapat dalam buku ini antara lain, adalah “Berkenalan dengan Gagasan Utama”, “Menemukan Gagasan Utama Wacana“, Praktik Menemukan Gagasan Utama Wacana”, dan “Penutup”. Bab “Mengenal Gagasan Utama” yang terdiri atas subbab pengantar, hakikat gagasan utama, letak gagasan utama, dan cara menemukan gagasan utama. Bab “Menemukan Gagasan Utama Wacana” berisi sub bab pengantar, hakikat gagasan utama wacana, tujuan menemukan gagasan utama wacana, manfaat dan langkah-langkah menemukan gagasan utama wacana. Bab “Praktik Menemukan Gagasan Utama Wacana” berisi contoh menemukan gagasan utama wacana, dan latihan-latihan. Terakhir, bab “Penutup” berisi subbab rangkuman materi, uji kompetensi, dan kunci jawaban. Berikut ini aplikasi ketujuh komponen pendekatan kontekstual dalam pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana.

Aspek konstruktivisme pada buku terlihat di seluruh bab. Dimulai dari bab I, siswa diminta mengkonstruksikan dalam bentuk simpulan beberapa ahli yang mengemukakan pendapat mengenai hakikat gagasan utama. Pada setiap bab siswa juga diminta untuk mengkonstruksikan dalam bentuk membuat rangkuman setiap materi yang telah dipelajari. Berikut ini adalah visualisasinya.





**Rangkuman**

Setelah memahami berbagai materi di atas, mari kita membuat rangkuman. Isikan rangkuman yang kamu buat ke kolom berikut ini!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Gambar 21 Penerapan Aspek Konstruktivisme**

Aspek inkuiri pada buku terlihat saat siswa diminta untuk menemukan hakikat gagasan utama setelah membaca contoh gagasan utama pada artikel. Aspek ini juga terlihat saat siswa diminta untuk praktik menemukan gagasan utama pada latihan 1 dan 2. Melalui aspek ini paparan materi yang disajikan memfokuskan siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri. Berikut visualisasinya.

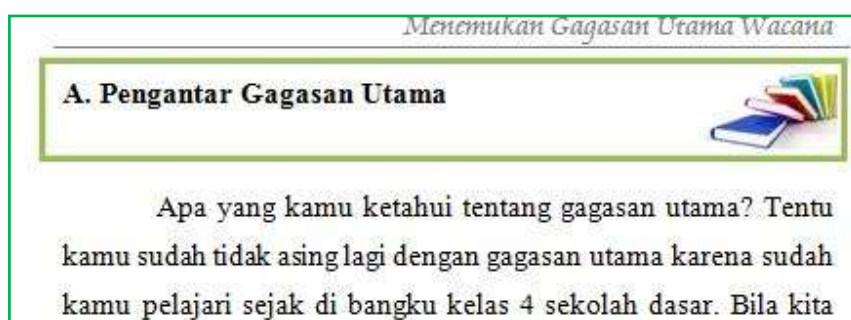


**LATIHAN 1**

Setelah mengetahui contoh menemukan gagasan utama dalam beberapa wacana di atas, kamu sudah memahami isi wacananya bukan? Agar lebih mampu menemukan gagasan utama dari beberapa wacana, bacalah wacana berikut dengan teliti dan kerjakan latihannya!

**Gambar 22 Penerapan Aspek Inkuiri**

Aspek bertanya pada buku terlihat dari pertanyaan terbuka yang mendorong rasa ingin tahu siswa. Hal ini terlihat pada setiap subbab, misalnya pada bab I pengantar, ada pertanyaan “Apa yang kamu ketahui tentang gagasan utama?”



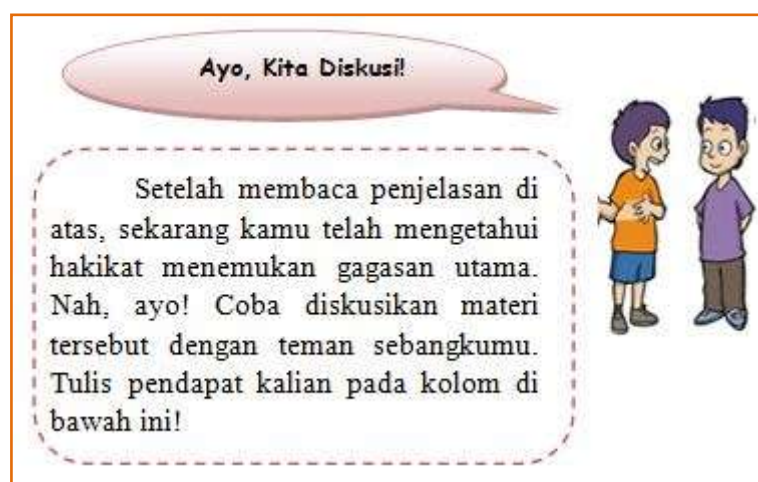
**Gambar 23 Penerapan Aspek Bertanya**

Aspek pemodelan berupa pemberian contoh berupa praktik menemukan gagasan utama wacana. Dari praktik ini siswa diberi pemodelan mengenai langkah-langkah menemukan gagasan utama dari beberapa artikel. Berikut ini adalah visualisasinya.

<p><b>Langkah Pertama</b>  <b>Menemukan Gagasan Utama pada Wacana 6</b></p> <p>a) Menemukan topik dalam wacana 6.</p> <p>Temukan topik dalam wacana! Topik wacana dapat dilihat dari judul wacana. Judul wacana tersebut adalah “Kerajinan solder, Diburu Wisatawan Candi Borobudur”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa wacana ini berisi <b>kisah seorang pemuda yang berhasil mengubah fungsi solder listrik menjadi kerajinan yang mempunyai nilai jual tinggi.</b></p>	<p>b) Menemukan kata kunci.</p> <p>Setelah menemukan topik, kita dapat menemukan kata kunci untuk mengetahui mana yang termasuk gagasan utama atau hanya sebagai gagasan penjelas saja. Dari kata yang berupa kalimat pernyataan ide dapat kita ketahui bahwa paragraf utama yang berisi gagasan utama terletak pada paragraf 1 dengan kalimat utama <b>di tangan seorang perajin di Magelang, Jawa Tengah, solder menjadi alat utama untuk membuat kerajinan miniatur hewan</b>, sedangkan paragraf lainnya merupakan paragraf penjelas.</p> <p>c) Menemukan letak gagasan utama wacana 6.</p> <p>Temukan letak gagasan utama wacana. Dari kata kunci yang berupa kalimat pernyataan ide dapat kita ketahui bahwa paragraf utama yang berisi gagasan utama terletak pada paragraf 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa <b>gagasan utamanya terletak di awal wacana.</b></p> <p>d) Merangkai topik dan kalimat utama menjadi sebuah gagasan utama wacana yang utuh.</p>
--	---


**Gambar 24 Penerapan Aspek Pemodelan**

Aspek masyarakat belajar ada buku ini berupa arahan untuk belajar secara kolaboratif. Hal ini terlihat pada forum diskusi dan penyajian kolom hasil diskusi di setiap subbab. Selain digunakan sebagai sarana bertukar pikiran, siswa juga belajar berdiskusi, mengeluarkan pendapat, dan memberikan tanggapan dengan baik. Berikut ini visualisasinya.



**Gambar 25 Penerapan Aspek Masyarakat Belajar**

Aspek penilaian otentik pada buku ini terlihat pada uji kompetensi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama wacana. Penilaian ini dapat dilakukan oleh siswa yang bertukar pekerjaan dengan teman satu bangku. Hal ini sangat memungkinkan karena di dalam buku sudah tersedia jawaban benar sehingga diharapkan siswa akan lebih paham mengenai kesalahan jawaban temannya dalam menemukan gagasan utama wacana serta dapat membetulkannya. Berikut ini visualisasinya.



**Uji Kompetensi**

Kerjakan uji kompetensi berikut ini!  
Setelah itu, cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui tingkat pemahamanmu! Kerjakan sendiri sehingga kamu tahu kemampuanmu! Ingat, kejujuran adalah bekal kesuksesan!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan gagasan utama!
2. Apakah yang dimaksud dengan kalimat utama!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan gagasan utama wacana!
4. Sebut dan jelaskan letak gagasan utama wacana!

---

Rafika Fajrin
62

**Gambar 26 Penerapan Aspek Penilaian Otentik**

Aspek refleksi pada buku ini berupa pengaitan hasil belajar dengan manfaat untuk diri siswa. Refleksi dalam buku ini merupakan sebuah perenungan bagi siswa mengenai suasana hati dan kemampuan menyerap materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat di setiap akhir bab. Berikut ini visualisasinya.

**REFLEKSI**

Nah, setelah kamu mempelajari dan membaca materi di bab ini, renungkanlah yang kamu pelajari sudah baik atau belum!



**Gambar 27 Penerapan Aspek Refleksi**

(c) **Bagian akhir**

Pada bagian akhir buku berisi glosarium, daftar pustaka, dan data diri penulis. Glosarium digunakan untuk mencari istilah-istilah baru yang terdapat pada artikel. Daftar pustaka berisi referensi-referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan buku menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Penulisan daftar pustaka telah mengikuti kaidah penulisan daftar pustaka yang telah ditetapkan. Terakhir, data diri penulis disajikan untuk pengenalan pembaca dengan riwayat penulis.

<i>Menemukan Gagasan Utama Wacana</i>	
<b>GLOSARIUM</b>	
<b>Aktivitas</b>	: keaktifan; kegiatan
<b>Angklung</b>	: alat musik tradisional yg dibuat dr tabung Bambu
<b>Artistik</b>	: 1 mempunyai nilai seni; bersifat seni; 2 mempunyai bakat dl kesenian; mempunyai rasa seni;

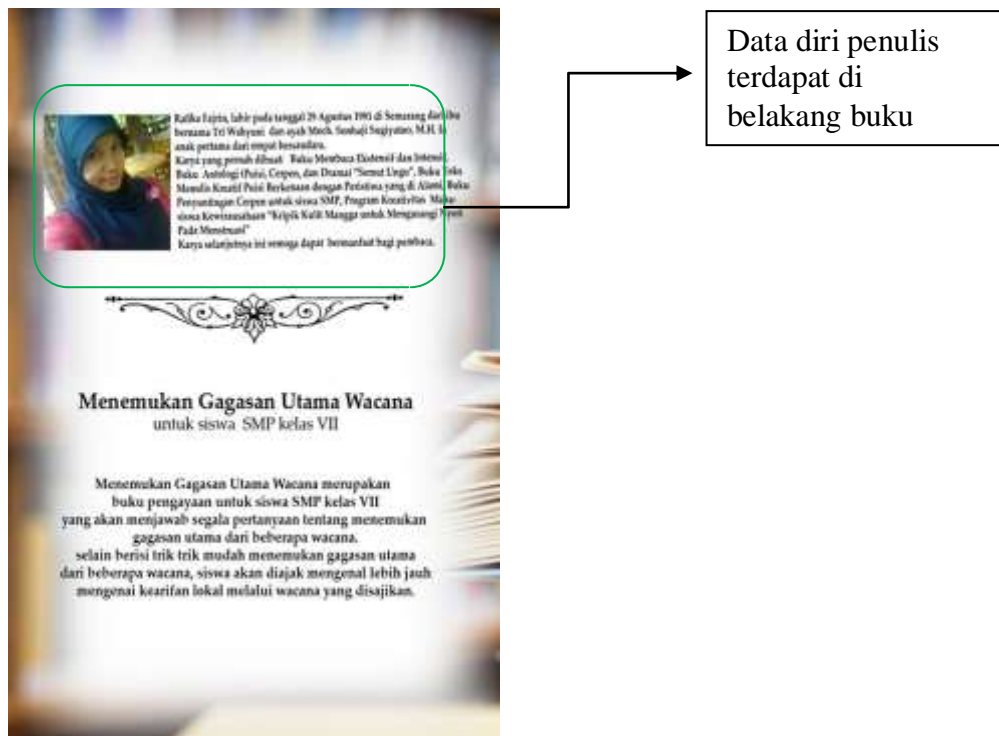
Glosarium ini terdapat di bagian akhir halaman buku, kamus dalam bentuk yang ringkas

<i>Menemukan Gagasan Utama Wacana</i>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
Anonim. 2010. "Upacara Dan Prosesi Seni dan Budaya Dalam Rangka Hari Jadi Kota Magelang Ke-1104 Tahun 2010". <a href="http://dishubkominfoMagelang.com">http://dishubkominfoMagelang.com</a> . Diunduh pada tanggal 26 april 2013.	
Anonim. 2012. "Kerajinan Tanduk Desa Pucang, Magelang".	

Daftar pustaka yang terdapat di bagian akhir halaman buku

**Gambar 28 Glosarium dan Daftar Pustaka**



**Gambar 29 Sampul Belakang**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prototipe yang disusun adalah buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP yang dikemas dengan kertas ukuran A5 80 gram seperti buku pada umumnya. Desain sampul buku bacaan ini menggunakan kombinasi warna cerah dengan gambar yang bervariasi. Penataan warna, gambar, maupun tulisan ditempatkan pada posisi yang sesuai dan terlihat menarik. Pada sampul belakang buku, dicantumkan garis besar isi buku menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP.

#### **4.4 Penilaian dan Saran Perbaikan**

Penilaian prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP dilakukan oleh tim ahli yang terdiri atas tiga guru bahasa Indonesia dari tiga sekolah yang berbeda dan dua dosen yang masing-masing merupakan ahli dalam bidang materi pembelajaran membaca dan bidang pengembangan buku pengayaan. Hasil penilaian tersebut nantinya akan menentukan kriteria buku yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun tabel hasil penilaian dapat dilihat pada lampiran. Berikut hasil penilaian dari tim ahli pada aspek materi/isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, grafika, muatan kearifan lokal dan pendekatan kontekstual.

##### **1) Aspek Materi/Isi**

Penilaian pada aspek materi dari guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 92,8 dan dari dosen ahli sebesar 87,5. Berdasarkan kedua nilai tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata 90,15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian terhadap aspek materi buku menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP berkategori sangat baik.

Selain penilaian tersebut, ada saran perbaikan yang direkomendasikan tim ahli pada aspek materi atau isi buku. Saran tersebut adalah keefektifan penulisan cara menemukan gagasan utama wacana.

## **2) Aspek Penyajian Materi**

Penilaian pada aspek penyajian materi dari guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,7 dan dari dosen ahli sebesar 91,7. Berdasarkan kedua nilai tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata 91,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian pada aspek penyajian materi buku menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP sangat baik. Pada aspek penyajian materi baik guru maupun ahli tidak memberikan saran, masukan, serta perbaikan. Mereka berpendapat aspek penyajian materi buku menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP sudah tepat.

## **3) Aspek Bahasa dan Keterbacaan**

Penilaian pada aspek bahasa dan keterbacaan dari guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 100 dan dari dosen ahli sebesar 78,13. Berdasarkan kedua nilai tersebut dapat diperoleh nilai rata-rata 89,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian pada aspek bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP sudah sangat baik.

Selain penilaian tersebut, ada saran perbaikan yang direkomendasikan tim ahli pada aspek bahasa dan keterbacaan. Saran tersebut adalah lebih memperhatikan dalam pemilihan kata yang sesuai tingkat pemahaman siswa serta kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat keterbacaan siswa.



#### **4) Aspek Grafika**

Penilaian pada aspek grafika dari guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,7 dan dari dosen ahli sebesar 92,7. Berdasarkan kedua nilai tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata 92,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian pada aspek grafika buku menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP sangat baik. Selain penilaian tersebut, ada beberapa saran perbaikan yang direkomendasikan tim ahli pada aspek grafika, yaitu kover buku diganti dengan warna yang mencolok dan gambar ilustrasi pada sampul disesuaikan dengan anak kelas 7 SMP.

#### **5) Kearifan Lokal**

Penilaian pada kearifan lokal dari guru dan dosen ahli memperoleh nilai rata-rata sebesar 100. Berdasarkan kedua nilai tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian pada kearifan lokal buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP sudah sangat baik. Mereka berpendapat kearifan lokal yang terdapat pada buku menemukan gagasan utama wacana untuk siswa kelas 7 SMP sudah tepat karena dapat memberikan hal-hal baru kepada siswa, serta menginspirasi aktivitas kreatif dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

#### **6) Komponen Pendekatan Kontekstual**

Penilaian pada aspek komponen pendekatan kontekstual dari guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,6 dan dari ahli 91,1. Berdasarkan kedua nilai tersebut, dapat diperoleh rata-rata 91,35. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

penilaian pada aspek komponen pendekatan kontekstual buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP tergolong sangat baik.

Selain penilaian tersebut, ada beberapa saran perbaikan yang direkomendasikan dari guru maupun ahli pada aspek komponen kontekstual, yaitu wujud konstruktivisme dan inkuiri yang tampak pada alur penyampaian materi lebih ditonjolkan.

**7) Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Saran perbaikan secara umum yang diberikan oleh guru dan ahli terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, yaitu pada aspek materi/isi dan aspek grafika. Pada aspek materi/isi, keefektifan penulisan cara menemukan gagasan utama wacana. Pada aspek bahasa dan keterbacaan adalah lebih memperhatikan dalam pemilihan kata yang sesuai tingkat pemahaman siswa serta kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat keterbacaan siswa.

Pada aspek grafika, sampul buku perlu diperbaiki. Saran yang diberikan guru dan ahli adalah mengganti pewarnaan sampul buku dengan warna yang mencolok, sedangkan gambar ilustrasi pada sampul diganti dengan gambar yang sesuai anak kelas 7 SMP, yaitu gambar nyata seorang anak SMP yang sedang membaca wacana.

#### **4.4.1 Hasil Perbaikan**

Hasil perbaikan prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP dilakukan setelah proses pengamatan dan uji validasi terhadap prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Berdasar pada pengamatan dan uji validasi produk oleh dosen ahli didapatkan hasil penilaian dan masukan sebagai dasar perbaikan pengembangan buku pengayaan, namun tidak semua masukan yang diperoleh dijadikan dasar perbaikan sebab dalam perbaikan buku pengayaan ini telah dirancang konsep dan pertimbangan tertentu. Misalnya saja untuk judul buku peneliti tetap menggunakan judul "Menemukan Gagasan Utama Wacana" karena buku pengayaan yang dikembangkan berawal dari KD menemukan gagasan utama dari teks yang dibaca. Dengan demikian, buku yang dihasilkan memiliki karakteristik tersendiri. Berikut hasil perbaikan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP.

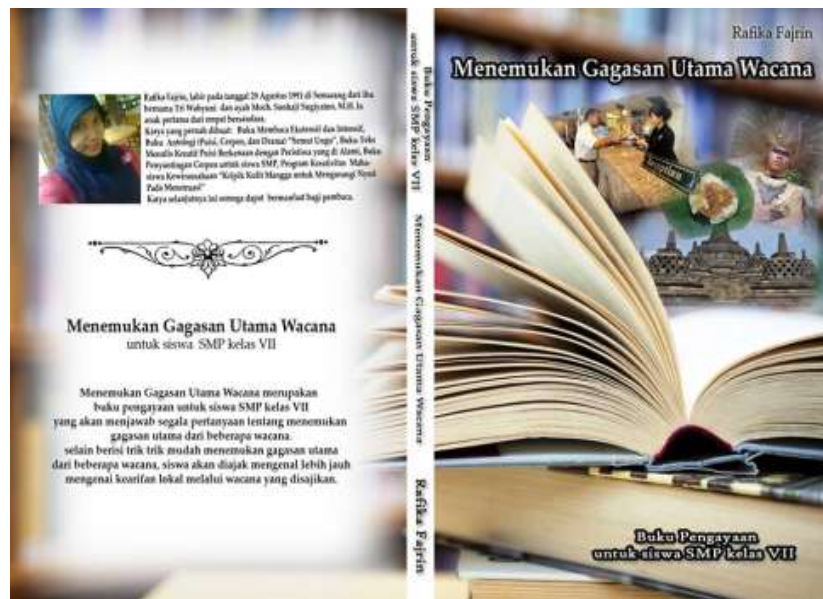
##### **1) Aspek Materi/Isi**

Perbaikan yang dilakukan pada aspek materi buku menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP yaitu memperbaiki keefektifan penulisan cara menemukan gagasan utama wacana yang terdapat di dalam buku pengayaan.

##### **2) Aspek Grafika**

Perbaikan pada fisik/perwajahan meliputi perbaikan sampul dan warna buku. Perbaikan pada sampul buku menemukan gagasan utama dari beberapa

artikel meliputi beberapa hal, yaitu warna sampul dan pemilihan tata letak ilustrasi/gambar pada sampul buku. Adapun tampilan perubahan sampul dapat dilihat pada gambar 30 dan 31 berikut ini.



Gambar 30 Sampul Buku sebelum Perbaikan



Gambar 31 Sampul Buku setelah Perbaikan

Berdasar pada perbandingan gambar 30 dan 31, diketahui bahwa terdapat beberapa perbaikan sampul buku. *Pertama*, komposisi warna lebih cerah dengan menggunakan perpaduan warna biru, putih, dan cokelat pada sampul depan buku. Pada sampul belakang, peneliti menggunakan warna latar belakang putih yang dipadukan dengan cokelat dan hitam. Selain itu, terdapat sinopsis buku untuk pembaca. Hal ini bertujuan agar bagian ini mendapat perhatian dari pembaca. *Kedua*, gambar foto buku yang terbuka dan buku itu seperti mengeluarkan sesuatu yang berkaitan dengan kearifan lokal tersebut, diganti dengan foto anak SMP yang sedang berdiskusi menemukan gagasan utama wacana yang dibaca.

#### 4.5 Tanggapan Siswa terhadap Prototipe

Tanggapan siswa terhadap prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP ini dimaksudkan untuk mengetahui penilaian siswa terhadap prototipe buku pengayaan yang telah dikembangkan. Uji coba terbatas ini dilakukan pada 10 siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Kendal. Untuk memberi kejelasan, berikut tabel 42 hasil tanggapan siswa terhadap produk yang dikembangkan.

**Tabel 42 Hasil Tanggapan Siswa terhadap Prototipe**

No	Pernyataan	Tanggapan Siswa
1.	Tampilan <i>cover</i> buku sudah menarik	Siswa setuju dengan tampilan <i>cover</i> buku dan mampu menarik minat baca siswa.
2.	Judul buku sudah menarik dan sesuai dengan isi buku	Siswa setuju dengan pemilihan judul buku karena telah sesuai dengan isi buku dan menarik.
3.	Tebal dan ukuran buku sudah sesuai	Siswa setuju dengan ukuran dan tebal buku karena tidak terlalu tebal sehingga lebih praktis.
4.	Ilustrasi/gambar, pewarnaan, dan penataan isi buku sudah sesuai	Siswa sangat setuju dengan pemilihan ilustrasi dan pewarnaannya, seta penataan isi buku sebab penuh variasi

		sehingga tidak membosankan.
5.	Jenis dan ukuran huruf dapat dibaca dengan jelas	Siswa setuju dengan jenis dan ukuran huruf sebab mudah dan jelas untuk dibaca.
6.	Bahasa, pilihan kata, penggunaan kalimat mudah dipahami	Siswa setuju dengan penggunaan ragam bahasa, pilihan kata, dan penggunaan kalimat pada buku sebab mudah dipahami.
7.	Sistematika penyajian materi dapat memudahkan belajar siswa	Siswa setuju dengan sistematika buku sebab urutannya yang sederhana namun efektif dan praktis untuk membelajarkan siswa.
8.	Materi yang disajikan dalam buku tersebut mudah dipahami.	Siswa setuju bahwa materi yang disajikan dalam buku mudah dipahami.
9.	Penyajian praktik menemukan gagasan utama wacana disertai dengan contohnya memudahkan siswa dalam belajar.	Siswa sangat setuju dengan sajian praktik menemukan gagasan utama wacana sebab langsung diberi contoh sehingga memudahkan siswa belajar
10.	Kualitas dan kuantitas latihan-latihan yang disajikan telah memfasilitasi kalian dalam belajar menemukan gagasan utama wacana	Siswa setuju dengan latihan-latihan yang diberikan telah memfasilitasi belajar siswa sebab dengan adanya latihan-latihan tersebut pemahaman dan keterampilan siswa dalam menemukan gagasan utama wacana semakin baik.
11.	Sajian wacana di dalam buku yang disajikan dapat menginspirasi aktivitas kreatif kalian.	Siswa sangat setuju dengan sajian wacana di dalam buku yang disajikan sebab dengan begitu dapat menginspirasi aktivitas kreatif dan pengetahuan yang semakin bertambah.

Berdasarkan tanggapan siswa yang di berikan memperoleh tanggapan yang sangat positif dan siswa mengapresiasi dengan adanya buku pengayaan sebagai buku pendamping dalam menemukan gagasan utama wacana. Pernyataan yang diberikan mengenai buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana banyak yang setuju dengan tampilan sampul buku yang dibuat, pemilihan judul, ukuran dan tebal buku, jenis dan ukuran buku, materi yang disajikan, sistematika penyajian materi yang memudahkan untuk belajar, serta latihan-latihan yang diberikan kepada siswa dalam menemukan gagasan utama wacana dengan adanya

latihan-latihan tersebut pemahaman dan keterampilan siswa dalam menemukan gagasan utama wacana semakin baik.

#### **4.6 Pembahasan**

Bagian pembahasan ini akan diulas mengenai 1) hasil kebutuhan dan uji validasi terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, 2) perbandingan profil buku dan sesudah validasi buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, 3) kesesuaian buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana dengan teori, dan 4) kelebihan, kekurangan, dan keterbatasan pada buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP.

Pada pembahasan hasil kebutuhan dan uji validasi akan dijelaskan kesesuaian dari buku pengayaan yang dibuat. Perbandingan profil buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana sebelum dan sesudah validasi nanti akan terlihat perubahannya. Kesesuaian buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana dengan teori akan dijelaskan beberapa hal yang menjadi dasar terbuatnya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Pada aspek kelebihan akan dijelaskan beberapa kelebihan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP yang membedakannya dengan buku yang lain. Pada aspek kekurangan akan dijelaskan beberapa hal yang menjadikan buku pengayaan

menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP belum maksimal, baik dari segi penelitian maupun penyusunan. Adapun pada aspek kelayakan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP berisi harapan terhadap materi ajar tersebut bagi peningkatan keterampilan menemukan gagasan utama wacana. Berikut ini jabaran ketiga aspek tersebut.

#### **4.6.1 Pembahasan Hasil Kebutuhan dan Hasil Uji Validasi Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual**

**Tabel 43 Hasil Analisis Kebutuhan dan Hasil Uji Validasi**

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Hasil Analisis Kebutuhan</b>	<b>Hasil Uji Validasi</b>
1.	Materi/Isi	Memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan serta memberikan hal-hal baru.	Kesesuaian dengan isi materi sudah sangat baik.
2.	Penyajian Materi	Pola penyajian inti materi berada di awal dan akhir bab dan bentuk evaluasi menggunakan penguasaan materi.	Kesesuaian urutan penyajian materi sudah tepat dan cara penyajian materi cukup baik.
3.	Bahasa dan Keterbacaan	Memberikan istilah bahasa sehari-hari dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Kesesuaian pemilihan kata dengan tingkat pemahaman siswa sudah baik serta penyampaian materi yang digunakan sesuai dengan kebahasaan yang baik dan benar sudah cukup baik.
4.	Grafika	Bentuk buku yang diinginkan adalah vertikal, pemilihan ilustrasi gambar	Kesesuaian tata letak isi buku sudah baik, kemenarikkan tipografi







		yang digunakan adalah gambar foto dan gambar asli.	teks pada buku sudah cukup baik dan keserasian komposisi warna isi buku sudah sangat baik.
5.	Kebutuhan komponen pelengkap/kearifan lokal	Mampu menginspirasi aktivitas kreatif, menciptakan gotong royong, dan menginspirasi dalam kewirausahaan. Terdapat ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjas.	kesesuaian konsep kearifan lokal sudah baik, kesesuaian pemilihan wacana dalam buku dan kesesuaian nilai-nilai kearifan lokal dalam buku sudah sangat baik
6.	Komponen Pendekatan Kontekstual	Mencantumkan masyarakat belajar dan penilaian otentik, pemberian pertanyaan terbuka, pemberian pemodelan, penyampaian materi yang mencerminkan konstruktivisme dan inkuiri, serta mencantumkan refleksi.	Kesesuaian contoh dan pemodelan yang tertera dalam buku sudah baik, kesesuaian pertanyaan terbuka dalam buku sudah baik, kesesuaian berkolaborasi yang terdapat dalam buku sudah sangat baik, serta kesesuaian refleksi yang terdapat dalam buku sudah baik.






Pembahasan hasil kebutuhan dan hasil uji validasi buku pengayaan telah dipaparkan oleh penulis di atas. Kesesuaian dalam penerapan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru sebagai buku pendamping. Hasil kebutuhan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru melalui angket yang telah dibagikan. Hasil uji validasi tersebut didapat dari penilaian dosen ahli dan guru kemudian dibahas berdasarkan aspek yang terdapat dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Hasil

kebutuhan dan hasil uji validasi yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa. Kefektifan, kecukupan, serta ketepatan materi merupakan prioritas utama pada buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP.

#### 4.6.2 Perbandingan Profil Buku Sebelum dan Sesudah Validasi Buku Pengayaan

**Tabel 44 Perbandingan Profil Buku Sebelum dan Sesudah Validasi**

No.	Sebelum Validasi	Sesudah Validasi
1.	 <p data-bbox="352 1285 533 1323">Sampul Buku</p>	
2.	 <p data-bbox="352 1765 633 1803">Di tampilan awal bab</p>	

<p>3.</p>	<div style="border: 2px dashed purple; border-radius: 15px; padding: 10px;"> <p style="text-align: center;"><b>LATIHAN 1</b></p>  <p>Setelah mengetahui contoh menemukan gagasan utama dalam beberapa wacana di atas, kamu mudah memahami isi wacananya bukan? Agar lebih mampu menemukan gagasan utama dari beberapa wacana, bacalah wacana berikut dengan teliti dan kerjakan latihannya!</p> </div> <p style="text-align: center;">Ilustrasi di bagian latihan</p>	<div style="border: 2px solid red; border-radius: 15px; padding: 10px;"> <p style="text-align: center;"><b>LATIHAN 1</b></p>  <p>Setelah mengetahui contoh menemukan gagasan utama dalam beberapa wacana di atas, kamu mudah memahami isi wacananya bukan? Agar lebih mampu menemukan gagasan utama dari beberapa wacana, bacalah wacana berikut dengan teliti dan kerjakan latihannya!</p> </div>
<p>4.</p>	 <p style="text-align: center;">Ilustrasi siswa saat berdiskusi</p>	
<p>5.</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <p><b>Rangkuman</b></p> <p>Setelah memahami berbagai materi di atas, mari kita membuat rangkuman. Isikan rangkuman yang kamu buat ke kolom berikut ini!</p> <div style="border: 1px solid blue; padding: 5px; min-height: 150px;"> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> </div> </div> <p style="text-align: center;">Ilustrasi rangkuman</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <p><b>Rangkuman</b></p> <p>Setelah memahami berbagai materi di atas, mari kita membuat rangkuman. Isikan rangkuman yang kamu buat ke kolom berikut ini!</p> <div style="border: 1px solid blue; padding: 5px; min-height: 150px;"> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> </div>  </div>

6.	<p style="text-align: center;"><b>Asal Usul Sejarah Borobudur</b></p>  <p>Candi borobudur merupakan salah satu obyek wisata yang terkenal di Indonesia yang terletak di Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Candi Borobudur didirikan sekitar tahun 800-an Masehi oleh para penganut agama Buddha Wahayana. Dalam sejarah candi borobudur, terdapat berbagai teori yang menjelaskan asal usul nama candi borobudur. Salah satunya menyatakan bahwa nama borobudur kemungkinan berasal dari kata Sambharabudhara yang artinya "gunung" (bhudara) di mana di lereng-lerengnya terletak teras-teras.</p> <p style="text-align: center;">Ilustrasi gambar pada wacana sebelumnya kecil dan tampak kurang jelas</p>	 <p style="text-align: right;">Kota Magelang, merupakan sangat dilewatkan merupakan masyarakat Jawa Tengah, kalau di Sukaraja (getuk goreng, maka di Magelang ada Getuk Trio (tiga) karena memang secara fisik ge terbagi menjadi tiga bagian yang dipisahkan o</p>
7.	<p style="text-align: center;"><i>Rafika Fajrin</i> <span style="float: right;">2</span></p> <p style="text-align: center;"><b>Tampilan footer</b></p>	<p style="text-align: center;">52 <span style="float: right;"><i>Rafika Fajrin</i></span></p> 
8.	<p style="text-align: center;"><i>Menemukan Gagasan Utama Wacana</i></p>  <p style="text-align: center;"><b>Tampilan header</b></p>	<p style="text-align: center;"><i>Menemukan Gagasan Utama Wacana</i></p> 

Terdapat perbedaan di sampul setelah melakukan uji validasi karena warna sampul sebelumnya kurang mencolok dan kurang sedikit menarik sehingga adanya perubahan pada sampul buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal. Ilustrasi yang terdapat di buku pengayaan sebelumnya kurang menarik dan buku tidak ada variasi ilustrasi, akan tetapi setelah melakukan uji validasi mendapat masukan dari dosen ahli dan guru mengenai ilustrasi untuk buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP.

Dengan mencermati kedua profil buku tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan buku pengayaan, kualitas aspek grafika tidak dapat

dikesampingkan. Aspek isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika tidak berdiri sendiri-sendiri, tetapi saling menunjang. Meskipun isi buku sudah baik, apabila penyajiannya tidak tepat, bahasa dan keterbacaannya tidak sesuai, atau grafiknya kurang tepat, buku pun menjadi kurang menarik. Kualitas sebuah buku ternyata tidak sekadar ditentukan oleh kualitas isi, tetapi perpaduan antara isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, serta grafika yang baik. Hal tersebut mempertegas pernyataan Puskurbuk (2008:55), “aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, serta aspek grafika menjadi rambu-rambu penulisan buku nonteks yang berkualitas”.

#### **4.6.3 Pembahasan Kesesuaian Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP dengan Teori**

Pembahasan kesesuaian buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP dengan teori yang digunakan bertujuan agar produk yang dibuat tidak sekadar bisa memenuhi kebutuhan di lapangan, tetapi sekaligus bisa dipertanggungjawabkan dari segi keilmuan. Konsep teori yang menjadi landasan utama dalam pengembangan tersebut adalah perpaduan konsep pengembangan buku pengayaan dan buku nonteks, konsep menemukan gagasan utama wacana, konsep tentang nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan di dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana untuk siswa kelas 7 SMP, serta konsep tentang pendekatan kontekstual.

Buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP disusun dengan memadukan prinsip pengembangan buku pengayaan dan buku teks. Prinsip pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana untuk siswa kelas 7 SMP termasuk buku pengayaan pengetahuan. Buku pengayaan memiliki sifat penyajian yang khas, berbeda dengan buku teks pelajaran. Buku pengayaan dapat disajikan secara bervariasi, baik dengan menggunakan variasi gambar, ilustrasi, atau variasi alur wacana. Buku pengayaan bersifat mengembangkan dan meluaskan kompetensi siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian (Pusat Perbukuan 2008:7). Dengan mengacu pada ciri-ciri buku nonteks pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa buku pengayaan adalah buku-buku berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang longgar, kreatif, dan inovatif serta dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang dan tingkatan kelas atau pembaca umum.

Adapun prinsip pengembangan buku teks diterapkan dalam pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas 7 SMP karena buku tersebut memiliki keterkaitan dengan salah satu kompetensi dasar di dalam standar isi. Penerapan prinsip tersebut tampak jelas pada aspek penyajian yang menuntut pencantuman tujuan pembelajaran, penahapan pembelajaran, penarikan minat dan perhatian siswa, kemudahan pemahaman, pelibatan keaktifan siswa, hubungan bahan, dan

penyertaan soal dan latihan di dalam buku yang dikembangkan. Tujuh hal tersebut merupakan standar penyajian bahan ajar (Puskurbuk 2008:60). Standar tersebut tidak terdapat di dalam prinsip pengembangan buku pengayaan. Sebaliknya, buku pengayaan justru mensyaratkan agar tujuan pembelajaran ditampilkan secara implisit serta tanpa dilengkapi soal dan latihan (Puskurbuk dalam Sulistyoningrum 2012:24). Apabila syarat tersebut diterapkan di dalam buku, tujuan penyusunan buku pengayaan menemukan gagasan utama berbasis kearifan lokal sebagai penunjang pembelajaran menemukan gagasan utama tidak akan tercapai.

Dalam konsep menemukan gagasan utama wacana, dijelaskan bahwa paragraf adalah kumpulan kalimat yang berisi satu gagasan. Dari pengertian tersebut penulis mengadaptasi bahwa sebuah paragraf utama juga mengandung satu ide, satu pokok pikiran, satu tema, dan satu gagasan dalam wacana. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan membaca untuk memahami teks bacaan. Dalam satu wacana ada paragraf utama, paragraf pendukung yang menguraikan, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, atau menyajikan contoh-contoh gagasan utama (Soedarso 2004:66). Akan tetapi, sebuah paragraf tidak akan sempurna jika hanya memiliki ide pokok saja tanpa adanya gagasan penjelas. Gagasan utama merupakan pokok pembicaraan yang dikembangkan dalam suatu teks bacaan. Gagasan utama dari beberapa wacana merupakan pernyataan yang berupa ide atau gagasan yang mendasari isi dari beberapa wacana. Seorang pembaca dapat menemukan gagasan utama dengan membaca judulnya. Selain itu, gagasan utama

dapat ditemukan dengan mengenali paragraf utamanya dan menemukan kalimat utamanya.

Di dalam masyarakat banyak hal yang dapat membuat individu terintegrasi dalam kelompok-kelompok, salah satunya adalah kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan salah satu warisan leluhur yang diturunkan secara turun temurun, dari generasi ke generasi. Hal ini jelas sangat berhubungan dengan budaya yang juga diturunkan oleh leluhur.

Dalam kaitannya antara kearifan lokal, integrasi, dan pelestarian lingkungan, maka kearifan lokal yang sudah melekat pada setiap lapisan masyarakat, di saat itu pula tercipta integrasi individu dalam kesatuan masyarakat. Seperti ritual bersih desa yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang secara jelas menciptakan integrasi juga memiliki kaitannya dengan pelestarian lingkungan. Adanya kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang bersifat fundamental dalam masyarakat yang memicu munculnya kesepakatan. Dari awal inilah integrasi masyarakat dapat tercipta.

Bahan ajar dalam bentuk media cetak pada hakikatnya merupakan penuangan strategi penyampaian pesan pembelajaran yang lazimnya disajikan secara tatap muka atau secara verbal dalam pembelajaran di depan kelas. Pemaknaan terhadap kearifan lokal dalam dunia pendidikan masih sangat kurang. Ada istilah muatan lokal dalam struktur kurikulum pendidikan, tetapi pemaknaannya sangat formal karena muatan lokal kurang mengeksplorasi kearifan lokal. Muatan lokal hanya sebatas bahasa daerah dan tari daerah yang diajarkan kepada siswa. Tantangan dunia pendidikan sangatlah kompleks. Apalagi jika



dikaitkan dengan kemajuan global di bidang sains dan teknologi, nilai-nilai lokal mulai memudar dan ditinggalkan. Karena itu eksplorasi terhadap kekayaan luhur budaya bangsa sangat perlu untuk dilakukan.

Kearifan lokal sesungguhnya mengandung banyak sekali keteladanan dan kebijaksanaan hidup. Pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan kita secara luas adalah bagian dari upaya meningkatkan ketahanan nasional kita sebagai sebuah bangsa. Kearifan lokal yang digunakan untuk penyusunan pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana mengenai kearifan lokal yang terdapat di Magelang. Penulis memilih kearifan lokal di daerah tersebut karena Magelang merupakan salah satu pusat kerajinan, kebudayaan, dan keanekaragaman lainnya sehingga membuat penulis merasa tertantang dalam mendeskripsikan kearifan lokal sebuah wacana di buku pengayaan untuk kelas 7 SMP di kota sejuta bunga ini.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks terbatas, sedikit-demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sebagai anggota (Nurhadi dan Senduk 2003:13). Buku pengayaan dengan pendekatan kontekstual yang peneliti hasilkan ditujukan untuk siswa dan guru dengan harapan dapat membantu dalam pembelajaran membaca. Buku pengayaan ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pendamping belajar siswa maupun pegangan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil diskusi yang didapat dari buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual, penulis tidak dapat terlepas dari teori karena dasar disusunnya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana. Kesesuaian dengan teori dapat mengembangkan suatu bahan ajar yang bermanfaat untuk siswa sebagai buku pendamping selain buku teks pelajaran yang ada di sekolah.

#### **4.6.4 Kelebihan, Kekurangan, dan Keterbatasan Peneliti terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana**

##### **4.6.4.1 Kelebihan**

Buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP yang disusun memiliki beberapa kelebihan, baik kelebihan yang dilihat dari segi bentuk fisik maupun isi buku. Berdasarkan bentuk fisik, buku ini dikemas dengan ukuran yang standar dan mudah dibawa dengan ketebalan buku yang disesuaikan dengan kebutuhan kondisi siswa SMP. Selain itu, buku ini lebih menarik dibandingkan dengan buku pelajaran yang lain karena didesain sedemikian rupa dengan perpaduan ilustrasi gambar, warna, dan tulisan yang dapat menarik minat pembaca sehingga siswa senang dalam mempelajari buku tersebut.

Berdasarkan isi, materi buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana ini memiliki kelebihan, yaitu berisi hakikat, letak, dan cara menemukan gagasan utama wacana yang disajikan dengan contoh, latihan menemukan

gagasan utama wacana, adanya refleksi, forum diskusi pada setiap akhir bab, dan adanya lembar evaluasi belajar. Kelebihan buku pengayaan ini selain dapat digunakan oleh siswa kelas 7 SMP, dapat juga digunakan oleh pelajar secara umum maupun masyarakat. Dengan adanya buku pengayaan ini, siswa dapat belajar menemukan gagasan utama wacana secara individu tanpa harus ada pendampingan dari guru.

Berdasarkan penyajian materi, buku menemukan gagasan utama wacana ini memiliki kelebihan, yaitu penyajian materi disusun berdasarkan pendekatan kontekstual. Model pembelajaran ini mengaitkan antara materi belajar dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

#### **4.6.4.2 Kekurangan**

Selain memiliki kelebihan, buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana juga memiliki kekurangan. Wacana-wacana yang terdapat dalam buku menemukan gagasan utama wacana ini tidak ditulis oleh penulis sendiri, melainkan diambil dari berbagai sumber, baik internet maupun majalah dan surat kabar sehingga ada beberapa perubahan tata kalimat dan gaya penulisan pada artikel untuk memenuhi keterbacaan teks yang sesuai untuk siswa kelas 7 SMP, namun perubahan yang peneliti dilakukan tersebut tidak mengubah isi wacana.

#### **4.6.4.3 Kelayakan**

Buku Pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP ini dapat dijadikan

sebagai buku pelengkap yang berguna untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca, khususnya menemukan gagasan utama wacana. Buku pengayaan yang dapat membantu siswa untuk terampil menemukan gagasan utama wacana. Selain itu, buku ini juga dapat dipakai sebagai buku pendamping bagi guru untuk mengajarkan materi menemukan gagasan utama wacana. Penyajian buku yang runtut dan lengkap sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 7 SMP dapat memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Kelebihan yang dimiliki buku Pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP dapat menjadikan buku ini sebagai alternatif buku pendamping untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menemukan gagasan utama wacana dan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Siswa pun diharapkan dapat terinspirasi aktivitas kreatifnya setelah membaca wacana berbasis kearifan lokal. Dengan kata lain, setelah melalui serangkaian proses pengembangan materi, mulai dari analisis kebutuhan siswa dan guru, penentuan karakteristik buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, pembuatan prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, uji validasi, dan perbaikan, maka buku pengayaan ini layak digunakan sebagai buku pendamping untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menemukan gagasan utama wacana.

#### **4.6.4.4 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan agar sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan yang ada. Kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian perlu diungkapkan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Keterbatasan yang ada selama pelaksanaan penelitian menyangkut beberapa aspek, yaitu (1) sumber data, (2) instrumen penelitian, (3) pengujian prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, (4) bahan penyerta penyusunan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, serta (5) waktu dan biaya. Uraian kelima aspek tersebut adalah sebagai berikut.

#### **4.6.4.5 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SMP yang diambil dari tiga sekolah yang berbeda, yaitu SMP Negeri 2 Kendal, SMP Negeri 2 Patebon, dan MTs NU 09 Gemuh Kendal. Siswa yang diambil dari setiap sekolah berjumlah 10 siswa. Guru yang dijadikan sebagai sumber data dalam hal ini adalah satu guru bahasa Indonesia kelas 7 di setiap sekolah tempat dilakukan penelitian. Pemilihan sumber data pada penelitian ini sebenarnya terlalu sedikit untuk mewakili populasi yang ada. Hal tersebut dilakukan karena pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya. Apabila sumber data penelitian yang digunakan lebih banyak, dimungkinkan hasil penelitian ini akan lebih sempurna.

#### **4.6.4.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah instrumen yang sepenuhnya baku dan sesuai dengan aturan yang ada sehingga memungkinkan data yang diperoleh tidak sebagaimana mestinya dan tidak sesuai dengan harapan. Penyesuaian instrumen tersebut dilakukan agar sesuai dengan sasaran.

#### **4.6.4.7 Pengujian dan Penilaian Prototipe**

Pengujian dan penilaian prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP oleh tim ahli dilakukan secara langsung, dalam artian melalui pengawasan secara langsung oleh peneliti. Kondisi demikian menyebabkan penilaian menjadi ideal sesuai kebutuhan dan harapan. Uji coba pada siswa dilakukan secara terbatas, yakni hanya pada 30 siswa sehingga memungkinkan data tanggapan atau penilaian dari siswa yang diperoleh kurang maksimal.

#### **4.6.4.8 Bahan Penyerta Penyusunan**

Hal-hal yang berkenaan dengan bahan penyerta pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana ini adalah wacana yang disajikan. Wacana yang terdapat dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana ini tidak ditulis oleh penulis sendiri, melainkan diambil dari berbagai sumber, baik internet maupun majalah dan surat kabar sehingga ada beberapa perubahan tata kalimat dan gaya penulisan pada wacana untuk memenuhi keterbacaan teks yang sesuai untuk siswa kelas 7 SMP, namun perubahan yang peneliti dilakukan tersebut tidak mengubah isi wacana. Begitu pula dengan desain buku, baik *layout*,

ilustrasi/gambar, maupun perpaduan warna dan tulisan merupakan hasil kreasi peneliti sendiri. Hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu dan biaya.

#### **4.6.4.9 Waktu dan Biaya**

Waktu dan biaya merupakan salah satu faktor keterbatasan peneliti yang memengaruhi tingkat kualitas buku yang dihasilkan. Tahapan penelitian yang dilakukan hanya sampai pada uji coba terbatas, yakni menghimpun tanggapan 10 siswa tentang buku pengayaan yang telah dihasilkan. Peneliti tidak melakukan uji pemakaian dalam kegiatan pembelajaran terhadap produk materi ajar menemukan gagasan utama dari beberapa artikel ini karena keterbatasan waktu dan biaya sehingga prototipe materi ajar yang dihasilkan belum dapat diketahui secara pasti kualitas kelayakannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Berikut ini simpulannya.

- 1) Analisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping belajar bahasa Indonesia yang beredar dapat disimpulkan bahwa buku pendamping yang beredar belum memadai, materi tidak terlalu lengkap, penyajian buku kurang menarik, dan bahasa masih terkesan kaku.
- 2) Analisis terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, siswa maupun guru membutuhkan materi ajar tersebut. Selain dapat digunakan sebagai buku pengayaan, siswa dapat terinspirasi dengan membaca wacana berbasis kearifan lokal yang disajikan. Buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP yang diharapkan adalah buku pengayaan dengan ukuran sedang, praktis, dan mudah dipahami. Di samping itu, buku pengayaan tersebut disusun dengan ketebalan berdasarkan kondisi dan keinginan siswa.



- 3) Guru dan dosen ahli telah melakukan penilaian terhadap protitipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP. Adapun hasil penilaian tersebut adalah (1) aspek materi memperoleh nilai 90,15 dengan kategori sangat baik, (2) aspek penyajian materi memperoleh nilai 91,7 dengan kategori sangat baik, (3) aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai 89,07 dengan kategori sangat baik, (4) aspek grafika memperoleh nilai 92,2 dengan kategori sangat baik, (5) kearifan lokal memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat baik, dan (6) komponen pendekatan kontekstual mendapat nilai 91,35 dengan kategori sangat baik.
- 4) Perbaikan yang dilakukan terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP, yaitu (1) perbaikan yang dilakukan pada aspek materi yaitu keefektifan penulisan cara menemukan gagasan utama wacana, (3) perbaikan yang dilakukan aspek bahasa dan keterbacaan yaitu pemilihan kata yang sesuai tingkat pemahaman siswa serta kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat keterbacaan siswa. dan (2) perbaikan yang dilakukan pada aspek grafika meliputi perbaikan warna sampul dan pemilihan tata letak ilustrasi/gambar.
- 5) Tanggapan siswa terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, siswa memberikan pernyataan setuju terhadap beberapa pernyataan yang diajukan, seperti sampul buku sudah menarik minat, tebal dan ukuran buku, jenis dan ukuran huruf sudah dapat dibaca, bahasa, pilihan kata, dan

kalimat mudah dipahami siswa, serta sistematika penyajian materi dapat memudahkan siswa belajar.

## **5.2 Saran**

Peneliti merekomendasikan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Saran tersebut perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang terkait. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, hendaknya menggunakan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP sebagai buku penunjang dalam proses belajar secara mandiri maupun dengan arahan guru.
- 2) Bagi guru, hendaknya menggunakan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP sebagai bahan materi untuk kegiatan pengayaan.
- 3) Bagi peneliti lain, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jogkarta: DIVA Press.
- Cobern, William W. 1993. *Contextual Constructivism: The Impact of Culture on the Learning and Teaching of Science. Scientific Literacy and Cultural Studies Project*. Vol. 1, hal. 1-24,1993. <http://scholarwork.wmich.edu>. (diunduh 13 Mei 2013)
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pelaksanaan Pengembangan Materi Pembelajaran SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartono, Bambang. 2000. *Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hare dan Milligan. 1984. "Main Idea Identification: Instructional Explanation in Four Basal Reader Series". *Journal of Reading Behavior*, Vol. XVI, No.3.
- Ishomah, Afifatul. 2012. "Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Cepat Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Tingkat SMP". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruz.
- Musanna, Al. 2011. "Rasionalitas dan Aktualitas Kearifan Lokal Sebagai Basis Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No.6.

- Nastiti, Ana Putri. 2012. "Pengembangan Materi Ajar Menemukan Gagasan Utama dari Beberapa Artikel dengan Model *Contextual Teaching Learning* untuk Menginspirasi Ekonomi Kreatif Siswa Kelas IX SMP". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Noviyanti, Mery. 2011. Pengaruh Motivasi dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Tutorial *Online* Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Matakuliah Statistika Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 2.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nursih, Wiwin Dwi. 2012. "Pengembangan Buku Pengayaan Menyunting Surat Dinas Menggunakan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMP". *Skripsi*. Unnes.
- Pusat Perbukuan. 2004. *Sosialisasi Standar Mutu dan Mekanisme Pemilihan Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Perbukuan. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks: Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik*. Jakarta: Depdiknas
- Purwanti. 2010. "Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Gagasan Utama melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*". *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.15/Tahun ke-9.
- Rahardi, Kunjana. 2010. "Teknik-teknik Pengembangan Paragraf Karya Tulis Ilmiah". Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Rochman. 2006. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Permainan Kuis Media Tempel pada Siswa kelas VII A SMP N 3 Kendal Tahun Ajaran 2005/2006". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sismulyasih, Nugraheti. 2010. "Pengembangan Buku Panduan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Kajen Kabupaten Pekalongan. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, Jilid 39, No. 2.
- Senduk, Agus Gerrad dan Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Soedarso. 1999. "*Speed reading* Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stopar. 2003. "Good and Poor Readers, What Can We Learn From The Structural Analysis of Their Reading Comprehension". *International Journal of Special Education* 2003. Vol 18, No.2.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Pustaka Cakra: Surakarta.
- Suryaman, Maman. 2010. "Peggunaan Bahasa di Dalam Penulisan Buku Nonteks Pelajaran". Makalah disajikan dalam pelatihan penulisan buku nonteks pelajaran di provinsi Sulawesi Utara 21 s.d. 25 Juli 2010.

Identitas Diri

Nama Lengkap :

Nama Sekolah :

**ANGKET KETERSEDIAAN DAN KONDISI**  
**BUKU PENDAMPING PEMBELAJARAN MENEMUKAN GAGASAN**  
**UTAMA WACANA YANG ADA**

**Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan.
2. Bapak/ Ibu/ Siswa dimohon memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.

*Contoh:*

Apakah kalian dapat belajar secara maksimal dengan menggunakan buku pendamping yang saat ini kalian gunakan?

(√) ya

( ) tidak

3. Jawaban yang kalian berikan boleh lebih dari satu.

*Contoh:*

Buku pendamping/sumber belajar apa yang kalian gunakan untuk memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia?

(√) buku BSE

(√) buku non BSE

( ) lainnya, yaitu.....

4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawaban kalian pada tempat jawaban yang telah tersedia.

*Contoh:*

( ) Laki-laki

( ) Perempuan

( ) Orangtua

(√) lainnya, yaitu: .... (berisikan jawaban)

1. Dalam memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia, sumber apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan? (boleh memilih lebih dari satu)  
 buku BSE  
 buku non BSE  
 lainnya, yaitu .....
2. Menurut Bapak/Ibu, sudahkah siswa dapat belajar berbagai materi ajar secara maksimal hanya menggunakan buku pendamping yang saat ini mereka gunakan?  
 sudah  
 belum
3. Apakah Anda merasa kesulitan dalam pembelajaran menemukan gagasan utama wacana?  
 Ya  
 Tidak
4. Bagaimana rincian materi dalam buku pendamping tersebut?  
 sudah lengkap  
 belum lengkap
5. Apakah contoh-contoh yang disajikan dalam buku pendamping sudah mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya memadai?  
 sudah  
 belum
6. Apakah latihan-latihan soal yang terdapat di dalam buku pendamping tersebut mampu mempertajam penguasaan materi bagi siswa?  
 ya  
 tidak
7. Sesuai pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana ketersediaan instruksi tugas dalam buku pelajaran?  
 memadai  
 belum memadai
8. Apakah cara penyajian materi dalam buku pendamping yang ada mampu memahamkan siswa mengenai materi-materi yang ada?  
 sudah  
 belum
9. Menurut Bapak/Ibu, sudah tepatkah urutan penyajian materi dalam buku pendamping tersebut?  
 sudah tepat  
 belum tepat

10. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam buku pendamping tersebut?  
Sudahkah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa?  
 sudah sesuai  
 tidak sesuai
11. Apakah pemilihan kata dalam buku pendamping tersebut mampu memperkaya perbendaharaan kosakata siswa?  
 ya  
 tidak
12. Sejauh pengamatan Bapak/Ibu, apakah teks-teks dalam buku pendamping tersebut sudah menggunakan kalimat yang efektif?  
 ya  
 tidak
13. Bagaimana kesesuaian model/desain buku pendamping yang sering Bapak/Ibu temui?  
 sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa  
 kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa  
 biasa saja
14. Apakah ketebalan/jumlah halaman dan ukuran buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?  
 ya  
 tidak
15. Bagaimana kualitas kulit/*cover* buku pendamping yang Bapak/Ibu temui?  
 baik  
 cukup baik  
 biasa saja
16. Sejauh pengamatan Bapak/Ibu, apakah ilustrasi/gambar yang digunakan dalam buku pendamping sudah menarik minat siswa?  
 menarik  
 tidak menarik
17. Apakah penggunaan jenis dan ukuran huruf dalam teks buku pendamping sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?  
 sudah sesuai  
 belum sesuai
18. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika disusun buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?  
 setuju  
 tidak setuju



Identitas Diri

Nama Lengkap :

Nama Sekolah :

**ANGKET KETERSEDIAAN DAN KONDISI**  
**BUKU PENDAMPING PEMBELAJARAN MENEMUKAN GAGASAN**  
**UTAMA WACANA YANG ADA**

**Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan.
2. Bapak/ Ibu/ Siswa dimohon memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.

*Contoh:*

Apakah kalian dapat belajar secara maksimal dengan menggunakan buku pendamping yang saat ini kalian gunakan?

(√) ya

( ) tidak

3. Jawaban yang kalian berikan boleh lebih dari satu.

*Contoh:*

Buku pendamping/sumber belajar apa yang kalian gunakan untuk memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia?

(√) buku BSE

(√) buku non BSE

( ) lainnya, yaitu.....

4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum tersedia, tuliskan jawaban kalian pada tempat jawaban yang telah tersedia.

*Contoh:*

( ) Laki-laki

( ) Perempuan

( ) Orangtua

(√) lainnya, yaitu: .... (berisikan jawaban)

1. Apa buku pendamping/sumber belajar yang kalian gunakan untuk memperdalam materi pelajaran bahasa Indonesia?  
 buku paket  
 internet  
 LKS  
 lainnya, yaitu.....
2. Sudahkah kalian dapat belajar secara maksimal hanya dengan menggunakan buku pendamping yang saat ini kalian gunakan?  
 sudah  
 belum
3. Apakah Anda merasa mengalami kendala dalam pembelajaran menemukan gagasan utama wacana?  
 Kurang sumber belajar  
 Kurang minat/malas
4. Bagaimana rincian materi dalam buku pendamping tersebut?  
 sudah lengkap  
 belum lengkap
5. Apakah contoh-contoh yang disajikan dalam buku pendamping sudah mampu menjelaskan konsep materi dan jumlahnya memadai?  
 sudah  
 belum
6. Apakah latihan-latihan soal yang terdapat dalam buku pendamping tersebut sudah mampu mewakili materi yang dipelajari?  
 sudah  
 belum
7. Apakah ketersediaan instruksi tugas dalam buku pendamping tersebut sudah memadai?  
 memadai  
 belum memadai
8. Apakah cara penyajian materi dalam buku pendamping yang ada mampu memahami kalian mengenai materi-materi yang ada?  
 sudah  
 belum
9. Menurut kalian sudah tepatkah urutan penyajian materi (penjelasan, latihan, tugas, uji kompetensi) dalam buku pendamping tersebut?  
 sudah tepat  
 belum tepat

10. Sudah sesuaikah penggunaan bahasa dalam buku pendamping tersebut dengan tingkat pemahaman kalian ?  
 sudah sesuai  
 tidak sesuai
11. Apakah pemilihan kata dalam buku pendamping tersebut mampu memperkaya perbendaharaan kosakata kalian?  
 ya  
 tidak
12. Menurut kalian, apakah teks-teks dalam buku pendamping tersebut sudah menggunakan kalimat yang efektif?  
 ya  
 tidak
13. Menarikkah model/desain buku pendamping yang kalian gunakan?  
 menarik  
 tidak menarik/biasa saja
14. Apakah ketebalan dan ukuran buku pendamping tersebut sesuai dengan kebutuhan kalian?  
 ya  
 tidak
15. Menarikkah kulit/cover buku pendamping yang kalian gunakan?  
 menarik  
 tidak menarik
16. Apakah gambar/ilustrasi yang digunakan dalam buku pendamping tersebut sudah sesuai dengan materi yang dipaparkan  
 sudah sesuai  
 tidak sesuai
17. Apakah penggunaan jenis dan ukuran huruf dalam buku pendamping tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan kalian?  
 sudah sesuai  
 belum sesuai
18. Setujukah kalian dengan disusunnya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?  
 setuju  
 tidak setuju

Identitas Diri

Nama Lengkap :

Nama Sekolah :

### ANGKET KEBUTUHAN SISWA

#### TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENEMUKAN GAGASAN UTAMA WACANA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK SISIWA KELAS VII SMP

##### Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas diri kalian pada kolom yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya.
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan kalian cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.
4. Jawaban yang kalian berikan boleh lebih dari satu.
5. Jika jawaban belum tersedia atau ingin memberi tambahan jawaban, boleh diisi dengan jawaban lain yang sesuai/relevan.
6. Berikan alasan singkat terhadap tiap-tiap jawaban yang kalian berikan pada tempat jawaban yang tersedia.

##### A. Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan

1. Sumber belajar apa yang dapat memudahkan kalian dalam menemukan gagasan utama wacana?
  - ( ) *Power point*
  - ( ) CD Compac
  - ( ) Buku
  - ( ) Lainnya, yaitu .....
  - Alasan .....
2. Apakah kalian sudah pernah menggunakan buku pengayaan sebagai penunjang pembelajaran menemukan gagasan utama wacana?
  - ( ) Sudah pernah
  - ( ) Belum pernah
  - ( ) Tidak tahu

3. Pernahkah kalian menjumpai buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?

( ) Pernah, judul buku .....

( ) Belum pernah

4. Jika disiapkan buku penunjang berupa buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana untuk siswa kelas VII SMP, buku pengayaan seperti apa yang kalian inginkan?

( )	( )	( )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi</li> <li>• Latihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi</li> <li>• Contoh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi</li> <li>• Contoh</li> <li>• Latihan</li> </ul>

### B. Aspek Materi atau Isi Buku

5. Untuk pemaparan materi atau isi buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang akan dibuat nanti terdiri atas beberapa bab. Bagaimanakah isi buku pengayaan yang kalian sukai?

( ) Memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan

( ) Memberikan hal-hal yang baru

( ) Memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan

6. Bentuk uraian materi seperti apa yang kalian inginkan?

( ) Penjelasan materi secara lengkap dan runtut

( ) Penjelasan materi secara lengkap dan runtut dengan disertai contoh

( ) Penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan

7. Apabila penjelasan materi disertai dengan contoh, menurut kalian contoh seperti apa yang dapat dengan mudah diterima?

( ) Contoh yang disertai dengan penjelasan

( ) Contoh yang diperjelas dengan uraian diagram

( ) Contoh saja

( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

8. Apakah kalian memerlukan teks bacaan yang disertai ilustrasi gambar?

( ) Perlu

( ) Tidak perlu

9. Latihan seperti apakah yang kalian inginkan pada buku pengayaan menemukan gagasan utama yang akan dibuat?

( ) Pada tiap subbab

( ) Pada akhir bab

( ) Pada akhir keseluruhan bab

**C. Aspek Penyajian**

10. Dalam penyajian materi, pola seperti apa yang kalian sukai?

- ( ) Inti materi berada di awal bab (induktif)
- ( ) Inti materi berada di akhir bab (deduktif)
- ( ) Inti materi berada di awal dan akhir bab (campuran)

11. Bagaimana sistematika penataan bab yang kalian sukai dalam buku pengayaan?

( )	( )
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengantar</li> <li>▪ Isi/teori</li> <li>▪ Contoh</li> <li>▪ Rangkuman</li> <li>▪ Latihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengantar</li> <li>▪ Contoh</li> <li>▪ Isi/teori</li> <li>▪ Rangkuman</li> <li>▪ Latihan</li> </ul>

12. Apakah kalian setuju bila jumlah wacana yang disajikan untuk setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas kreatif dan nilai-nilai dalam kearifan lokal (3 judul wacana untuk setiap tema)?

- ( ) Ya
- ( ) Tidak, berapa banyak.....

13. Apabila pada setiap bab akan dihadirkan evaluasi, seperti apa evaluasi yang kalian inginkan?

- ( ) Berupa soal uraian,
  - contoh:
  - Sebutkan paragraf pendukung wacana jika dilihat dari isinya!
- ( ) Berupa soal pilihan ganda,
  - contoh:
  - Berikut yang termasuk paragraf pendukung wacana, *kecuali...*
    - a. Peristiwa-peristiwa ilustratif
    - b. Data-data statistik
    - c. Kutipan-kitipan
    - d. Umum-khusus

- ( ) Berupa soal penguasaan materi,
  - contoh:
  - Bacalah secara cermat wacana berikut ini dan temukan paragraf pendukungnya!
- ( ) Lainnya, yaitu .....
- Alasan .....
- .....
- .....

14. Penggunaan simbol dan penomoran yang seperti apa yang kalian inginkan?

( ) Angka Romawi, contoh:

I.

II.

III.

( ) Angka Arab, contoh:

1.

2.

3.

( ) Alfabet, contoh:

A.

B.

C.

( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

.....

#### **D. Aspek Bahasa dan Keterbacaan**

15. Bagaimana pilihan kata dalam buku pengayaan yang kalian inginkan?

( ) Banyak menggunakan istilah dalam ilmiah,

contoh:

Gagasan utama dalam sebuah paragraf dapat ditemukan diseluruh wacana.

( ) Menggunakan istilah bahasa sehari-hari,

contoh:

Gagasan utama itu terdapat di dalam sebuah paragraf yang dapat menyebar di seluruh wacana

( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

.....

16. Bagaimana sebaiknya bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?

( ) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD)

( ) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami

( ) Menggunakan bahasa formal

( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

.....

17. Jenis kalimat apa sajakah yang mudah kalian pahami?

( ) Kalimat sederhana

Contoh: Mereka sedang mendiskusikan tugas kelompok.

( ) Kalimat majemuk setara

Contoh: Rina rajin, *tetapi* adiknya malas.

( ) Kalimat tunggal

Contoh: *Malam* sudah sangat larut

( ) Variasi antara ketiganya

Contoh:

Beberapa *karyawan* yang sangat kreatif itu sedang *membahas* secara serius

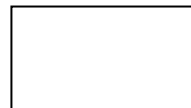
masalah *kasus bisnis* properti di *ruang rapat* pimpinan

#### E. Aspek Grafika

18. Bentuk buku seperti apa yang kalian sukai?

( ) Vertikal

( ) Horizontal



19. Berapa ukuran buku yang kalian sukai?

( ) A4 (210 x 297 mm)

( ) A5 (148 x 210 mm)

( ) B5 (176 x 250 mm)

( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

20.

**Bb**      **Bb**      **Bb**

12      11      10

Ukuran huruf mana yang kalian sukai untuk isi buku?

( ) 12

( ) 11

( ) 10

( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan .....



21. Jenis huruf/ *font* mana yang kalian sukai?

- ( ) BELAJAR (Times New Roman)
- ( ) BELAJAR (Arial)
- ( ) **BELAJAR** (Berlin Sans FB)
- ( ) **BELAJAR** (Comic San MS)
- ( ) BELAJAR (Constantia)

22. Perlukah ilustrasi gambar sebagai penunjang materi di dalam buku pengayaan?

- ( ) Perlu
- ( ) Tidak

Jika kalian menjawab pertanyaan nomor 20 dengan jawaban “perlu” maka lanjutkan pertanyaan nomor 21 dan 22. Jika jawaban “tidak” maka lanjut ke pertanyaan 23.

23. Bagaimana untuk ilustrasi gambar tersebut?

- ( ) Berwarna-warni
- ( ) Hitam putih



- ( ) Lainnya, yaitu .....
- Alasan .....

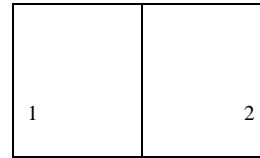
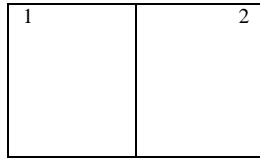
24. Menurut kalian, ilustrasi gambar seperti apa yang kalian sukai di dalam buku pengayaan?

- ( ) Gambar asli
- ( ) Gambar foto
- ( ) Gambar kartun
- ( ) Lainnya, yaitu .....
- Alasan .....

25. Menurut kalian berapa halaman tebal buku panduan yang ideal?

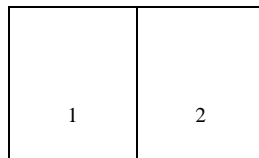
- ( ) Antara 50-60 halaman
- ( ) Antara 70-80 halaman
- ( ) Antara 80-120 halaman

26. Di mana letak nomor halaman yang kalian kehendaki dalam buku menemukan gagasan utama wacana?



bagian kiri dan kanan atas halaman

bagian kiri dan kanan bawah halaman



bagian tengah bawah halaman

Lainnya, yaitu .....  
Alasan .....

**F. Kearifan Lokal**

27. Ulasan pendidikan kearifan lokal seperti apakah yang kalian inginkan dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama?

Ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas

Ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal dalam wacana tanpa disertai dengan keterangan penjelas

Lainnya, yaitu .....  
Alasan .....

28. Keterampilan kearifan lokal seperti apa yang kalian sukai? (boleh memilih lebih dari satu)

Mampu menciptakan gotong royong

- ( ) Mampu menginspirasi dalam kewirausahaan  
 ( ) Mampu menginspirasi aktivitas kreatif  
 ( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

29. Dalam penyusunan membaca wacana ini, fokus peneliti tertuju pada kearifan lokal sebagai bahan membaca wacana. Menurut kalian, tema kearifan lokal apa yang Kalian sukai? (boleh memilih lebih dari tiga)

- ( ) Wisata  
 ( ) Lingkungan  
 ( ) Budaya  
 ( ) Pasar seni dan Barang antik  
 ( ) Kerajinan  
 ( ) Seni pertunjukan  
 ( ) Kuliner  
 ( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

### G. Komponen Pendekatan kontekstual

30. Apakah kalian setuju jika pada bagian latihan tersebut, dibuat tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan dengan baik serta bertukar pikiran mengenai menemukan gagasan utama wacana dengan teman sebaya sebagai penilaian otentik?

Contoh:




**Uji Kompetensi**

Kerjakan uji kompetensi berikut ini! Setelah itu, cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui tingkat pemahamanmu! Kerjakan sendiri sehingga kamu tahu kemampuanmu! Ingat, kejujuran adalah bekal kesuksesan!

- ( ) Setuju  
 ( ) Tidak setuju

31. Apakah kalian memerlukan pertanyaan terbuka dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang akan dibuat?

Contoh:



Apa yang kamu ketahui tentang gagasan utama?  
 Tentunya kamu sudah tidak asing lagi dengan gagasan utama karena sudah kamu pelajari sejak di bangku sekolah dasar.

( ) Perlu

( ) Tidak perlu

32. Apakah kalian memerlukan pemodelan dalam menemukan gagasan utama wacana?

Contoh:

**Langkah Pertama**  
Yuk! Menemukan Gagasan Utama dalam Wacana

**A. Menemukan Gagasan Utama dalam Wacana**

1. Menemukan topik dalam wacana  
Temukan topik dalam wacana! Topik wacana dapat dilihat dari judul wacana. Judul wacana tersebut adalah "Gethuk Trio". Jadi, dapat disimpulkan bahwa artikel ini berisi **oleh-oleh khas Magelang**.
2. Menemukan kata kunci  
Setelah menemukan topik, kita dapat menemukan kata kunci untuk mengetahui mana yang termasuk gagasan utama atau hanya sebagai gagasan penjelas saja. Dari kata kunci yang berupa kalimat pernyataan ide dapat kita ketahui bahwa paragraf utama yang berisi gagasan utama terletak pada paragraf 1 dengan kalimat utama **sentral utama ketela paben**, sedangkan paragraf lainnya merupakan penjelas.
3. Menemukan letak gagasan utama wacana  
Temukan letak gagasan utama wacana. Dari kata kunci yang berupa kalimat pernyataan ide dapat kita ketahui bahwa paragraf utama yang berisi gagasan utama terletak pada paragraf 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa **gagasan utamanya terletak di awal wacana**.
4. Merangkai topik dan kalimat utama menjadi sebuah gagasan utama wacana yang utuh  
Nah, setelah menemukan topik pada judul dan kalimat utama pada paragraf utama, mari kita rangkai menjadi sebuah gagasan utama pada artikel yang utuh. Gagasan utama wacana adalah **gethuk trio menangkan pasaran**.

( ) Perlu

( ) Tidak perlu

33. Apakah kalian memerlukan penyajian materi yang mencerminkan konstruktivisme dan inkuiri dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang akan dibuat?

Contoh:

**RANGKUMAN**

Setelah memahami berbagai materi di atas, mari kita membuat rangkuman. Isikan rangkuman yang kamu buat ke kolom ini!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**LATIHAN 1**

Setelah mengetahui contoh menemukan gagasan utama dalam beberapa wacana di atas, kamu sudah memahami isi wacananya bukan? Agar lebih mampu menemukan gagasan utama dari beberapa wacana, bacalah wacana berikut dengan teliti dan kerjakan latihannya!

( ) Perlu

( ) Tidak perlu

34. Apakah kalian memerlukan refleksi pada buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang dibuat?

Contoh:



Nah, setelah kamu mempelajari dan membaca wacana di buku ini, renungkanlah yang kamu pelajari sudah baik atau belum!

- ( ) Perlu
- ( ) Tidak perlu

**H. Harapan Terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk siswa Kelas VII SMP**

35. Berilah saran/masukan terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang akan dibuat?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Identitas Diri

Nama Lengkap :

Nama Sekolah :

## ANGKET KEBUTUHAN GURU

### TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENEMUKAN GAGASAN UTAMA WACANA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK SISWA KELAS VII SMP

#### Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas diri Bapak/ Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (√) dalam kurung yang telah tersedia di depan jawaban.
3. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan boleh lebih dari satu.
4. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, Bapak/Ibu dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang telah disediakan.
5. Bapak/Ibu dimohon memberikan alasan singkat terhadap masing-masing jawaban yang diberikan pada tempat jawaban yang tersedia

#### A. Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan

1. Sumber belajar apa yang dapat memudahkan Bapak/Ibu dalam pembelajaran menemukan gagasan utama wacana?
  - ( ) *Power point*
  - ( ) CD Compac
  - ( ) Buku
  - ( ) Lainnya, yaitu .....
  - Alasan .....
2. Apakah Bapak/ Ibu sudah pernah menggunakan buku pengayaan sebagai penunjang pembelajaran menemukan gagasan utama wacana?
  - ( ) Sudah pernah
  - ( ) Belum pernah
  - ( ) Tidak tahu

3. Pernahkah Bapak/ Ibu menjumpai buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?

( ) Pernah, judul buku .....

( ) Belum pernah

4. Jika disiapkan buku penunjang berupa buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana untuk siswa kelas VII SMP, buku pengayaan seperti apa yang Bapak/ Ibu kehendaki?

( )	( )	( )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi</li> <li>• Latihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi</li> <li>• Contoh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi</li> <li>• Contoh</li> <li>• Latihan</li> </ul>

### B. Aspek Materi atau Isi Buku

5. Setujukah Bapak/ Ibu apabila ada buku pengayaan menemukan gagasan wacana untuk siswa kelas VII SMP?

( ) Ya

( ) Tidak

6. Bagaimana kelengkapan materi buku pengayaan yang Bapak/ Ibu kehendaki?

( ) Uraian materi dari berbagai sumber

( ) Uraian materi dengan disertai contoh

( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

7. Sebaiknya isi buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana seperti apa yang Bapak/ Ibu kehendaki dalam memudahkan pembelajaran?

( )	( )	( )	( )
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hanya teori</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teori</li> <li>▪ Praktik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teori</li> <li>▪ Praktik</li> <li>▪ Penerapan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teori</li> <li>▪ Praktik</li> <li>▪ Disertai contoh-contoh</li> </ul>

( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

8. Untuk pemaparan materi atau isi buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang akan dibuat nanti terdiri atas beberapa bab. Bagaimanakah isi buku pengayaan yang Bapak/ Ibu inginkan?

( ) Memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan

( ) Memberikan hal-hal yang baru

( ) Memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan

9. Bentuk uraian materi seperti apa yang Bapak/ Ibu kehendaki?

- ( ) Penjelasan materi secara lengkap dan runtut  
 ( ) Penjelasan materi secara lengkap dan runtut dengan disertai contoh  
 ( ) Penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan

10. Apabila penjelasan materi disertai dengan contoh, menurut Bapak/ Ibu contoh seperti apa yang dapat dengan mudah diterima siswa?

- ( ) Contoh yang disertai dengan penjelasan  
 ( ) Contoh yang diperjelas dengan uraian diagram  
 ( ) Contoh saja  
 ( ) Lainnya, yaitu .....  
 Alasan .....

11. Menurut Bapak/ Ibu, bagaimanakah penyajian rangkuman yang baik dalam buku pengayaan yang akan dibuat?

- ( ) pada akhir tiap bab  
 ( ) pada akhir buku secara keseluruhan  
 ( ) Lainnya, yaitu .....  
 Alasan .....

### C. Aspek Penyajian

12. Dalam penyajian materi, pola seperti apa yang Bapak/ Ibu kehendaki?

- ( ) Inti materi berada di awal bab (induktif)  
 ( ) Inti materi berada di akhir bab (deduktif)  
 ( ) Inti materi berada di awal dan akhir bab (campuran)  
 ( ) Lainnya, yaitu .....  
 Alasan .....

13. Bagaimana sistematika penataan bab yang Bapak/ Ibu inginkan dalam buku pengayaan?

( )	( )
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengantar</li> <li>▪ Isi/teori</li> <li>▪ Contoh</li> <li>▪ Rangkuman</li> <li>▪ Latihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengantar</li> <li>▪ Contoh</li> <li>▪ Isi/teori</li> <li>▪ Rangkuman</li> <li>▪ Latihan</li> </ul>

14. Apakah Bapak/Ibu setuju bila jumlah wacana yang disajikan untuk setiap tema agar dapat menginspirasi aktivitas kreatif dan nilai-nilai dalam kearifan lokal (3 judul wacana untuk setiap tema)?

- ( ) Ya



- ( ) Tidak, berapa banyak.....
15. Menurut Bapak/ Ibu, perlukah dicantumkan petunjuk penggunaan buku dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?
- ( ) Ya
- ( ) Tidak
16. Apabila pada setiap bab akan dihadirkan evaluasi, seperti apa evaluasi yang Bapak/ Ibu kehendaki?
- ( ) Berupa soal uraian,  
contoh:  
Sebutkan paragraf pendukung wacana jika dilihat dari isinya!
- ( ) Berupa soal pilihan ganda,  
contoh:  
Berikut yang termasuk paragraf pendukung wacana, *kecuali*...
- A. Peristiwa-peristiwa ilustratif
- B. Data-data statistik
- C. Kutipan-kitipan
- D. Umum-khusus
- ( ) Berupa soal penguasaan materi,  
contoh:  
Bacalah secara cermat wacana berikut ini dan temukan paragraf pendukungnya!
- ( ) Lainnya, yaitu .....
- Alasan .....
- .....
17. Penggunaan simbol dan penomoran yang seperti apa yang Bapak/ Ibu kehendaki?
- ( ) Angka Romawi, contoh:
- I.
- II.
- III.
- ( ) Angka Arab, contoh:
- 1.
- 2.
- 3.
- ( ) Alfabet, contoh:
- A.
- B.
- C.
- ( ) Lainnya, yaitu
- Alasan .....
- .....

**D. Aspek Bahasa dan Keterbacaan**

18. Bagaimana pilihan kata dalam buku pengayaan yang Bapak/ Ibu kehendaki?

- ( ) Banyak menggunakan istilah dalam ilmiah,  
contoh:

Gagasan utama dalam sebuah paragraf dapat ditemukan diseluruh wacana.

- ( ) Menggunakan istilah bahasa sehari-hari,  
contoh:

Gagasan utama itu terdapat di dalam sebuah paragraf yang dapat menyebar di seluruh wacana

- ( ) Lainnya, yaitu

Alasan .....

19. Bagaimana sebaiknya bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?

- ( ) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

- ( ) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami

- ( ) Menggunakan bahasa formal namun santai

- ( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

20. Jenis kalimat apa sajakah yang mudah dipahami siswa?

- ( ) Kalimat sederhana

Contoh: Mereka sedang mendiskusikan tugas kelompok.

- ( ) Kalimat majemuk setara

Contoh: Rina rajin, *tetapi* adiknya malas.

- ( ) Kalimat tunggal

Contoh: *Malam* sudah sangat larut

- ( ) Variasi antara ketiganya

Contoh:

Beberapa *karyawan* yang sangat kreatif itu sedang *membahas* secara serius

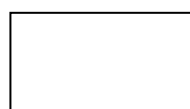
masalah *kasus bisnis* properti di *ruang rapat* pimpinan

**E. Aspek Grafika**

21. Bentuk buku seperti apa yang Bapak/ Ibu inginkan?

- ( ) Vertikal

- ( ) Horizontal



22. Berapa ukuran buku yang Bapak/ Ibu inginkan?

- ( ) A4 (210 x 297 mm)  
 ( ) A5 (148 x 210 mm)  
 ( ) B5 (176 x 250 mm)  
 ( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

23.

<b>Bb</b>	<b>Bb</b>	<b>Bb</b>
12	11	10

Ukuran huruf mana yang Bapak/ Ibu inginkan untuk isi buku?

- ( ) 16  
 ( ) 12  
 ( ) 11  
 ( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

24. Jenis huruf/ *font* mana yang Bapak/ Ibu inginkan?

- ( ) BELAJAR (Times New Roman)  
 ( ) BELAJAR (Arial)  
 ( ) **BELAJAR** (Berlin Sans FB)  
 ( ) **BELAJAR** (Comic San MS)  
 ( ) BELAJAR (Constantia)

25. Perlukah ilustrasi gambar sebagai penunjang materi di dalam buku pengayaan?

- ( ) Perlu  
 ( ) Tidak

Jika Bapak/ Ibu menjawab pertanyaan nomor 25 dengan jawaban “perlu” maka lanjutkan pertanyaan nomor 26 dan 27. Jika jawaban “tidak” maka lanjut ke pertanyaan 28.

26. Bagaimana untuk ilustrasi gambar tersebut?

Berwarna-warni

Hitam putih



Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

27. Menurut Bapak/ Ibu, ilustrasi gambar seperti apa di dalam buku pengayaan?

Gambar asli

Gambar foto

Gambar kartun

Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

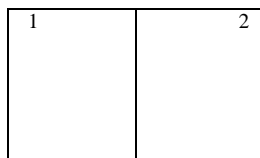
28. Menurut Bapak/ Ibu berapa halaman tebal buku panduan yang ideal?

Antara 50-60 halaman

Antara 70-80 halaman

Antara 80-120 halaman

29. Di mana letak nomor halaman yang Bapak/ Ibu kehendaki dalam buku menemukan gagasan utama wacana?



bagian kiri dan kanan atas halaman



bagian kiri dan kanan bawah halaman



( ) bagian tengah bawah halaman

( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

#### **F. Kearifan Lokal**

30. Konsep kearifan lokal seperti apa yang Bapak/ Ibu kehendaki? (boleh memilih lebih dari satu)

( ) Ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas

( ) Ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal dalam wacana tanpa disertai dengan keterangan penjelas

( ) Lainnya, yaitu

Alasan .....

31. Keterampilan kearifan lokal seperti apa yang Bapak/ Ibu kehendaki? (boleh memilih lebih dari satu)

( ) Mampu menciptakan gotong royong

( ) Mampu menginspirasi dalam kewirausahaan

( ) Mampu menginspirasi aktivitas kreatif

( ) Lainnya, yaitu

Alasan .....

32. Dalam penyusunan membaca wacana ini, fokus peneliti tertuju pada kearifan lokal sebagai bahan membaca wacana. Menurut Bapak/ Ibu, tema kearifan lokal apa yang Bapak/ Ibu kehendaki? (boleh memilih lebih dari tiga)

( ) Wisata

( ) Lingkungan

( ) Budaya

( ) Pasar seni dan Barang antik

( ) Kerajinan

( ) Seni pertunjukan

( ) Kuliner

( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan .....

.....

### G. Komponen Pendekatan kontekstual

33. Apakah Bapak/ Ibu setuju jika pada bagian latihan tersebut, dibuat tugas kelompok untuk mengoreksi sikap dan memberikan tanggapan dengan baik serta bertukar pikiran mengenai menemukan gagasan utama wacana dengan teman sebaya sebagai penilaian otentik?

Contoh:



### Uji Kompetensi


Kerjakan uji kompetensi berikut ini! Setelah itu, cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui tingkat pemahamanmu! Kerjakan sendiri sehingga kamu tahu kemampuanmu! Ingat, kejujuran adalah bekal kesuksesan!

Setuju

Tidak setuju

34. Apakah Bapak/ Ibu memerlukan pertanyaan terbuka dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang akan dibuat?

Contoh:



Apa yang kamu ketahui tentang gagasan utama? Tentunya kamu sudah tidak asing lagi dengan gagasan utama karena sudah kamu pelajari sejak di bangku sekolah dasar.

Perlu

Tidak perlu

35. Apakah Bapak/ Ibu memerlukan pemodelan dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?

Contoh:



### Langkah Pertama

Yuk! Menemukan Gagasan Utama dalam Wacana

**A. Menemukan Gagasan Utama dalam Wacana**

1. Menemukan topik dalam wacana  
Temukan topik dalam wacana! Topik wacana dapat dilihat dari judul wacana. Judul wacana tersebut adalah "Gethuk Trio". Jadi, dapat disimpulkan bahwa artikel ini berisi olah-olah khas Magelang.
2. Menemukan kata kunci  
Setelah menemukan topik, kita dapat menemukan kata kunci untuk mengetahui mana yang termasuk gagasan utama atau hanya sebagai gagasan penjelas saja. Dari kata kunci yang berupa kalimat pernyataan ide dapat kita ketahui bahwa paragraf utama yang berisi gagasan utama terletak pada paragraf 1 dengan kalimat utama sentral atau kepala pokok, sedangkan paragraf lainnya merupakan penjelas.
3. Menemukan letak gagasan utama wacana  
Temukan letak gagasan utama wacana. Dari kata kunci yang berupa kalimat pernyataan ide dapat kita ketahui bahwa paragraf utama yang berisi gagasan utama terletak pada paragraf 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa gagasan utamanya terletak di awal wacana.
4. Merangkai topik dan kalimat utama menjadi sebuah gagasan utama wacana yang utuh  
Nah, setelah menemukan topik pada judul dan kalimat utama pada paragraf utama, mari kita rangkai menjadi sebuah gagasan utama pada artikel yang utuh. Gagasan utama wacana adalah gethuk trio menangkan pasaran.

- ( ) Perlu  
( ) Tidak perlu

36. Apakah Bapak/ Ibu memerlukan penyajian materi yang mencerminkan konstruktivisme dan inkuiri dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang akan dibuat?

Contoh:

**RANGKUMAN**



Setelah memahami berbagai materi di atas, mari kita membuat rangkuman. Isikan rangkuman yang kamu buat ke kolom ini!

.....

.....

.....

.....

.....

.....


.....

.....

.....

.....

**LATIHAN 1**



Setelah mengetahui contoh menemukan gagasan utama dalam beberapa wacana di atas, kamu sudah mudah memahami isi wacananya bukan? Agar lebih mampu menemukan gagasan utama dari beberapa wacana, bacalah wacana berikut dengan teliti dan kerjakan latihannya!

- ( ) Perlu  
( ) Tidak perlu

37. Apakah Bapak/ Ibu memerlukan refleksi pada buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang dibuat?

Contoh:



**REFLEKSI**

Nah, setelah kamu mempelajari dan membaca wacana di buku ini, renungkanlah yang kamu pelajari sudah baik atau belum!

- ( ) Perlu  
( ) Tidak perlu

**H. Harapan Terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas VII SMP**

38. Berilah saran/ masukan terhadap buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana yang akan dibuat?

.....

.....

.....

.....

☺Terima Kasih☺



**ANGKET PENILAIAN UJI VALIDASI PROTOTIPE BUKU  
PENGAYAAN MENEMUKAN GAGASAN UTAMA WACANA BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK  
SISWA KELAS VII SMP**

<b>Hari/ tanggal</b>	:
<b>Nama Lengkap</b>	:
<b>NIP</b>	:
<b>Nama Instansi</b>	:

**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Tulislah identitas Bapak/ Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket penilaian.
3. Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang Bapak/Ibu anggap tepat.

Makna angka-angka tersebut adalah:

angka 4	= sangat baik	(rentang skor : 76-100)
angka 3	= baik	(rentang skor : 51-75)
angka 2	= cukup	(rentang skor : 26-50)
angka 1	= kurang.	(rentang skor : 0-25)

Contoh:

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

4. Selain mengisi angket, mohon Bapak/Ibu memberikan saran dan masukan perbaikan!
5. Di samping validasi pada format A, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas VII SMP. Saran perbaikan secara umum dapat dituliskan pada angket format B.

<b>FORMAT A</b>
-----------------

**A. Dimensi Materi/Isi**

1. Bagaimana kesesuaian isi dengan judul/subjudul dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama dalam wacana?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

2. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kecukupan materi yang dipaparkan buku pengayaan menemukan gagasan utama dalam wacana?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

3. Bagaimana keefektifan muatan lokal dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana untuk mendorong siswa menemukan gagasan utama?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

4. Bagaiamanakah kesesuaian isi wacana dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana dengan perkembangan kognitif siswa kelas VII SMP?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

5. Bagaimana keefektifan penulisan rangkuman per bab dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

6. Bagaimana keefektifan penulisan cara menemukan gagasan utama wacana pada buku ini?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

7. Bagaimana keefektifan penulisan praktik menemukan gagasan utama wacana buku ini?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

**B. Dimensi Penyajian Materi**

8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kesesuaian penyajian materi dengan konsep pendekatan kontekstual pada buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

9. Bagaimanakah ketepatan cara penyajian materi dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

10. Bagaimana ketepatan urutan penyajian materi dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

### C. Bahasa dan Keterbacaan

11. Apakah penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

12. Bagaimanakah kesesuaian bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan tingkat keterbacaan siswa kelas VII SMP?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

13. Apakah diksi/pemilihan kata yang digunakan dalam buku ini sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

14. Apakah penyusunan kalimat pada buku menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal sudah padu?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

**D. Dimensi Grafika**

15. Menurut Bapak/Ibu, apakah komposisi warna kulit/*cover* buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana sudah serasi?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

16. Apakah ilustrasi/gambar pada kulit/*cover* buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana sudah menarik perhatian pembaca?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

17. Apakah kreativitas penataan kulit/*cover* buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana menarik perhatian pembaca?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

18. Apakah judul yang dipilih sudah sesuai dengan isi buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

19. Apakah bahasa judul buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana sudah sesuai dan menarik pembaca?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

20. Bagaimana kelengkapan komponen yang dimuat dalam kulit/*cover* buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

21. Bagaimanakah kecukupan jumlah halaman buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

22. Bagaimanakah kelengkapan isi (pendahuluan, isi, penutup) dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

23. Bagaimanakah kesesuaian tata letak/*layout* isi buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....  
 .....

24. Bagaimanakah kemenarikan tipografi teks-teks dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

25. Apakah komposisi warna isi buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana sudah serasi?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

26. Apakah jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana mudah dibaca oleh pembaca?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

### E. Muatan Kearifan Lokal

27. Apakah konsep kearifan lokal dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana sudah sesuai?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

28. Apakah pemilihan wacana dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal ini dapat menginspirasi aktivitas kreatif pada siswa?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

29. Apakah nilai-nilai dari kearifan lokal yang terdapat dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana sesuai dengan siswa kelas VII SMP?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....

#### F. Komponen Pendekatan Kontekstual

30. Apakah contoh-contoh dan pemodelan yang tertera dalam buku dapat membantu siswa dalam menemukan gagasan utama wacana?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....

31. Apakah penyajian simpulan pada buku dapat membantu mempermudah pemahaman siswa tentang materi buku?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....

32. Apakah wujud konstruktivisme dan inkuiri yang tampak pada alur penyampaian materi dapat membantu siswa dalam pembelajaran menemukan gagasan utama wacana?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....

33. Apakah pertanyaan-pertanyaan terbuka pada buku pengayaan dapat membantu siswa dalam memahami materi buku?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....  
 .....



34. Apakah arahan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya baik dalam penyelesaian tugas maupun latihan dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa dalam menemukan gagasan utama wacana?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

35. Apakah keefektifan wujud refleksi dapat membantu siswa menguasai keterampilan menemukan gagasan utama wacana?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

36. Apakah latihan-latihan yang terdapat dalam buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana sudah sesuai dengan tingkat pemahaman untuk siswa kelas VII SMP?

Sangat baik <.....> tidak baik

4	3	2	1
---	---	---	---

Saran masukan:

.....

.....

.....

**FORMAT B**

Saran perbaikan secara umum terhadap prototipe buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas VII SMP .

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

❧ *Terima Kasih* ❧

**ANGKET TANGGAPAN SISWA****TERHADAP BUKU PENGAYAAN MENEMUKAN GAGASAN UTAMA  
WACANA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL UNTUK SISWA KELAS 7 SMP****Identitas Diri****Nama Lengkap** :**Nama Sekolah** :**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Tulislah identitas diri kalian pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanggapan kalian terhadap buku menemukan gagasan utama wacana berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas 7 SMP dengan memberikan tanda cek (√) pada tempat yang telah disediakan.
3. Di samping memberi tanggapan, kalian diharapkan memberikan komentar dan saran secara umum terhadap buku menemukan gagasan utama dari beberapa artikel yang dihasilkan apabila terdapat kekurangan. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

No.	Pernyataan	Kategori			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Tampilan sampul buku sudah menarik minat kalian untuk membaca buku tersebut.				
2.	Judul buku sudah menarik dan sesuai dengan isi buku.				
3.	Tebal dan ukuran buku sudah sesuai dengan harapan kalian.				
4.	Ilustrasi/gambar, pewarnaan, dan penataan isi buku sudah sesuai dengan harapan kalian.				
5.	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan dapat dibaca dengan jelas.				
6.	Bahasa, pilihan kata, penggunaan kalimat mudah dipahami.				
7.	Sistematika/urutan penyajian materi dapat memudahkan belajar kalian.				
8.	Materi yang disajikan dalam buku tersebut mudah dipahami.				
9.	Penyajian praktik menemukan gagasan utama wacana disertai dengan contohnya memudahkan kalian dalam belajar.				
10.	Kualitas dan kuantitas latihan-latihan yang disajikan telah memfasilitasi kalian dalam belajar menemukan gagasan utama wacana				
11.	Sajian wacana di dalam buku yang disajikan dapat menginspirasi aktivitas kreatif kalian.				

<b>Saran</b>	
--------------	--

*Terima Kasih*

**Tabel Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran  
Menemukan Gagasan Utama yang Ada di Sekolah oleh Siswa**

Aspek	No.	Indikator	Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan
Ketersediaan buku	1.	Sumber belajar yang digunakan	Buku Paket	15	Dipilih
			Internet	5	
			LKS	17	Dipilih
			Lainnya	-	
	2.	Keefektifan buku pendamping belajar yang ada	sudah	24	Dipilih
			belum	6	
3.	Kendala menemukan gagasan utama wacana	Kurang sumber belajar	16	Dipilih	
		Kurang minat/malas	10		
Materi	4.	Kelengkapan teori/materi	Sudah lengkap	5	
			Belum lengkap	17	Dipilih
	5.	Ketersediaan dan kesesuaian contoh	Sudah	29	
			belum	1	Dipilih
	6.	Ketersediaan latihan-latihan soal	Sudah	28	Dipilih
			Belum	3	
	7.	Ketersediaan tinstruksi produk	memadai	12	
Belum memadai			18	Dipilih	
Penyajian materi	8.	Cara penyajian materi	Sudah	5	
			Belum	25	Dipilih
	9.	Urutan penyajian materi	sudah tepat	14	Dipilih
			belum tepat	10	

Bahasa dan keterbacaan	10.	Kesesuaian bahasa yang digunakan	sudah sesuai	19	Dipilih
			tidak sesuai	11	
	11.	Pemilihan kata	ya	16	Dipilih
			tidak	14	
	12.	Penggunaan kalimat	ya	13	
			tidak	17	Dipilih
Grafika	13.	Desain isi dan format	menarik	10	
			tidak menarik/ biasa	20	Dipilih
	14.	Tebal dan ukuran buku	ya	29	Dipilih
			tidak	1	
	15.	Kualitas sampul buku	menarik	24	Dipilih
			tidak menarik	5	
	16.	Kesesuaian gambar/ilustrasi isi buku	sudah sesuai	16	Dipilih
			tidak sesuai	15	
	17.	Jenis dan ukuran huruf	sudah sesuai	16	Dipilih
			belum sesuai	14	
18.	Tanggapan siswa terhadap penyusunan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana	setuju	30	Dipilih	
		tidak setuju	0		

**Tabel Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping Pembelajaran  
Menemukan Gagasan Utama yang Ada di Sekolah oleh Guru**

Aspek	No.	Indikator	Jawaban	Intensitas Jawaban	Pilihan
Ketersediaan buku	1.	Sumber belajar siswa	buku BSE	1	Dipilih
			buku non BSE	-	
			Jawaban lain	Buku paket, LKS	Dipilih
	2.	Keefektifan buku pendamping belajar yang ada	sudah	0	
			belum	3	Dipilih
	3.	Kendala menemukan gagasan utama wacana	Ya	3	Dipilih
Tidak			0		
Materi/isi buku	4.	Kelengkapan teori/materi	sudah lengkap	1	Dipilih
			belum lengkap	1	Dipilih
			Jawaban lain	Sesuai kebutuhan	Dipilih
	5.	Ketersediaan dan kesesuaian contoh	Sudah	0	
			Belum	3	Dipilih
	6.	Ketersediaan latihan-latihan soal	Ya	1	
			Belum	2	Dipilih
	7.	Ketersediaan instruksi tugas	memadai	1	
			Belum memadai	2	Dipilih



Penyajian Materi	8.	Cara penyajian materi	Sudah	3	Dipilih
			Belum	0	
	9.	Urutan penyajian materi	sudah tepat	1	
			belum tepat	2	Dipilih
Bahasa	10.	Kesesuaian bahasa yang digunakan	sudah sesuai	1	
			tidak sesuai	2	Dipilih
	11.	Pemilihan kata	Ya	3	Dipilih
			tidak	0	
	12.	Penggunaan kalimat	Ya	0	
			tidak	3	Dipilih
Grafika	13.	Desain isi dan format buku	Sesuai	0	
			Kurang sesuai	2	Dipilih
			Biasa saja	1	
	14.	Tebal dan ukuran buku	Ya	3	Dipilih
			tidak	0	
	15.	Kualitas kulit/ <i>cover</i> buku	baik	3	
			cukup/biasa saja	0	
	16.	Kesesuaian gambar/ilustrasi isi buku	Menarik	3	Dipilih
			tidak menarik	0	
	17.	Jenis dan	sudah sesuai	3	Dipilih

		ukuran huruf	belum sesuai	0	
	18.	Tanggapan guru terhadap penyusunan buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana	setuju	3	Dipilih
			tidak setuju	0	

**Tabel Kebutuhan Siswa terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas VII SMP**

Aspek	No.	Indikator	Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase (%)	Pilihan
Perlu/tidakn ya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana	1.	Sumber belajar	<i>Power point</i>	4	13,3%	
			<i>CD Compac</i>	1	3,3%	
			Buku	<b>24</b>	80%	<b>Dipilih</b>
			Lainnya	1	3,3%	
	2.	Penunjang pembelajaran	Sudah pernah	6	20%	
			Belum pernah	<b>22</b>	73,3%	<b>Dipilih</b>
			Tidak tahu	2	6,7%	
	3.	Buku pengayaan yang telah dijumpai	Pernah	10	33,3%	
			Belum pernah	<b>20</b>	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>
	4.	Buku pengayaan yang diinginkan	Materi, latihan	-	-	
			Materi, contoh	-	-	
			Materi, contoh, dan latihan	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
Materi/Isi Buku	5.	Isi buku pengayaan yang disukai	Memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan	11	36,7%	
			Memberikan hal-hal baru	<b>14</b>	<b>46,7%</b>	<b>Dipilih</b>
			Memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan	6	20%	
	6.	Bentuk uraian materi	Penjelasan materi secara lengkap dan runtut	2	6,7%	
			Penjelasan materi secara lengkap dan runtut dengan disertai	3	10%	

			contoh			
			Penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan	<b>25</b>	<b>83,3%</b>	<b>Dipilih</b>
	7.	Contoh dalam setiap penjelasan	Contoh yang disertai dengan penjelasan	<b>23</b>	<b>76,6%</b>	<b>Dipilih</b>
			Contoh yang diperjelas dengan uraian diagram	7	23,3%	
			Contoh saja	-	-	
			Lainnya	-	-	
	8.		Teks bacaan disertai ilustrasi	Perlu	<b>29</b>	<b>96,7%</b>
		Tidak perlu		1	3,3%	
	9.	Latihan di dalam buku pengayaan	Pada tiap subbab	<b>16</b>	<b>53,3%</b>	<b>Dipilih</b>
			Pada akhir bab	8	26,7%	
			Pada akhir keseluruhan bab	6	20%	
Penyajian materi	10.	Pola penyajian materi	Inti materi berada di awal bab (induktif)	8	26,7%	
			Inti materi berada di akhir bab (deduktif)	2	6,7%	
			Inti materi berada di awal dan akhir bab (campuran)	<b>19</b>	<b>63,3%</b>	<b>Dipilih</b>
	11.	Penanataan bab	Pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan	<b>27</b>	<b>90%</b>	<b>Dipilih</b>

			Pengantar, contoh, isi/teori. Rangkuman, dan latihan	4	13,3%	
	12.	Terdapat 3 judul wacana di setiap tema	Ya	<b>27</b>	<b>90%</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak	3	10%	
	13.	Bentuk evaluasi yang diinginkan	Berupa soal uraian	7	23,3%	
			Berupa soal pilihan ganda	8	26,7%	
			Berupa soal penguasaan materi	<b>20</b>	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>
			Lainnya	-		
	14.	Penggunaan penomoran atau simbol	Angka romawi	9	30%	
			Angka arab	<b>14</b>	<b>46,7%</b>	<b>Dipilih</b>
			Alfabet	9		
Bahasa dan keterbacaan	15.	Pilihan kata yang diinginkan siswa	Banyak menggunaka n istilah dalam ilmiah	13	43,3%	
			Menggunaka n istilah bahasa sehari-hari	<b>18</b>	<b>60%</b>	<b>Dipilih</b>
			Lainnya	-	-	
	16.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Menggunaka n bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD)	<b>21</b>	<b>70%</b>	<b>Dipilih</b>
			Menggunaka n bahasa yang mudah dipahami	13	43,3%	
			Menggunaka n bahasa formal	2	6,7%	
			Lainnya	-		
	17.	Kalimat yang	Kalimat	<b>16</b>	<b>53,3%</b>	<b>Dipilih</b>

		mudah dipahami siswa	sederhana			
			Kalimat majemuk setara	8	26,7%	
			Kalimat tunggal	1	3,3%	
			Variasi antara ketiganya	8	26,7%	
Grafika	18.	Bentuk buku	Vertikal	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
			Horizontal	-		
	19.	Ukuran buku	A4 (210 x 297 mm)	3	10%	
			A5 (148 x 210 mm)	<b>22</b>	<b>73,3%</b>	<b>Dipilih</b>
			B5 (176 x 250 mm)	5	16,7%	
			Lainnya	-		
	20.	Ukuran huruf	12	13	43,3%	
			11	<b>16</b>	<b>53,3%</b>	<b>Dipilih</b>
			10	3	10%	
			Lainnya	-	-	
	21.	Jenis huruf/ <i>font</i>	Times New Roman	<b>17</b>	56,7%	<b>Dipilih</b>
			Arial	5	16,7%	
			Berlin Sans FB	1	3,3%	
			Comic San MS	10	<b>33,3%</b>	
			Constantia	4	13,3%	
	22.	Ilustrasi gambar sebagai penunjang materi	Perlu	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak	-	-	
	23.	Ilustrasi gambar/ pewarnaan	Berwarna-warni	<b>29</b>	<b>96,7%</b>	<b>Dipilih</b>
			Hitam putih	1	3,3%	
	24.	Pemilihan ilustrasi gambar yang digunakan	Gambar asli	<b>22</b>	<b>73,3%</b>	<b>Dipilih</b>
			Gambar foto	4	14,3%	
			Gambar kartun	9	30%	
			Lainnya	-	-	
	25.	Tebal buku	Antara 50-60	9	30%	

Kebutuhan komponen pelengkap/ kearifan lokal			halaman			
			Antara 70-80 halaman	7	23,3%	
			Antara 80-120 halaman	<b>15</b>	<b>50%</b>	<b>Dipilih</b>
	26.	Penempatan nomor halaman	Bagian kiri dan kanan atas halaman	2	6,7%	
			Bagian kiri dan kanan bawah halaman	<b>19</b>	<b>63,3%</b>	<b>Dipilih</b>
			Bagian tengah bawah halaman	2	6,7%	
	27.	Ulasan mengenai kearifan lokal yang diinginkan	Ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjas	<b>26</b>	<b>86,7%</b>	<b>Dipilih</b>
			Ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal dalam wacana tanpa disertai dengan keterangan penjas	4	14,3%	
			Lainnya	-		
28.			Keterampilan dari kearifan lokal yang diinginkan	Mampu menciptakan gotong royong	<b>10</b>	<b>33,3%</b>
	Mampu	<b>10</b>		<b>33,3%</b>	<b>Dipilih</b>	

			menginspirasi dalam kewirausahaan			
			Mampu menginspirasi aktivitas kreatif	<b>10</b>	<b>33,3%</b>	<b>Dipilih</b>
			Lainnya	-	-	
	29.	Pemberian teks bacaan sesuai tema yang disukai	Wisata	26	86,7%	<b>Dipilih</b>
			Lingkungan	21	70%	
			Budaya	28	93,3%	<b>Dipilih</b>
			Pasar seni dan barang antik	13	43,3%	
			Kerajinan	26	86,7%	<b>Dipilih</b>
			Seni pertunjukan	19	63,3%	
			Kuliner	21	70%	<b>Dipilih</b>
			Lainnya	-	-	
Kebutuhan komponen pendekatan kontekstual	30.	Pencantuman masyarakat belajar dan penilaian otentik	Setuju	<b>29</b>	<b>96,7%</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak setuju	1	3,3%	
	31.	Pemberian pertanyaan terbuka	Perlu	<b>25</b>	<b>83,3%</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak perlu	5	16,7%	
	32.	Pemberian pemodelan	Perlu	<b>26</b>	<b>86,7%</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak perlu	4	13,3%	
	33.	Penyampaian materi yang mencerminkan konstruktivisme dan inkuiri	Perlu	<b>28</b>	<b>93,3%</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak perlu	2	6,7	
	34.	Pencantuman refleksi	Perlu	<b>29</b>	<b>96,7</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak perlu	1	3,3%	



**Tabel Kebutuhan Guru terhadap Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas VII SMP**

Aspek	No.	Indikator	Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase (%)	Pilihan
Perlu/tidaknya buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana	1.	Sumber belajar	<i>Power point</i>	1	33,3%	
			<i>CD Compac</i>	-	-	
			Buku	<b>2</b>	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>
			Lainnya	-	-	
	2.	Penunjang pembelajaran	Sudah pernah	1	33,3%	
			Belum pernah	<b>2</b>	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak tahu	-	-	
	3.	Buku pengayaan yang telah dijumpai	Pernah	1	33,3%	
			Belum pernah	<b>2</b>	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>
	4.	Buku pengayaan yang diinginkan	Materi, latihan	-	-	
			Materi, contoh	-	-	
			Materi, contoh, dan latihan	<b>3</b>	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
Materi/Isi Buku	5.	Adanya buku pengayaan untuk siswa	Ya	<b>3</b>	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak	-	-	
	6.	Kelengkapan materi buku yang dikehendaki	Uraian materi dari berbagai sumber	1	33,3%	
			Uraian materi dengan disertai contoh	<b>2</b>	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>
			Lainnya	-	-	
	7.	Urutan materi isi buku yang diinginkan	Hanya teori	-	-	
			Teori, praktik	-	-	
			Teori, praktik, dan penerapan	-	-	
			Teori, praktik, dan disertai contoh-contoh	<b>3</b>	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
			Lainnya	-	-	
	8.	Isi buku pengayaan yang disukai	Memberikan tantangan dengan tugas-tugas yang harus	<b>2</b>	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>

			diselesaikan			
			Memberikan hal-hal baru	1	33,3%	
			Memberikan materi yang sesuai dengan lingkungan	-	-	
	9.	Bentuk uraian materi	Penjelasan materi secara lengkap dan runtut	-	-	
			Penjelasan materi secara lengkap dan runtut dengan disertai contoh	-	-	
			Penyajian materi secara lengkap dan runtut disertai contoh dan latihan	<b>3</b>	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
	10.	Contoh dalam setiap penjelasan	Contoh yang disertai dengan penjelasan	1	33,3%	
			Contoh yang diperjelas dengan uraian diagram	<b>2</b>	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>
			Contoh saja	-	-	
			Lainnya	-	-	
	11.	Rangkuman di dalam buku pengayaan	Pada akhir tiap bab	<b>3</b>	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
			Pada akhir keseluruhan bab	-	-	
			Lainnya	-	-	
Penyajian materi	12.	Pola penyajian materi	Inti materi berada di awal bab (induktif)	1	33,3%	
			Inti materi berada di akhir bab (deduktif)	-	-	
			Inti materi berada di awal dan akhir bab	<b>2</b>	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>

			(campuran)			
	13.	Penataan bab	Pengantar, isi/teori, contoh, rangkuman, dan latihan	<b>2</b>	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>
			Pengantar, contoh, isi/teori. Rangkuman, dan latihan	1	33,3%	
	14.	Terdapat 3 judul wacana di setiap tema	Ya	<b>3</b>	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak	-	-	
	15.	Petunjuk penggunaan buku	Ya	<b>3</b>	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak	-	-	
	16.	Bentuk evaluasi yang diinginkan	Berupa soal uraian	1	33,3%	
			Berupa soal pilihan ganda	-	-	
			Berupa soal penguasaan materi	<b>3</b>	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
			Lainnya	-	-	
	17.	Penggunaan penomoran atau simbol	Angka romawi	-	-	
			Angka arab	1	33,3%	
			Alfabet	<b>2</b>	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>
Bahasa dan keterbacaan	18.	Pilihan kata yang diinginkan siswa	Banyak menggunakan istilah dalam ilmiah	1	33,3%	
			Menggunakan istilah bahasa sehari-hari	<b>2</b>	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>
			Lainnya	-	-	
	19.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	<b>3</b>	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
			Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	-	-	

			Menggunakan bahasa formal	-	-		
			Lainnya	-	-		
	20.	Kalimat yang mudah dipahami siswa	Kalimat sederhana	-	-		
			Kalimat majemuk setara	2	66,7%	Dipilih	
			Kalimat tunggal	1	33,3%		
			Variasi antara ketiganya	-	-		
	Grafika	21.	Bentuk buku	Vertikal	3	100%	Dipilih
				Horizontal	-	-	
		22.	Ukuran buku	A4 (210 x 297 mm)	1	33,3%	
				A5 (148 x 210 mm)	-	-	
B5 (176 x 250 mm)				2	66,7%	Dipilih	
Lainnya				-	-		
23.		Ukuran huruf	12	1	33,3%		
			11	2	66,7%	Dipilih	
			10	-	-		
			Lainnya	-	-		
24.		Jenis huruf/ <i>font</i>	Times New Roman	2	66,7%	Dipilih	
			Berlin Sans FB	2	66,7%	Dipilih	
			Comic San MS	-	-		
			Constantia	-	-		
25.		Ilustrasi gambar sebagai penunjang materi	Perlu	3	100%	Dipilih	
			Tidak	-	-		
26.		Ilustrasi gambar/ pewarnaan	Berwarna-warni	3	100%	Dipilih	
			Hitam putih	-	-		
27.		Pemilihan ilustrasi gambar yang digunakan	Gambar asli	1	33,3%		
			Gambar foto	2	66,7%	Dipilih	
	Gambar kartun		-	-			
	Lainnya		-	-			
28.	Tebal buku	Antara 50-60 halaman	1	33,7%			
		Antara 70-80	-	-			

			halaman				
			Antara 80-120 halaman	2	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>	
	29.	Penempatan nomor halaman	Bagian kiri dan kanan atas halaman	1	33,3%		
			Bagian kiri dan kanan bawah halaman	-	-		
			Bagian tengah bawah halaman	2	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>	
	Kebutuhan komponen pelengkap/ kearifan lokal	30.	Ulasan mengenai kearifan lokal yang diinginkan	Ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal yang ada dalam wacana disertai dengan keterangan penjelas	3	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
				Ulasan yang membahas segala macam bentuk kearifan lokal dalam wacana tanpa disertai dengan keterangan penjelas	-	-	
				Lainnya	-	-	
		31.	Keterampilan dari kearifan lokal yang diinginkan	Mampu menciptakan gotong royong	1	33,3%	
				Mampu menginspirasi dalam kewirausahaan	1	33,3%	
Mampu menginspirasi aktivitas kreatif				2	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>	
Lainnya				-	-		
32.		Pemberian teks bacaan sesuai tema yang disukai	Wisata	2	66,7%	<b>Dipilih</b>	
			Lingkungan	1	33,3%		
			Budaya	3	100%	<b>Dipilih</b>	
	Pasar seni dan barang antik		-	-			

			Kerajinan	3	100%	<b>Dipilih</b>
			Seni pertunjukan	2	66,7%	<b>Dipilih</b>
			Kuliner	2	66,7%	<b>Dipilih</b>
			Lainnya	-	-	
<b>Kebutuhan komponen pendekatan kontekstual</b>	33.	Pencantuman masyarakat belajar dan penilaian otentik	Setuju	3	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak setuju	-	-	
	34.	Pemberian pertanyaan terbuka	Perlu	2	<b>66,7%</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak perlu	1	33,3%	
	35.	Pemberian pemodelan	Perlu	3	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak perlu	-	-	
	36.	Penyampaian materi yang mencerminkan konstruktivisme dan inkuiri	Perlu	3	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak perlu	-	-	
	37.	Pencantuman refleksi	Perlu	3	<b>100%</b>	<b>Dipilih</b>
			Tidak perlu	-	-	

**Tabel Penilaian Guru terhadap Hasil Pengembangan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Aspek	No.	Indikator	Skor				Total	Nilai
			1	2	3	4		
<b>1. Materi/isi</b>	1.	Kesesuaian isi dengan judul/subjudul	R.G-1			100	300/3	100
			R.G-2			100		
			R.G-3			100		
	2.	Kecukupan materi	R.G-1			100	300/3	100
			R.G-2			100		
			R.G-3			100		
	3.	Keefektifan muatan lokal	R.G-1		75		250/3	83,3
			R.G-2			100		
			R.G-3		75			
	4.	Kesesuaian isi wacana	R.G-1			100	300/3	100
			R.G-2			100		
			R.G-3			100		
	5.	Keefektifan penulisan rangkuman per bab	R.G-1			100	300/3	100
			R.G-2			100		
			R.G-3			100		
	6.	Keefektifan penulisan cara menemukan gagasan utama wacana	R.G-1		75		275/3	91,7
			R.G-2			100		
			R.G-3			100		
	7.	Keefektifan penulisan praktik menemukan gagasan utama wacana	R.G-1		75		225/3	75
			R.G-2		75			
			R.G-3		75			
<b>Rata-Rata</b>						<b>650/7</b>	<b>92,8</b>	
<b>2. Penyajian Materi</b>	8.	Kesesuaian penyajian materi dengan pendekatan kontekstual	R.G-1		75		275/3	91,7
			R.G-2			100		
			R.G-3			100		
	9.	Ketepatan cara penyajian materi	R.G-1		75		250/3	83,3
			R.G-2			100		
			R.G-3		75			

	10.	Ketepatan urutan penyajian materi	R.G-1				100	300/3	100	
			R.G-2				100			
			R.G-3				100			
<b>Rata-Rata</b>								<b>275/3</b>	<b>91,7</b>	
<b>3. Bahasa dan Keterbaca-an</b>	11.	Penyampaian materi yang digunakan sesuai dengan kebahasaan yang baik dan benar	R.G-1				100	300/3	100	
			R.G-2				100			
			R.G-3				100			
	12.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat keterbacaan siswa	R.G-1			75		250/3	83,3	
			R.G-2				100			
			R.G-3			75				
	13.	Kesesuaian pemilihan kata dengan tingkat pemahaman siswa	R.G-1				100	250/3	83,3	
			R.G-2			75				
			R.G-3			75				
	14.	Kepaduan penyusunan kalimat	R.G-1			75		250/3	83,3	
			R.G-2				100			
			R.G-3			75				
	<b>Rata-Rata</b>								<b>300/3</b>	<b>100</b>
	<b>4. Grafika</b>	15.	Keseserasian komposisi warna, kulit, atau <i>cover</i> buku	R.G-1			75		250/3	83,3
				R.G-2				100		
				R.G-3			75			
16.		Kemenarikan ilustrasi pada <i>cover</i> buku	R.G-1				100	300/3	100	
			R.G-2				100			
			R.G-3				100			
17.		Kreativitas penataan kulit atau <i>cover</i> buku	R.G-1			75		275/3	91,7	
			R.G-2				100			
			R.G-3				100			
18.		Kesesuaian	R.G-1			75		250/3	83,3	



		judul dengan isi buku	R.G-2				100		
			R.G-3			75			
	19.	Kesesuaian dan kemenarikan judul	R.G-1				100	275/3	91,7
			R.G-2			75			
			R.G-3				100		
	20.	Kelengkapan komponen pada <i>cover</i> buku	R.G-1				100	300/3	100
			R.G-2				100		
			R.G-3				100		
	21.	Kecukupan jumlah halaman buku	R.G-1				100	275/3	91,7
			R.G-2				100		
			R.G-3			75			
	22.	Kelengkapan isi buku	R.G-1			75		250/3	83,3
			R.G-2				100		
			R.G-3			75			
	23.	Kesesuaian tata letak isi buku	R.G-1				100	300/3	100
			R.G-2				100		
			R.G-3				100		
	24.	Kemenarikan tipografi teks pada buku	R.G-1				100	300/3	100
			R.G-2				100		
			R.G-3				100		
	25.	Keserasian komposisi warna isi buku	R.G-1			75		275/3	91,7
			R.G-2				100		
			R.G-3				100		
	26.	Ketepatan pemakaian jenis dan ukuran huruf	R.G-1			75		250/3	83,3
			R.G-2				100		
			R.G-3			75			
<b>Rata-Rata</b>								<b>1100/12</b>	<b>91,7</b>
<b>5. Kearifan Lokal</b>	27.	Kesesuaian konsep kearifan lokal dalam buku	R.G-1				100	300/3	100
			R.G-2				100		
			R.G-3				100		
	28.	Kesesuaian pemilihan wacana dalam buku	R.G-1				100	300/3	100
			R.G-2				100		
			R.G-3				100		
	29.	Kesesuaian nilai-nilai kearifan lokal	R.G-1				100	300/3	100
			R.G-2				100		
			R.G-3				100		

		dalam buku							
<b>Rata-Rata</b>								<b>300/3</b>	<b>100</b>
<b>6.Komponen Pendekatan Kontekstual</b>	30.	Kesesuaian contoh dan pemodelan yang tertera dalam buku	R.G-1				100	300/3	100
			R.G-2				100		
			R.G-3				100		
	31.	Keseuaian penyajian simpulan dalam mempermudah pemahaman siswa	R.G-1			75		250/3	83,3
			R.G-2			75			
			R.G-3				100		
	32.	Kesesuaian konstruktivisme dan inkuiri pada alur penyampaian materi	R.G-1			75		275/3	91,7
			R.G-2				100		
			R.G-3				100		
	33.	Kesesuaian pertanyaan terbuka dalam buku	R.G-1				100	250/3	83,3
			R.G-2			75			
			R.G-3			75			
	34.	Kesesuaian berkolaborasi yang terdapat dalam buku	R.G-1				100	300/3	100
			R.G-2				100		
			R.G-3				100		
	35.	Kesesuaian refleksi yang terdapat dalam buku dalam penyelesaian tugas	R.G-1				100	300/3	100
			R.G-2				100		
			R.G-3				100		
	36.	Kesesuaian latihan-latihan yang terdapat dalam buku untuk tingkat pemahaman siswa	R.G-1			75		250/3	83,3
			R.G-2			75			
			R.G-3				100		

<b>Rata-rata</b>	<b>641,6</b> <b>/7</b>	<b>91,6</b>
------------------	---------------------------	-------------

Keterangan : R. G-1 = Responden Guru 1  
R. G-2 = Responden Guru 2  
R. G-3 = Responden Guru 3

**Tabel Penilaian Ahli terhadap Hasil Pengembangan Buku Pengayaan Menemukan Gagasan Utama Wacana Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas 7 SMP**

Aspek	No.	Indikator	Skor				Total	Nilai	
			1	2	3	4			
1. Materi/isi	1.	Kesesuaian isi dengan judul/subjudul	R.A-1				100	200/2	100
			R.A-2				100		
	2.	Kecukupan materi	R.A-1				100	200/2	100
			R.A-2				100		
	3.	Keefektifan muatan lokal	R.A-1			75		175/2	87,5
			R.A-2				100		
	4.	Kesesuaian isi wacana	R.A-1				100	200/2	100
			R.A-2				100		
	5.	Keefektifan penulisan rangkuman per bab	R.A-1			75		175/2	87,5
			R.A-2				100		
	6.	Keefektifan penulisan cara menemukan gagasan utama wacana	R.A-1			75		125/2	62,5
			R.A-2		50				
	7.	Keefektifan penulisan praktik menemukan gagasan utama wacana	R.A-1			75		150/2	75
			R.A-2			75			
<b>Rata-Rata</b>						<b>612,5 /7</b>	<b>87,5</b>		
2. Penyajian Materi	8.	Kesesuaian penyajian materi dengan pendekatan kontekstual	R.A-1				100	175/2	87,5
			R.A-2			75			
	9.	Ketepatan cara penyajian materi	R.A-1			75		175/2	87,5
			R.A-2				100		
	10.	Ketepatan urutan penyajian	R.A-1				100	200/2	100
			R.A-2				100		

		materi							
<b>Rata-Rata</b>								<b>275/3</b>	<b>91,7</b>
<b>3. Bahasa dan Keterbaca-an</b>	11.	Penyampaian materi yang digunakan sesuai dengan kebahasaan yang baik dan benar	R.A-1			75		150/2	75
			R.A-2			75			
	12.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat keterbacaan siswa	R.A-1			75		150/2	75
			R.A-2			75			
	13.	Kesesuaian pemilihan kata dengan tingkat pemahaman siswa	R.A-1			75		150/2	75
			R.A-2			75			
	14.	Kepaduan penyusunan kalimat	R.A-1			75		175/2	87,5
			R.A-2				100		
<b>Rata-Rata</b>								<b>312,5 /4</b>	<b>78,13</b>
<b>4. Grafika</b>	15.	Keserasian komposisi warna, kulit, atau <i>cover</i> buku	R.A-1				100	200/2	100
			R.A-2				100		
	16.	Kemenarikan ilustrasi pada <i>cover</i> buku	R.A-1				100	175/2	87,5
			R.A-2			75			
	17.	Kreativitas penataan kulit atau <i>cover</i> buku	R.A-1				100	200/2	100
			R.A-2				100		
	18.	Kesesuaian judul dengan isi buku	R.A-1			75		175/2	87,5
			R.A-2				100		
	19.	Kesesuaian dan kemenarikan	R.A-1			75		175/2	87,5
			R.A-2				100		

		judul							
	20.	Kelengkapan komponen pada <i>cover</i> buku	R.A-1			75		175/2	87,5
			R.A-2				100		
	21.	Kecukupan jumlah halaman buku	R.A-1				100	200/2	100
			R.A-2				100		
	22.	Kelengkapan isi buku	R.A-1				100	200/2	100
			R.A-2				100		
	23.	Kesesuaian tata letak isi buku	R.A-1				100	175/2	87,5
			R.A-2			75			
	24.	Kemenarikan tipografi teks pada buku	R.A-1			75		175/2	87,5
			R.A-2				100		
	25.	Keserasian komposisi warna isi buku	R.A-1			75		175/2	87,5
			R.A-2				100		
	26.	Ketepatan pemakaian jenis dan ukuran huruf	R.A-1				100	200/2	100
			R.A-2				100		
<b>Rata-Rata</b>								<b>1112,5/12</b>	<b>92,7</b>
<b>5. Kearifan Lokal</b>	27.	Kesesuaian konsep kearifan lokal dalam buku	R.A-1				100	200/2	100
			R.A-2				100		
	28.	Kesesuaian pemilihan wacana dalam buku	R.A-1				100	200/2	100
			R.A-2				100		
	29.	Kesesuaian nilai-nilai kearifan lokal dalam buku	R.A-1				100	200/2	100
			R.A-2				100		
<b>Rata-Rata</b>								<b>300/3</b>	<b>100</b>
<b>6. Komponen Pendekatan Kontekstual</b>	30.	Kesesuaian contoh dan pemodelan yang tertera dalam buku	R.A-1				100	200/2	100
			R.A-2				100		

31.	Kesesuaian penyajian simpulan dalam mempermudah pemahaman siswa	R.A-1				100	175/2	87,5
		R.A-2			75			
32.	Kesesuaian konstruktivisme dan inkuiri pada alur penyampaian materi	R.A-1			75		175/2	87,5
		R.A-2				100		
33.	Kesesuaian pertanyaan terbuka dalam buku	R.A-1			75		175/2	87,5
		R.A-2				100		
34.	Kesesuaian berkolaborasi yang terdapat dalam buku	R.A-1				100	200/2	100
		R.A-2				100		
35.	Kesesuaian refleksi yang terdapat dalam buku dalam penyelesaian tugas	R.A-1			75		150/2	75
		R.A-2			75			
36.	Kesesuaian latihan-latihan yang terdapat dalam buku untuk tingkat pemahaman siswa	R.A-1				100	200/2	100
		R.A-2				100		
<b>Rata-rata</b>							<b>637,5 /7</b>	<b>91,1</b>

Keterangan

: R. A-1 = Responden Ahli 1

R. A-2 = Responden Ahli 2